



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS TENTANG APAKAH TEORI *ROLE  
COMPATIBILITY* ANTARA BEKERJA DAN PENGASUHAN  
ANAK MASIH BERLAKU BERDASARKAN DATA SDKI 2007**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Sains**

**CHAIRUNNISA MURNIATI  
0906595951**

**PROGRAM PASCASARJANA  
KAJIAN KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN  
DEPOK  
JULI 2011**

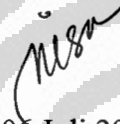
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Chairunnisa Murniati

NPM : 0906595951

Tanda Tangan :



Tanggal : 06 Juli 2011

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Chairunnisa Murniati  
NPM : 0906595951  
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
Judul Tesis : Analisis tentang Apakah Teori *Role Compatibility*  
antara Bekerja dan Pengasuhan Anak Masih  
Berlaku Berdasarkan Data SDKI 2007

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Ida Bagus Permana, Ph.D

Pembimbing I : Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D

Pembimbing II : Prof. I Gusti Ngurah Agung, Ph.D

Penguji : Dwini Handayani, SE, M.Si



The block contains handwritten signatures for the members of the examination board. To the right of the signatures is an official circular stamp of Universitas Indonesia. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS INDONESIA' and 'DEKAT'.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 06 Juli 2011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Analisis tentang Apakah Teori *Role Compatibility* antara Bekerja dan Pengasuhan Anak Masih Berlaku Berdasarkan Data SDKI 2007” disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Pascasarjana Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Ibu Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D. selaku pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu, pikiran, tenaga serta kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan sampai selesainya tesis ini.
2. Bapak Prof. I Gusti Ngurah Agung, Ph.D. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Ida Bagus Permana, Ph.D. selaku ketua dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang sangat berguna untuk penyempurnaan tesis ini.
4. Ibu Dwini Handayani, SE, M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Segenap Pimpinan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut

ilmu di Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Pascasarjana Universitas Indonesia.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
7. Segenap pimpinan, peneliti, dosen serta karyawan di Lembaga Demografi Universitas Indonesia khususnya Mas Hendro dan Mba Nia yang telah banyak memberikan bantuan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian studi.
8. Karyawan perpustakaan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Bapak Slamet dan Ibu Ratih yang telah banyak membantu penulis memperoleh referensi selama perkuliahan sampai tesis ini terselesaikan.
9. Bapak dan Mama, Bapak dan Ibu Mertua yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan agar penulis mampu menyelesaikan studi. Kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memberikan motivasi.
10. Suami tercinta Bambang Hermansyah dan putriku tersayang Putri Hermayanti yang senantiasa memberikan doa, semangat serta motivasi kepada penulis selama masa studi sampai penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman seangkatan atas diskusi-diskusi serta persahabatan tulus selama masa studi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan maupun bantuan selama masa studi maupun penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Depok, 06 Juli 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chairunnisa Murniati  
NPM : 0906595951  
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
Departemen : -  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS TENTANG APAKAH TEORI *ROLE COMPATIBILITY*  
ANTARA BEKERJA DAN PENGASUHAN ANAK MASIH BERLAKU  
BERDASARKAN DATA SDKI 2007**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 06 Juli 2011  
Yang menyatakan,

  
Chairunnisa Murniati

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGALIHAN BANGSA  
TGL. 20  
DDF85AAF437831098  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP

## ABSTRAK

Nama : Chairunnisa Murniati  
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
Judul : Analisis tentang Apakah Teori *Role Compatibility* antara Bekerja dan Pengasuhan Anak Masih Berlaku Berdasarkan Data SDKI 2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup berdasarkan data SDKI 2007. Perempuan kawin pada penelitian ini adalah perempuan status kawin yang berusia 15-49 tahun pada saat survei dilakukan. Selain jenis pekerjaan dan tempat kerja, variabel bebas lain yang digunakan adalah pendidikan, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi.

Teori mengacu pada apakah jumlah anak menghambat pekerjaan. *Compatible* apabila tidak menghambat pekerjaan sedangkan *incompatible* apabila menghambat pekerjaan. Berdasarkan temuan pada analisis deskriptif, jumlah anak tidak menghambat pekerjaan *sales* dan *agricultural* sehingga cenderung mempunyai jumlah anak lahir hidup yang lebih banyak sedangkan *professional* dan *industrial* yang umumnya bekerja di luar rumah jumlah anak menghambat pekerjaan sehingga dapat disimpulkan bahwa teori *compatibility* masih berlaku berdasarkan data SDKI 2007. Pendidikan mempunyai hubungan negatif dengan jumlah anak lahir hidup. Perempuan yang berpendidikan tinggi mempunyai jumlah anak lahir hidup yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Berdasarkan lama status kawin, perempuan dengan lama pernikahan lebih dari 10 tahun cenderung mempunyai jumlah anak lahir hidup lebih dari 2. Berdasarkan status pemakaian kontrasepsi, perempuan menggunakan alat kontrasepsi ketika sudah memiliki 1 s.d 2 anak ataupun lebih dari 2 anak.

Berdasarkan analisis inferensial dengan metode Ordered Choice Model, terlihat bahwa jenis pekerjaan dan tempat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup dan pengaruhnya tersebut tergantung pada pendidikan, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi.

Kata kunci : Jenis Pekerjaan, Role Compatibility Theory, Fertilitas.

## ABSTRACT

Name : Chairunnisa Murniati  
Study Program : Population and Manpower Studies  
Title : Analysis on Whether the Role Compatibility Theory between Working and Childrearing is Still Valid Using the 2007 IDHS Data

The aim of this research is to study the influence of women's occupation and where women work on the number of children ever born (CEB) using the 2007 Indonesia Demographic Health Survey. The analysis is conducted on married women aged 15-49 years at the time of survey. The other independent variables are education, duration of marriage and the use of contraceptions.

According to theory, higher number of children may hamper women to work. Work and children are compatible when the number of children does not hamper women to work while on the other hand they are incompatible when children hamper women to work. Based on descriptive analysis, women who work as sales and agricultural workers tend to have more CEB than women who do not work while women who work as professional and industrial workers who usually work outside home tend to have less children than women who do not work. This proves that compatibility theory is valid. According to education, the level of education has an inverse relationship with the number of CEB. Higher educated women has lower CEB compared to less educated women. Based on the duration of marriage, women who have married more than 10 years tend to have more than two CEB. The result also shows that women use contraceptives when they have 1-2 and more than 2 CEB.

Regression results show that women's occupation and where women work have significant influence on CEB and depend on women's education, duration of marriage and contraceptive use.

Keywords : Occupation, Role Compatibility Theory, Fertility



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR.....</b>	<b>9</b>
2.1. Fertilitas.....	9
2.1.1. Kingsley Davis dan Judith Blake.....	9
2.1.2. Freedman.....	15
2.2. Role Compatibility.....	17
2.3. Pendidikan.....	21
2.4. Lama Berstatus Kawin.....	23
2.5. Pemakaian Kontrasepsi.....	24
2.6. Kerangka Konsep.....	26
2.7. Hipotesa Penelitian.....	26
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1. Data dan Sumber Data.....	29
3.2. Unit Analisis Data.....	29
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1. Variabel Terikat.....	32
3.3.2. Variabel Bebas.....	32
3.4. Metode Analisis Data.....	34
3.4.1. Analisis Deskriptif.....	34
3.4.2. Analisis Inferensial.....	34
3.5. Klasifikasi Model.....	35
3.5.1. Pengaruh Jenis Pekerjaan Perempuan Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup tergantung Pendidikan.....	35
3.5.2. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tempat Kerja Perempuan Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup tergantung Pendidikan.....	39
3.5.3. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tempat Kerja Perempuan Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup tergantung Lama	

Berstatus Kawin.....	42
3.5.4. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tempat Kerja Perempuan Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup tergantung Lama Berstatus Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi.....	45
<b>BAB 4 ANALISIS DESKRIPTIF.....</b>	<b>49</b>
4.1. Gambaran Umum Populasi Penelitian.....	49
4.1.1. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi.....	50
4.2. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi.....	51
4.3. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan dan Jenis Pekerjaan.....	60
4.4. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat Kerja.....	62
4.5. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan dan Tempat Kerja.....	64
4.6. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja dan Status Pemakaian Kontrasepsi.....	66
<b>BAB 5 ANALISIS INFERENSIAL.....</b>	<b>69</b>
5.1. Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
5.1.1. Pengaruh Pendidikan dan Jenis Pekerjaan terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup.....	70
5.1.2. Pengaruh Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat Kerja terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup.....	72
5.1.3. Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja dan Lama Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup.....	75
5.1.4. Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja, Lama Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup.....	77
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN.....</b>	<b>81</b>
6. Kesimpulan.....	81
6.1. Deskriptif.....	81
6.2. Inferensial.....	82
6.2.1. Pengaruh Jenis Pekerjaan, Pendidikan dan Tempat Kerja terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup.....	82
6.2.2. Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja, Lama Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup.....	83
6.3. Implikasi Kebijakan.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

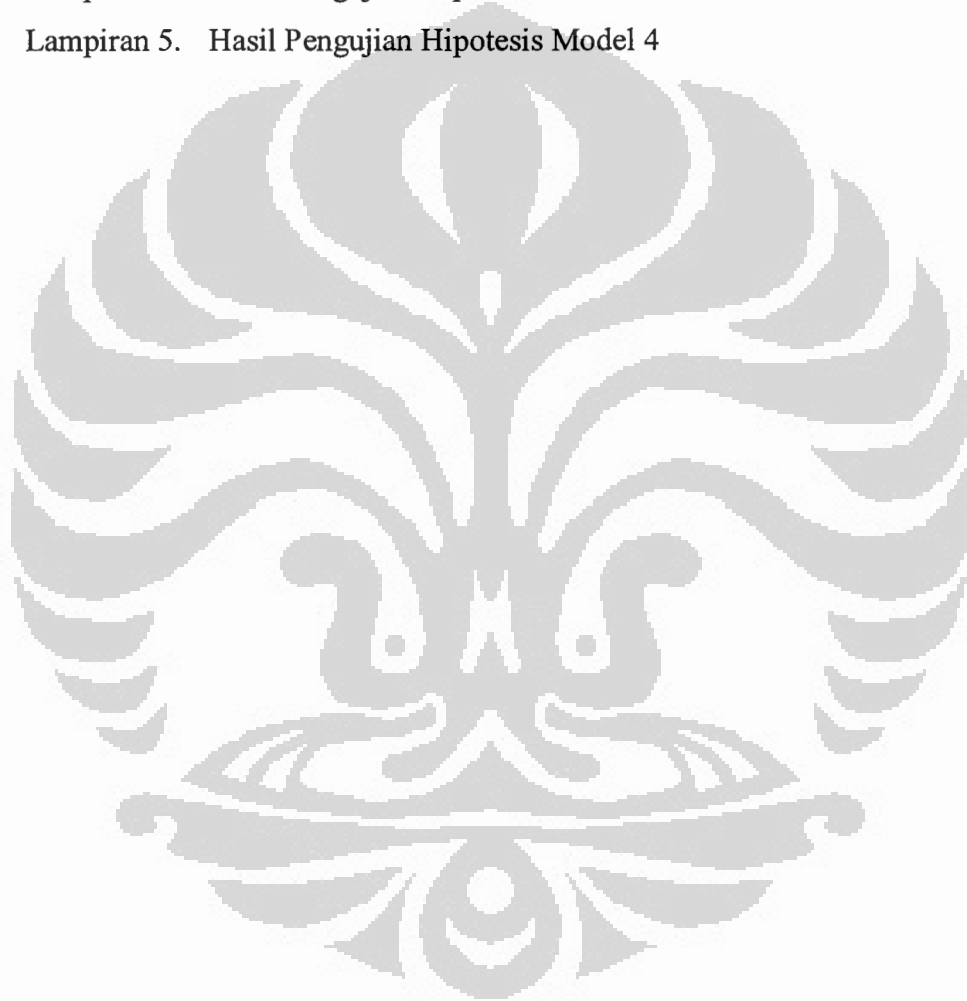
Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah Penduduk berdasarkan Sensus.....	1
Gambar 1.2. Rasio Ketergantungan.....	3
Gambar 2.2. Variabel Antara.....	10
Gambar 2.2. Diagram Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas.....	16
Gambar 2.3. Direct and Indirect Effect on Fertility.....	23
Gambar 2.4. Kerangka Pikir Operasional.....	26
Gambar 3.1. Diagram Alur Pemilihan Sampel.....	30
Gambar 3.2. Kerangka Analisis Model 1.....	35
Gambar 3.3. Kerangka Analisis Model 2.....	39
Gambar 3.4. Kerangka Analisis Model 3.....	42
Gambar 3.5. Kerangka Analisis Model 4.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2.	Parameter Model menurut Jenis Pekerjaan dan Pendidikan .....	36
Tabel 3.3.	Parameter Model menurut Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja dan Pendidikan .....	39
Tabel 3.4.	Parameter Model menurut Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja dan Lama Status Kawin .....	43
Tabel 3.5.	Parameter Model menurut Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja, Lama Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi .....	46
Tabel 4.1.	Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin menurut masing-masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi .....	50
Tabel 4.2.	Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan ( <i>Odds Ratio</i> ) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut masing-masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi .....	52
Tabel 4.3.	Distribusi Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin yang Belum Mempunyai Anak namun Menggunakan Alat Kontrasepsi menurut masing-masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi .....	56
Tabel 4.4.	Distribusi Jumlah dan Persentase Perempuan kawin dengan Keinginan Anak Lagi Menurut Masing-Masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Khusus yang Mempunyai Anak Lahir Hidup >2 namun Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi.....	58
Tabel 4.5.	Distribusi Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin dengan Alasan berhenti Memakai Alat/Cara KB.....	59
Tabel 4.6.	Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan ( <i>Odds Ratio</i> ) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan dan Jenis Pekerjaan .....	61
Tabel 4.7.	Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan ( <i>Odds Ratio</i> ) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja .....	63
Tabel 4.8.	Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan ( <i>Odds Ratio</i> ) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja .....	65
Tabel 4.9.	Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan ( <i>Odds Ratio</i> ) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan, Tempat kerja dan Status Pemakaian Alat Kontrasepsi .....	67
Tabel 5.1.	Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 1.....	70
Tabel 5.2.	Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 2.....	72
Tabel 5.3.	Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 3.....	75
Tabel 5.4.	Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 4.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Output Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin menurut Jumlah Jenis Pekerjaan
- Lampiran 2. Hasil Pengujian Hipotesis Model 1
- Lampiran 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model 2
- Lampiran 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model 3
- Lampiran 5. Hasil Pengujian Hipotesis Model 4

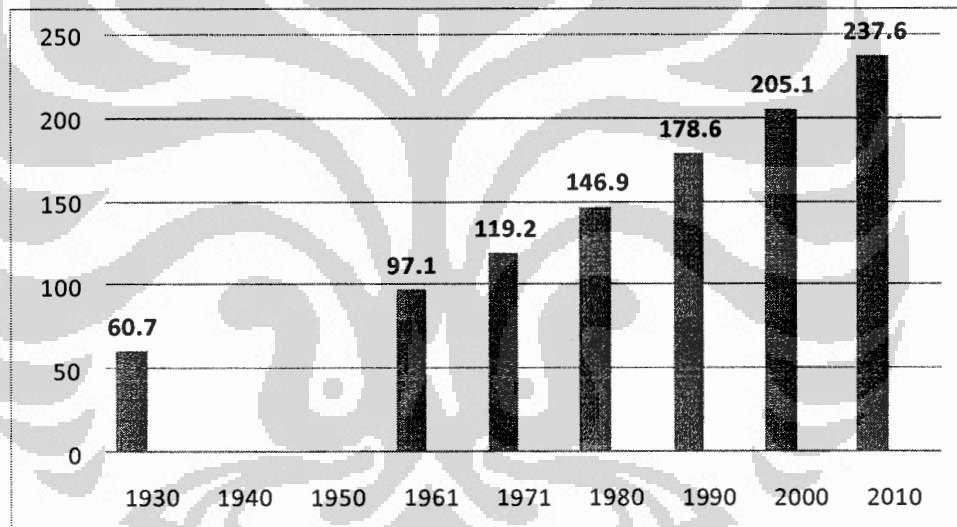


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara nasional, pertumbuhan penduduk di Indonesia ditentukan oleh angka kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian. Berdasarkan hasil sensus penduduk dari tahun 1930 sampai dengan 2010, penduduk Indonesia terus bertambah (Gambar 1.1). Sensus penduduk tahun 2000 mencatat jumlah penduduk Indonesia adalah 205.1 juta jiwa dan kemudian jumlahnya meningkat menjadi 237.6 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk Indonesia meningkat 32,5 juta dalam waktu sepuluh tahun.



Sumber: BPS, 2010

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk berdasarkan Sensus

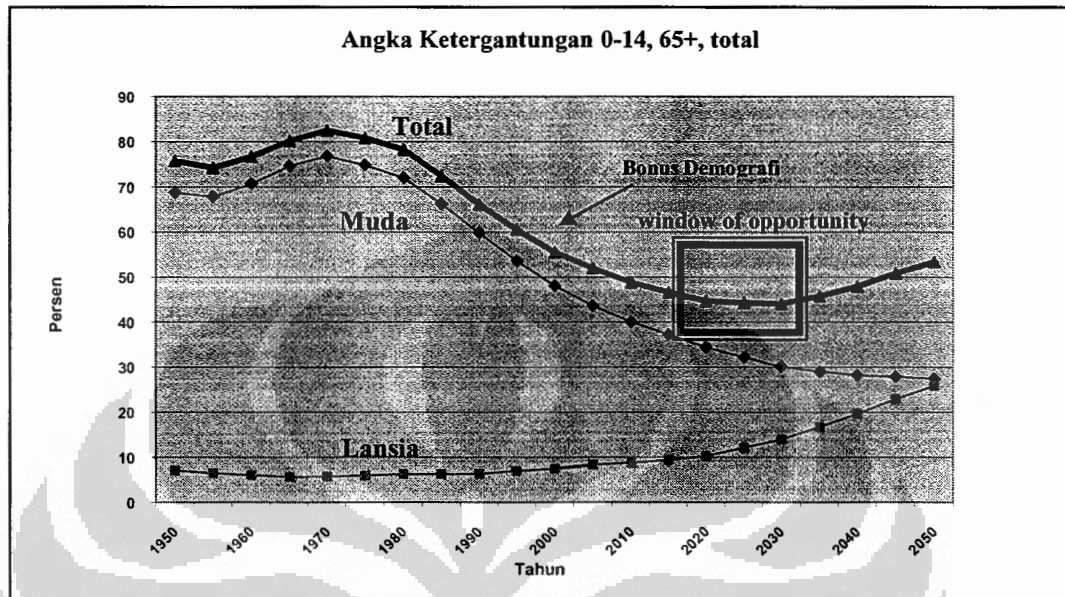
Hasil sensus tahun 2010 yaitu 237,6 juta jiwa menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 melebihi Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025 yang dibuat bersama antara Bappenas, BPS, UNFPA dan instansi serta organisasi profesi terkait dimana hasil proyeksi penduduk tahun 2010 adalah 234,1 juta orang sehingga jika program KB tidak ditangani dengan serius jumlah penduduk Indonesia akan jauh lebih besar dari Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2025 yaitu lebih dari 273 juta. Hal ini berarti beban bagi pemerintah pusat,

provinsi dan kabupaten/kota dalam hal penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan lapangan kerja. Apalagi Indonesia masih menghadapi persoalan serius dengan kemiskinan.

Pembangunan kependudukan yang didukung oleh program Keluarga Berencana telah berhasil menurunkan TFR dari 2.4 (SDKI 2002-2003, TFR setelah dikoreksi) menjadi 2.3 anak per perempuan usia reproduksi (SDKI 2007, TFR setelah dikoreksi) (BPS, 2009). Penurunan TFR tersebut, antara lain disebabkan oleh meningkatnya median usia kawin pertama perempuan dari sekitar 19.2 tahun (SDKI 2002-2003) menjadi 19.8 tahun (SDKI 2007). Namun penurunan TFR menjadi 2.3 belumlah sesuai target yang diinginkan karena ternyata berdasarkan parameter Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025 (Bappenas, 2005) estimasi TFR 2010 adalah 2.1.

Pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan erat dengan bonus demografi. Pertumbuhan penduduk akan memberikan manfaat jika pertumbuhan penduduk usia kerja lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk muda sehingga memberi peluang untuk mendapatkan bonus demografi. Bonus demografi adalah keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses penurunan fertilitas jangka panjang (Mason, 2001; John Ross, 2004 dalam Adioetomo, 2005). Adioetomo (2005) menguraikan bahwa penurunan proporsi penduduk muda mengurangi besarnya investasi untuk pemenuhan kebutuhannya, sehingga sumber daya dapat dialihkan kegunaannya untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Perjalanan pergeseran distribusi umur penduduk dan penurunan rasio ketergantungan penduduk muda (*youth dependency ratio*) membentuk keadaan ideal yang menghasilkan potensi terjadinya bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia kerja hampir dua kalinya dibandingkan dengan jumlah penduduk di bawah 15 tahun. Rasio ketergantungan penduduk Indonesia telah menurun menjadi 54 pada tahun 2000 dan akan menurun terus mencapai angka terendah pada tahun 2020, 2025 dan 2030, dimana angkanya berkisar sekitar 44 per 100 (Gambar 1.2). Periode 2020-2030 inilah the *window of opportunity*. Jendela

peluang ini hanya akan tercapai apabila penurunan fertilitas yang telah terjadi berlanjut sampai TFR 1.86 tahun 2020.



Gambar 1.2. Rasio Ketergantungan

Bonus demografi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui penawaran tenaga kerja, peranan perempuan, tabungan dan modal manusia. Para perempuanlah yang sebenarnya menjadi pahlawan pembentukan bonus demografi Indonesia. Keikutsertaannya ber-KB dan minimnya partisipasi pria, ternyata telah mampu menggerakkan transisi demografi dan menggeser struktur umur penduduk ke usia produktif yang lebih besar (Adioetomo, 2005). Di banyak negara berkembang, peranan perempuan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai faktor seperti kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesempatan kerja telah mendorong perempuan untuk bekerja di luar rumah.

Penurunan angka fertilitas total di Indonesia selain disebabkan oleh pelaksanaan program KB, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya partisipasi perempuan dalam pasar kerja. Kemajuan pendidikan, falsafah keluarga kecil dan ketersediaan alat kontrasepsi telah memberikan waktu dan kebebasan kepada perempuan untuk melaksanakan aspirasi meningkatkan diri, dibandingkan



sebelumnya di mana waktunya banyak tersita untuk melahirkan dan merawat anak secara berkepanjangan.

Hubungan antara tingkat partisipasi kerja perempuan dan fertilitas telah banyak dipelajari dalam studi demografi dan ekonomi. Berbagai teori secara umum mengemukakan hubungan antara penurunan fertilitas dengan peningkatan partisipasi kerja perempuan dalam pasar kerja. Peningkatan pendidikan bagi perempuan dan peningkatan peluang bagi perempuan untuk bekerja menyebabkan peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan. Semakin terbukanya sektor industri dan jasa menyebabkan banyak perempuan terjun ke dalam pasar kerja (Adioetomo, 2010). Tingkat pendidikan yang tinggi dan harapan akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik meningkatkan *opportunity cost* dari tidak bekerja, sehingga menyebabkan penundaan memiliki anak dan penurunan tingkat fertilitas. *Opportunity cost* adalah kesempatan yang hilang karena memilih suatu pilihan. *Opportunity cost* berupa kesempatan kerja yang hilang karena perempuan lebih memilih untuk melahirkan serta mengasuh anak. Selain itu dapat pula tercermin dari terhentinya karir seorang perempuan yang terwujud pada hilangnya pendapatan dimasa depan dan termasuk pula kesempatan untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi pada pekerjaannya.

Situasi perempuan dari hidup dalam rumah tangga saja menjadi ikut dalam kegiatan ekonomi akan mempunyai pengaruh terhadap penurunan fertilitas. Semakin berpendidikan kaum perempuan cenderung berkeinginan untuk bekerja di bidang ekonomi. Kondisi ini menyebabkan semakin kecil keinginan untuk mempunyai banyak anak. Pendidikan kaum perempuan yang semakin meningkat memberikan peluang kepada mereka untuk masuk ke dunia kerja. Perempuan banyak yang meninggalkan rumah dan bekerja di luar rumah sehingga dengan banyaknya anak dalam keluarga akan menghambat pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Batasan jumlah anak pada perempuan bekerja sesuai teori *role incompatibility* (peran sebagai pekerja vs peran sebagai ibu rumah tangga) mengakibatkan tanggung jawab terhadap pengasuhan anak terfokus pada ibu. Adioetomo (1981) dalam tulisannya mengenai pola fertilitas di Indonesia dalam

Analisa Fertilitas di Indonesia, Sensus Penduduk 1980, mengemukakan hubungan antara perempuan bekerja dan fertilitas. Bagi perempuan, bekerja merupakan alternatif lain dari pekerjaan mengurus rumah tangga. Para perempuan yang bekerja sambil mengurus rumah tangga akan merasakan adanya konflik antara karir dan kehidupan berkeluarga sehingga akan merasa terganggu dengan banyaknya anak. Selanjutnya, pekerjaan yang dilakukan perempuan menentukan fertilitasnya. Perempuan yang bekerja pada sektor non-pertanian umumnya mempunyai paritas yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang bekerja pada sektor pertanian karena mereka bekerja di luar rumah sehingga akan merasa terganggu dengan kehadiran banyak anak. Sebaliknya, bagi perempuan yang bekerja di sektor pertanian, anak bukanlah hambatan dalam melakukan pekerjaan karena mengasuh anak dapat dilakukan sambil bekerja sehingga mengakibatkan fertilitas cenderung tinggi.

Hubungan antara angkatan kerja perempuan dan fertilitas didasarkan pada pandangan bahwa fungsi dan tugas perempuan sebagai istri atau ibu sering bertentangan dengan fungsi perempuan sebagai pekerja karena itu dianggap angkatan kerja perempuan dan fertilitas mempunyai hubungan yang negatif. Atas dasar ini, maka banyak ahli kependudukan yang berpendapat bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja merupakan salah satu cara dalam membantu program KB dalam rangka menurunkan tingkat kelahiran.

Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa hubungan antara partisipasi angkatan kerja perempuan dan tingkat fertilitas berubah dari negatif ke positif. Martinez dan Iza (2004) meneliti mengenai partisipasi perempuan bekerja dan fertilitas di Amerika yang memperlihatkan hubungan positif. Hal ini ternyata diakibatkan oleh selain biaya jasa pengasuhan anak yang menurun dibandingkan dengan rata-rata upah pekerja perempuan juga pemanfaatan pelayanan jasa penitipan dan pengasuhan anak oleh pekerja perempuan yang semakin meningkat sehingga membuat perempuan mudah untuk menyetarakan fertilitas dengan bekerja.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara jenis pekerjaan serta tempat kerja perempuan dengan jumlah anak lahir

hidup. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab langsung. Beberapa faktor penyebab langsung yang diamati dalam penelitian ini adalah lama status kawin dan pemakaian kontrasepsi sedangkan faktor penyebab lain yang merupakan faktor sosio demografi adalah pendidikan.

## 1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada hal yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

Apakah teori *role compatibility* masih berlaku, didasarkan pada kesesuaian antara bekerja dan pengasuhan anak?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup, kemudian setelah dimasukkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi maka didapat tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh jenis pekerjaan dan pendidikan terhadap jumlah anak lahir hidup.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan, jenis pekerjaan, tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup.
3. Mengetahui pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama status kawin terhadap jumlah anak lahir hidup.
4. Mengetahui pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup.

## 1.4. Manfaat Penelitian

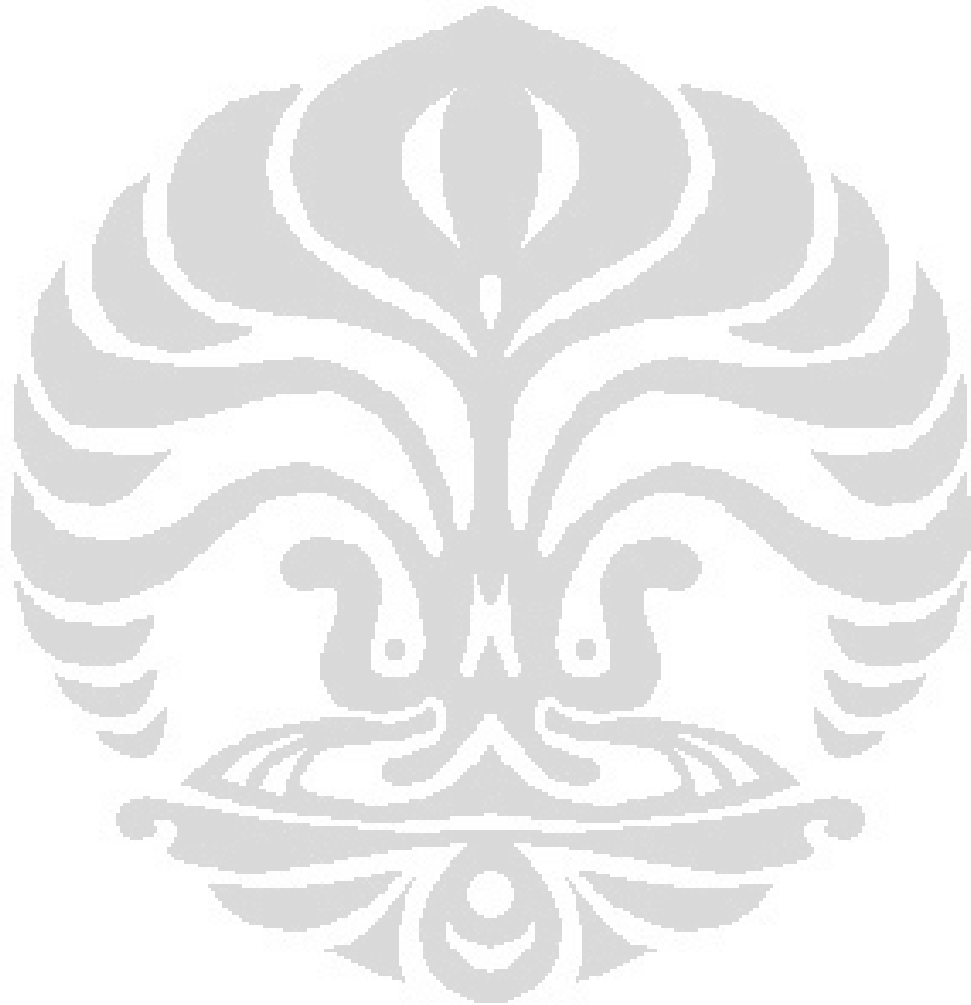
Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian tentang pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup diharapkan dapat memberikan masukan kepada para perencana program KB Nasional sehingga dapat melakukan perencanaan program untuk peningkatan

kesertaan ber-KB. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada pelaksana program KB Nasional sehingga dapat meningkatkan pelayanan KB dan KIE kepada perempuan kawin khususnya perempuan kawin yang masih berusia muda paritas rendah (MUPAR) dan berpendidikan rendah.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Tesis ini terdiri dari enam bab.

- Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat gambaran umum mengenai pengaruh jenis pekerjaan perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan literatur. Bab ini berisi tinjauan literatur yang menjelaskan konsep, definisi serta teori mengenai pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada pendidikan, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi.
- Bab III Metode penelitian. Bab ini memuat sumber data, definisi operasional dari variabel-variabel yang dianalisis serta metode analisis.
- Bab IV Analisis deskriptif. Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan secara deskriptif. Pada bab ini disajikan perbedaan jumlah anak lahir hidup menurut jenis pekerjaan dan tempat kerja.
- Bab V Analisis inferensial. Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan secara inferensial mengenai pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup.
- Bab VI Bab ini berisi kesimpulan, saran dan implikasi kebijakan yang berkaitan dengan temuan penelitian ini.



## BAB 2

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1. Fertilitas

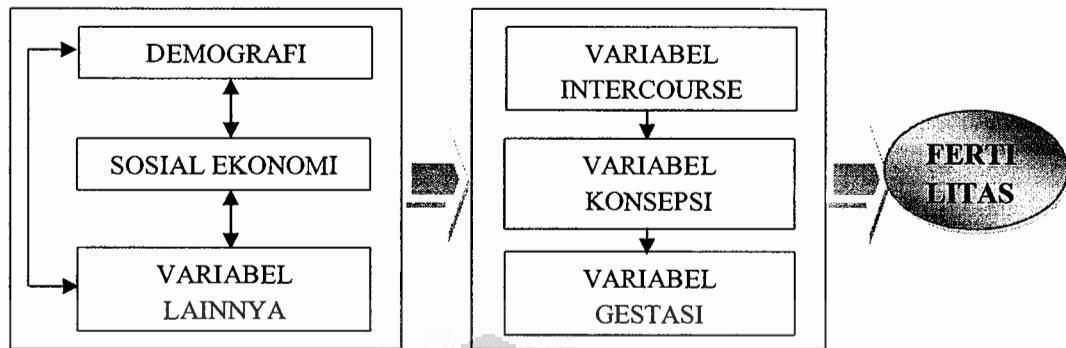
Fertilitas merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan perempuan atau disebut juga dengan fekunditas. Pada ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang perempuan atau sekelompok perempuan.

Adioetomo (2010) berpendapat kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Kemudian ketika tumbuh menjadi anak usia sekolah memerlukan pendidikan dan selanjutnya masuk dunia kerja dan menuntut pekerjaan. Tingkat kelahiran di masa lalu mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini. Jumlah kelahiran yang besar di masa lalu disertai dengan penurunan kematian bayi dan peningkatan harapan hidup akan menyebabkan bayi-bayi tersebut tetap hidup dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya disaat kematian bayi masih tinggi. Lima belas tahun kemudian bayi-bayi perempuan ini akan membentuk kohor perempuan usia reproduktif.

Teori fertilitas banyak diungkapkan oleh para ahli, beberapa diantaranya Kingsley Davis dan Judith Blake serta Freedman.

##### 2.1.1. Kingsley Davis dan Judith Blake (1956)

Kingsley Davis dan Judith Blake (1956) mengidentifikasi sebelas faktor yang dikenal sebagai *intermediate variables* (variabel antara).



Gambar 2.1. Variabel Antara, Davis and Blake, 1956

Variabel antara adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh variabel-variabel tidak langsung, seperti faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya dan sebelas faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a. **Intercourse variables**, yaitu variabel-variabel yang berkaitan dengan pola perilaku hubungan kelamin, yang terdiri dari:

1) Umur memulai hubungan kelamin yang diprosikan sebagai Umur Kawin Pertama (UKP)

Umur Kawin Pertama (UKP) pada masyarakat pra-industri umumnya muda. Hal ini diakibatkan karena mortalitas yang tinggi. Masyarakat berkembang tidak saja mengalami tingkat mortalitas yang tinggi dari tahun ke tahun, tetapi selalu ada ancaman naiknya angka mortalitas secara tiba-tiba. Pernikahan pada usia muda merupakan upaya untuk mengimbangi berkurangnya jumlah penduduk karena kematian. Sebaliknya, jika umur kawin pertama tua, maka fertilitas potensiil yang telah dilewati tak akan dapat diperoleh kembali. Ancaman mortalitas, dipandang dari sudut kemasyarakatan, tidak saja mengancam keturunan yang potensiil, tetapi juga para orang tua sendiri. Perkawinan yang diadakan pada umur muda menjamin orang-orang muda mempunyai keturunan sebelum mereka meninggal.

Selanjutnya, dengan ikatan yang kuat atau pengaturan bersama dari keluarga besar, perkawinan biasanya diatur oleh orang tua sebelum calon pasangan suami istri itu menginjak pubertas. Mungkin hal ini telah ditentukan oleh peraturan agama dan pertukaran harta benda ekonomis yang biasanya

terjadi dalam pertunangan memberi keuntungan bagi orang tua yang mengawinkan anak gadisnya pada umur muda.

Masyarakat yang tidak mengenal pengaruh klen maupun keluarga besar, dorongan untuk kawin muda kalah kuat dari tekanan-tekanan lainnya. Keluarga di Irlandia misalnya, telah lama mengikuti pola tempat tinggal yang neolokal dan karena itu solidaritas perkawinan melebihi solidaritas hubungan anak terhadap orang tuanya. Adat itu benar-benar dijalankan, maka dari itu tanah harus diperoleh dulu atau perkawinan terpaksa ditunda. Hampir sepanjang abad ke 18 tanah di Irlandia tidak mencukupi dan tidak dapat dibagi-bagikan karena yang lebih dipentingkan pada waktu itu ialah peternakan. Karena hampir semua tanah digunakan untuk peternakan, maka sulitlah diperoleh tanah pertanian bagi pasangan yang akan kawin. Hal inilah yang merupakan hambatan bagi mereka untuk kawin muda.

Pada masyarakat yang benar-benar menjalankan sistem penggabungan rumah tangga, otoritas orang tua berlanjut setelah pernikahan. Ikatan perkawinan tunduk kepada ikatan ayah-anak dan mereka yang sudah menikah tidak perlu berdikari dalam ekonomi, contohnya adalah negara Cina, India, Bantu Afrika. Pada negara Cina, seorang ayah tetap menjadi wali terhadap anak laki-lakinya yang telah berkeluarga serta tetap berkuasa atas harta miliknya sehingga tidak ada alasan untuk menunda pernikahan anaknya dan semakin banyak cucu yang dimiliki maka semakin besar wibawanya.

- 2) Selibat permanen yaitu proporsi perempuan yang tidak pernah melakukan hubungan seks seumur hidupnya

Status tidak menikah (selibat permanen) merupakan faktor yang lebih kuat daripada penundaan usia kawin namun tidak banyak terjadi dan oleh sebab itu pengaruh negatifnya terhadap fertilitas sangat kecil. Penduduk dimana lebih dari 20 persen perempuan tidak pernah menikah selama masa reproduksinya sangat jarang ditemukan. Irlandia merupakan contoh yang ekstrim dimana 26,3 persen penduduk wanita usia 45-49 tahun tidak menikah pada tahun 1946.



Status tidak menikah lebih banyak terjadi pada masyarakat industri karena ketergantungan yang kecil pada keluarga sebagai dasar dari suatu institusi masyarakat. Kenyataan bahwa menikah atau tidak menikah hanya memberikan sedikit pengaruh pada kesempatan ekonomi masing-masing individu. Pada masyarakat pra-industri, dimana keluarga adalah kesatuan produktif, pernikahan mempunyai nilai tinggi bagi masing-masing individu.

Status tidak menikah tidaklah menjadi hal penting yang dapat menekan fertilitas seperti halnya penundaan menikah karena pernikahan tetap menjadi norma institusional dan masih ada cara-cara lain yang lebih efektif, selain status tidak menikah, untuk mengontrol fertilitas.

3) Lamanya perempuan berstatus kawin

Hubungan antara lama perempuan berstatus kawin dengan fertilitas terjadi melalui lembaga perkawinan. Jika perkawinan stabil, atau jika tidak stabil tetapi tak ada waktu yang hilang di antaranya, hal itu tidak mempunyai pengaruh yang buruk terhadap fertilitas. Namun, apabila hubungan tanpa ikatan perkawinan namun reproduksinya sendiri dianggap hal biasa maka apabila wanita ingin menikah lagi, ia harus menunggu beberapa saat dan fertilitas yang hilang selama itu dapat dikatakan cukup besar. Selain itu, pengaruh yang terjadi atas fertilitas karena banyaknya wanita yang menjanda dalam masyarakat pra-industri, tergantung pada kedudukan institusional janda-janda itu. Pada masyarakat seperti itu, janda-janda kehilangan sedikit waktu saja dari kesempatannya untuk mengadakan hubungan kelamin, karena mereka biasanya akan menikah lagi tetapi pada masyarakat lain mereka harus menanti lama untuk menikah lagi.

Lama (durasi) masa subur yang dijalani suami istri dalam status perkawinan mempengaruhi tingkat fertilitas pasangan tersebut. Dalam banyak masyarakat, peristiwa kelahiran hanya dapat terjadi melalui hubungan suami istri yang sedang dalam status kawin.

4) Abstinensi sukarela

Abstinensi dalam perkawinan pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh masyarakat pra-industri daripada masyarakat industri. Namun, pengaruh abstinensi terhadap fertilitas tergantung dari keadaan karena ada empat tipe pembatasan, yaitu sesudah melahirkan (*postpartum*), pantang berkala (*occasional*), masa hamil dan masa haid. Masyarakat India sebagian besar menjalankan pantang senggama selama enam bulan atau lebih. Hal itu menunjukkan bahwa fertilitas yang hilang cukup berarti.

5) Abstinensi terpaksa

Pantang senggama dapat terjadi karena alasan-alasan kesehatan maupun penyakit ataupun berpisahannya suami istri karena migrasi.

6) Frekuensi senggama.

Pada masyarakat berkembang, frekuensi senggama mungkin lebih banyak menaikkan fertilitas apabila dibandingkan dengan masyarakat industri. Pendapat ini hanya dapat dibuktikan secara tidak langsung sebagai kesimpulan dari hasil perbandingan beberapa masyarakat maju dimana frekuensi senggama kelihatan lebih tinggi di antara kaum buruh daripada kalangan pegawai kantor. Juga tidak ada bukti bahwa frekuensi senggama merupakan faktor penting yang mempengaruhi variasi fertilitas antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

**b. Conception variables**, yaitu variabel-variabel yang berkaitan dengan terjadinya konsepsi yang terdiri dari:

7) Fekunditas atau infenkunditas tidak sengaja (kemandulan sejak lahir atau karena infeksi kandungan)

Kesukaran hidup masyarakat pra-industri dapat menyebabkan tingkat kesuburan yang rendah sekali atau kemandulan. Selain itu, ketegangan syaraf dan cara hidup yang tidak semestinya di kalangan penduduk kota industri dapat menurunkan fertilitas.

- 8) Fekunditas atau infenkunditas sengaja, seperti minum obat penyubur atau sterilisasi

Pada masa itu, pengendalian sukarela terhadap kesuburan biologis dilakukan melalui “pemandulan”. Operasi pada bagian luar alat kelamin pria dapat dilaksanakan namun sangat membahayakan dan efeknya kecil terhadap kesuburan.

- 9) Pemakaian kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan alat untuk menekan fertilitas. Kontrasepsi ada dua jenis:

- a) Kontrasepsi yang menggunakan bahan-bahan kimia dan mekanis

Teknologi dan ekonomi pada masyarakat pra-industri tidak mampu menghasilkan bahan kontrasepsi kimia mekanis, yang murah, memuaskan, efektif dan mudah didapat. Mereka menggunakan metode-metode yang justru tidak sehat seperti memasukkan buah kacang okra ke dalam vagina (orang Negro di Guyana Ingris), memasukkan sobekan kain tua atau rumput yang telah dipotong halus (orang Bapinda dan Bambunda di Afrika), memasukkan kotoran hewan (Mesir), menyemprotkan ke dalam vagina cairan yang mengandung air jeruk (Guyana).

- b) Kontrasepsi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia dan mekanis

Pengertian kontrasepsi dalam hal ini adalah metode-metode seperti senggama terputus, hubungan kelamin tanpa penetrasi ke dalam vagina. Berbagai metode tersebut tentunya melalui pertimbangan bahwa seorang ibu menanggung beban jasmani dan bahaya ketika melahirkan dan setelah itu harus mengasuh anak. Oleh karena itu, keinginan untuk membatasi kelahiran pada umumnya berasal dari pihak istri. Namun, karena suami tidak merasakan beban istrinya, akan ada keengganan untuk membantu istrinya mencegah kehamilan sehingga kerja sama yang dibutuhkan untuk mencegah kehamilan dengan sendirinya menjadi sulit.

- c. **Gestation variables**, yaitu variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setelah terjadinya konsepsi karena adanya gestasi. Variabel-variabel tersebut adalah:

10) Mortalitas janin tidak sengaja (aborsi spontan)

Aborsi spontan tidak bisa diatur dan karena itu tidak dapat dipengaruhi oleh keinginan manusia.

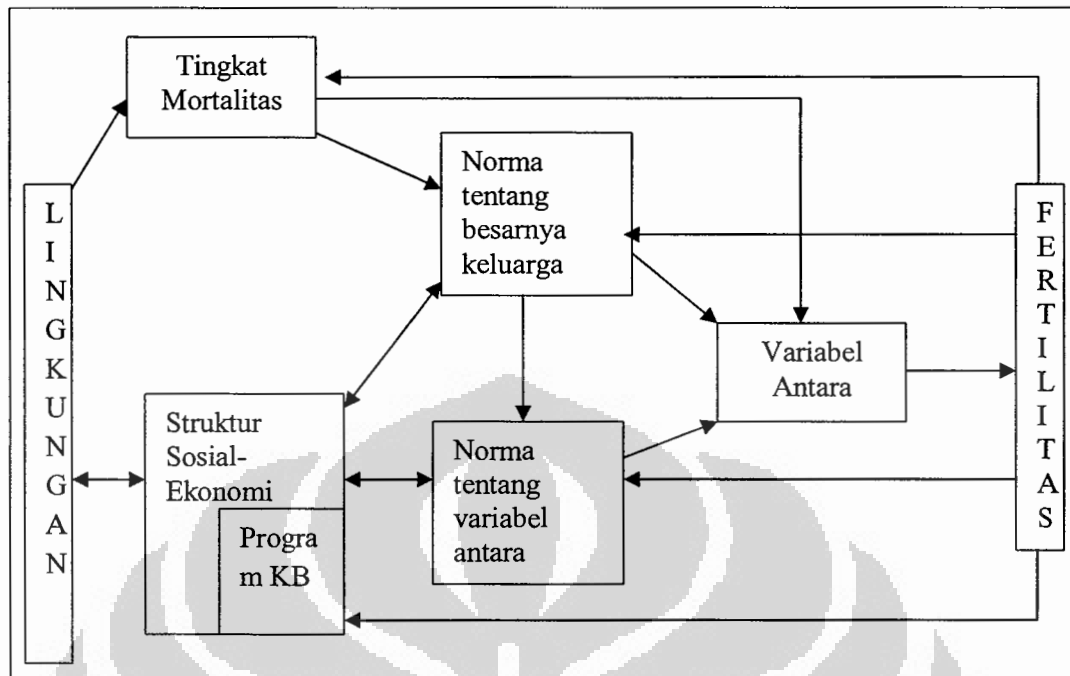
11) Mortalitas janin sengaja (aborsi sengaja)

Masyarakat pra-industri melaksanakan pengguguran kandungan untuk membatasi fertilitas, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Jika dibandingkan dengan kontrasepsi yang menggunakan alat mekanik dan bahan-bahan kimia, maka teknik pengguguran sangat sederhana.
- b. Pengguguran dapat dilakukan oleh wanita tanpa sepengetahuan suami.
- c. Pengguguran pasti berhasil dengan baik.
- d. Bila kehamilan yang tidak diinginkan terjadi, sudah pasti dibutuhkan pengguguran.
- e. Meskipun waktu bersenggama mungkin ada keinginan untuk punya anak lagi, namun peristiwa-peristiwa yang muncul kemudian dapat mengubah keputusan ini. Pada saat demikian satu-satunya jalan keluar adalah pengguguran dan bukan kontrasepsi

**2.1.2. Freedman (1979)**

Freedman mengembangkan konsep variabel antara dari Davis dan Blake. Variabel antara (*intermediate variabel*) sangat erat hubungannya dengan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Semua perilaku perempuan yang berkaitan dengan variabel antara sangat dipengaruhi oleh adat istiadat serta anggapan masyarakat di sekelilingnya tentang proses kelahiran mulai saat menikah, hamil dan melahirkan. Norma sosial tersebut sangat berhubungan dengan tingkat kemajuan perempuan atau pasangan tersebut, ataupun masyarakat sekelilingnya (Adioetomo, 2010). Pemikiran tersebut ditunjukkan oleh diagram berikut:



Gambar 2.2. Diagram Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas, Freedman

Freedman (1979) menguraikan *theories of fertility decline*. Fertilitas yang menurun mempunyai kaitan erat dengan dua pokok persoalan, yaitu hal yang memotivasi seseorang mempunyai untuk mempunyai anak sedikit dan ketika motivasi sudah terbentuk, barulah muncul pertanyaan mengenai konsep dan ketersediaan alat untuk mengontrol fertilitas yang dapat digunakan serta peranannya terhadap penurunan fertilitas. Perkembangan pendidikan dan komunikasi serta pembangunan jaringan transportasi memudahkan penyediaan informasi, jasa dan barang. Perubahan fungsi keluarga serta adanya persepsi baru mengenai nilai anak merupakan dampak dari pembangunan sehingga merupakan awal dari keinginan mempunyai jumlah anak sedikit. Modernisasi dan transmisi pemikiran-pemikiran Barat mempengaruhi nilai-nilai ekonomi anak, struktur keluarga, penerimaan prinsip pengaturan kelahiran. Kesehatan yang lebih baik dan harapan hidup yang lebih panjang merupakan investasi masa depan. Selain itu, pendidikan tinggi untuk anak laki-laki dan perempuan karena anak berpendidikan tinggi walaupun jumlahnya sedikit akan memberikan kepuasan dibandingkan anak berpendidikan rendah dalam jumlah banyak.

## 2.2. *Role Compatibility*

Generasi masa depan dari suatu keluarga adalah anak. Ibu berperan penting dalam pengasuhan anak namun peran ibu tidak hanya mengasuh anak saja, karena kadang juga berfungsi sebagai pencari nafkah. Ada asosiasi antara perempuan bekerja dengan jumlah anak lahir hidup. Menurut Reed (1973) perempuan yang bekerja memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga sehingga fertilitasnya lebih rendah daripada perempuan yang tidak bekerja. Wahyuni (2000) menyatakan bahwa pekerjaan perempuan itu bertolak belakang dengan pengasuhan anak, sehingga jika terjadi peningkatan pekerja perempuan maka diharapkan terjadi penurunan tingkat kelahiran. Pendapat ini mungkin dapat diterima untuk kondisi bagi perempuan yang bekerja di negara-negara industri namun tampaknya tidak terlalu tepat untuk para perempuan yang bekerja di sektor pertanian di negara-negara berkembang, perempuan bekerja tidak mengalami konflik peran antara bekerja dengan pengasuhan anak karena pertanian banyak dilakukan di rumah. Oppenheim dan Palan (1980) mengemukakan bahwa pada negara industri maupun sektor industri di negara berkembang, hubungan antara pekerjaan perempuan dengan fertilitas adalah negatif. Hal tersebut terjadi karena untuk berkontribusi pada pendapatan keluarga, perempuan bekerja di luar rumah misalnya di pabrik dimana tidak diperbolehkan membawa anak ke lingkungan kerja, terlebih pula jadwal kerja mereka relatif tidak fleksibel. Sementara pada negara berkembang, perempuan yang bekerja pertanian, bercocok tanam atau membuat kerajinan di rumah dapat menyasikan antara bekerja dan pengasuhan anak terutama karena jadwal kerja mereka sangat fleksibel dibandingkan pekerja industri. Hal tersebut menyebabkan fertilitas cenderung tinggi. Hal lain yang mendukung adalah adanya kerabat yang bersedia mengasuh anak. Oleh karena itu, hampir tidak ada konflik sebagai ibu dan pekerja dan kehadiran anak itu sendiri menguntungkan mereka. Hal ini menjelaskan hubungan positif antara bekerja dan fertilitas di beberapa negara berkembang. Stycos dan Weller (1967) menguraikan mengenai peranan perempuan sebagai pekerja dengan fertilitas. Ketika peranan sebagai ibu dan pekerja tidak mengalami konflik (*compatible*) maka kecil sekali hubungan antara bekerja dengan fertilitas sehingga mengakibatkan fertilitas

cenderung tinggi. Peranan sebagai ibu dan pekerja sangat mudah diserasikan pada jenis pekerjaan pertanian dan industri rumah tangga. Sebaliknya, hubungan negatif antara bekerja dan fertilitas terjadi ketika peranan sebagai ibu dan pekerja mengalami konflik dan ketika perempuan mempunyai kemampuan untuk mengatur fertilitas mereka sehingga kelahiran dapat disesuaikan dengan pekerjaan. Perempuan yang bekerja lebih peduli pada perencanaan keluarga dan menginginkan jumlah anak yang lebih sedikit dibandingkan perempuan yang tidak bekerja.

Collver (1968) menguraikan bahwa tingkat partisipasi perempuan bekerja yang tinggi akan menekan kelahiran. Pada tahun 1960, partisipasi perempuan bekerja mempunyai hubungan negatif dengan fertilitas di Amerika Serikat. Standing (1983) menerangkan ada hubungan antara fertilitas dan partisipasi perempuan dalam bekerja. Sejak dahulu sudah diketahui bahwa beberapa jenis pekerjaan adalah *compatible* dengan fertilitas dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Pada awal tahun 1960, fertilitas pada perempuan yang bekerja dibidang industri rumah tangga adalah sama dengan perempuan yang tidak bekerja dan hanya perempuan yang bekerja di luar rumah yang fertilitasnya rendah. Sementara itu, penelitian di Italia, perempuan yang bekerja di bidang pertanian, hubungan antara pekerjaan dengan fertilitas adalah positif karena dapat diserasikan antara bekerja dan pengasuhan anak sehingga *opportunity cost* rendah. Penelitian mengemukakan hasil bahwa perempuan Italia yang bekerja di pertanian, fertilitasnya lebih tinggi daripada perempuan yang tidak bekerja.

Di negara berkembang, perempuan yang bekerja pada sektor formal fertilitasnya lebih rendah karena ada kaitannya dengan konflik peranan antara sebagai seorang ibu dan pekerja, sementara hal tersebut tidak dialami oleh perempuan yang bekerja pada sektor informal. Semakin terjadi ketidaksesuaian kedua peran tersebut (*role incompatibility*), semakin negatif hubungan pekerjaan dengan fertilitas. Bhargava dan Saxena (1986) dalam Saxena dan Aoun (1997) menemukan hubungan negatif antara bekerja dan fertilitas yang terjadi pada sektor pekerjaan formal di India. Fertilitas menurun karena adanya ketidaksesuaian peranan antara sebagai ibu dan pekerja. Apabila terdapat konflik

kedua peranan sebagai ibu dan pekerja maka hubungan negatif terjadi, namun apabila kedua peranan tersebut sesuai, maka peranan bekerja hanya akan memberikan dampak yang kecil terhadap fertilitas. Perempuan akan menjadi semakin sulit ketika fasilitas yang dapat menolongnya menjalani kedua peranan tersebut tidak tersedia. Ada dua faktor yang saling berinteraksi ketika terjadi ketidaksesuaian peran. Pertama, pengaturan penghasilan dan kedua, ketersediaan pengasuh yang tidak mahal dan dapat dipercaya. Perempuan mengalami kesulitan dalam menyerasikan jadwal kerja dan mengasuh anak dalam waktu yang bersamaan sehingga pada perempuan yang bekerja pada sektor formal, hubungan negatif antara bekerja dan fertilitas akan selalu negatif. Namun, apabila perempuan dapat meninggalkan anak mereka dengan keluarga di rumah atau tempat penitipan anak, hubungan negatif tersebut akan melemah. Sementara di pihak lain, perempuan yang bekerja di sektor pertanian atau berwiraswasta tidak menemukan kesulitan dalam mengasuh anak. Mereka dapat membawa anak ke tempat bekerja atau menyesuaikan waktu kerja.

Secara teoritis ada hubungan positif antara keserasian peranan perempuan sebagai pekerja dengan peranan perempuan sebagai ibu/istri dan fertilitas. Lapangan pekerjaan pertanian merupakan pekerjaan yang serasi dengan tugas perempuan sebagai ibu/istri sehingga hubungan yang tercipta adalah hubungan positif. Mereka yang bekerja di sektor pertanian mempunyai jumlah anak yang lebih banyak daripada perempuan yang bekerja di sektor non pertanian. Sifat pekerjaan di sektor pertanian tidak menganggap anak sebagai penghalang atau penghambat dalam melakukan pekerjaan. Pertumbuhan pada sektor pertanian berkaitan dengan peningkatan fertilitas. Pertumbuhan sektor pertanian akan mengurangi kesempatan ekonomi bagi perempuan dan meningkatkan fertilitas sementara pertumbuhan di sektor produksi akan meningkatkan kesempatan ekonomi atau bekerja bagi perempuan dan oleh karenanya menurunkan tingkat kelahiran (Endang Ediausti, 1995).

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa perempuan yang tidak bekerja, jumlah anak lahir hidupnya lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja. Perempuan yang bekerja di luar rumah, jumlah anak lahir hidupnya lebih sedikit



daripada yang tidak bekerja maupun yang bekerja di rumah. Satyajeet dan Surender (1997) dengan menggunakan data *National Family Health Survey* (NFHS) Orissa, 1993, menemukan bahwa jumlah anak lahir hidup pada perempuan yang tidak bekerja rata-rata adalah 3.1, sedangkan pada perempuan yang bekerja di rumah rata-rata adalah 3.4 dan pada perempuan yang bekerja di luar rumah rata-rata adalah 2.8. Perempuan yang bekerja di luar rumah mempunyai rata-rata jumlah anak lahir hidup yang lebih rendah daripada perempuan yang tidak bekerja atau bekerja di rumah. Konflik peranan sebagai ibu dan pekerja mempunyai hubungan negatif dengan jumlah anak yang mereka lahirkan.

Jaffe dan Azumi (1960) dalam Weller (1968) menemukan bahwa perempuan di Puerto Rico dan Jepang yang bekerja di rumah, fertilitasnya sama dengan perempuan yang tidak bekerja sementara perempuan yang bekerja di luar rumah fertilitasnya lebih rendah. Perempuan yang bekerja profesional fertilitasnya 14 persen serta karyawan fertilitasnya 43 persen lebih rendah daripada ibu rumah tangga. Weller (1968) menguraikan bahwa fertilitas rendah pada industrial karena nilai anak ditentukan bukan hanya oleh pengeluaran kebutuhan untuk anak melainkan juga karena adanya waktu bekerja ibu yang hilang. Hajar dkk (1993) meneliti mengenai pengaruh pekerjaan perempuan terhadap fertilitas di beberapa desa di Jawa Tengah. Tempat kerja perempuan berpengaruh terhadap fertilitas, dengan sifat tidak konsisten. Perempuan yang bekerja di luar rumah dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan cenderung memiliki anak sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh *role compatibility* mereka dengan beberapa faktor yang juga sangat mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan, umur kawin pertama, program keluarga berencana, nilai anak dan norma ukuran keluarga.

Alam (2008) mengatakan fertilitas menurun sejalan dengan peningkatan pendidikan dan partisipasi perempuan dalam pasar kerja. Hubungan antara pekerjaan perempuan dengan fertilitas dipelajari melalui dua pendekatan dimana memperhatikan pekerjaan perempuan sebagai determinan ukuran keluarga yang menunjukkan hubungan terbalik antara jumlah anak pernah lahir dan partisipasi

bekerja. Partisipasi perempuan dalam pasar kerja tidak konsisten dengan peranan mereka sebagai ibu. Hipotesa ketidaksesuaian peran (*role incompatibility hypothesis*) menciptakan hubungan negatif antara perempuan bekerja dengan fertilitas. Intensitas hubungan tersebut tergantung pada tingkat ketidaksesuaian peran. Peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar kerja seringkali diusulkan baik dalam literatur demografi maupun kebijakan kependudukan sebagai sarana promosi pembangunan dan penurunan fertilitas pada negara berkembang.

### 2.3. Pendidikan

Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria serta makin disadarinya bahwa wanita perlu ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu dan merupakan kewajiban setiap pemimpin untuk mewujudkannya bagi semua warga negara. Peningkatan pendidikan merupakan target MDGs 2015 yaitu mencapai pendidikan dasar bagi semua. Kesetaraan gender dalam semua jenis dan jenjang pendidikan telah hampir tercapai yang ditunjukkan dengan rasio angka partisipasi murni (APM) perempuan terhadap laki-laki di SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B berturut-turut sebesar 99.73 dan 101.99 dan rasio angka melek huruf perempuan terhadap laki-laki pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 99.85 pada tahun 2009 (Bappenas, 2010).

Pendidikan bagi perempuan merupakan salah satu faktor penentu fertilitas. Isman (1975) mengemukakan bahwa usaha untuk menurunkan fertilitas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendidikan kaum perempuan, jika pendidikan meningkat maka perempuan berpotensi untuk masuk ke dalam pasar kerja. Pendidikan akan meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja karena pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keahlian dan kemampuan seorang perempuan sehingga meningkatkan posisi dan daya saing mereka di pasar kerja. Hal tersebut mendorong perempuan untuk masuk angkatan kerja dan apabila kesempatan kerja yang ditawarkan tinggi maka partisipasi kerja

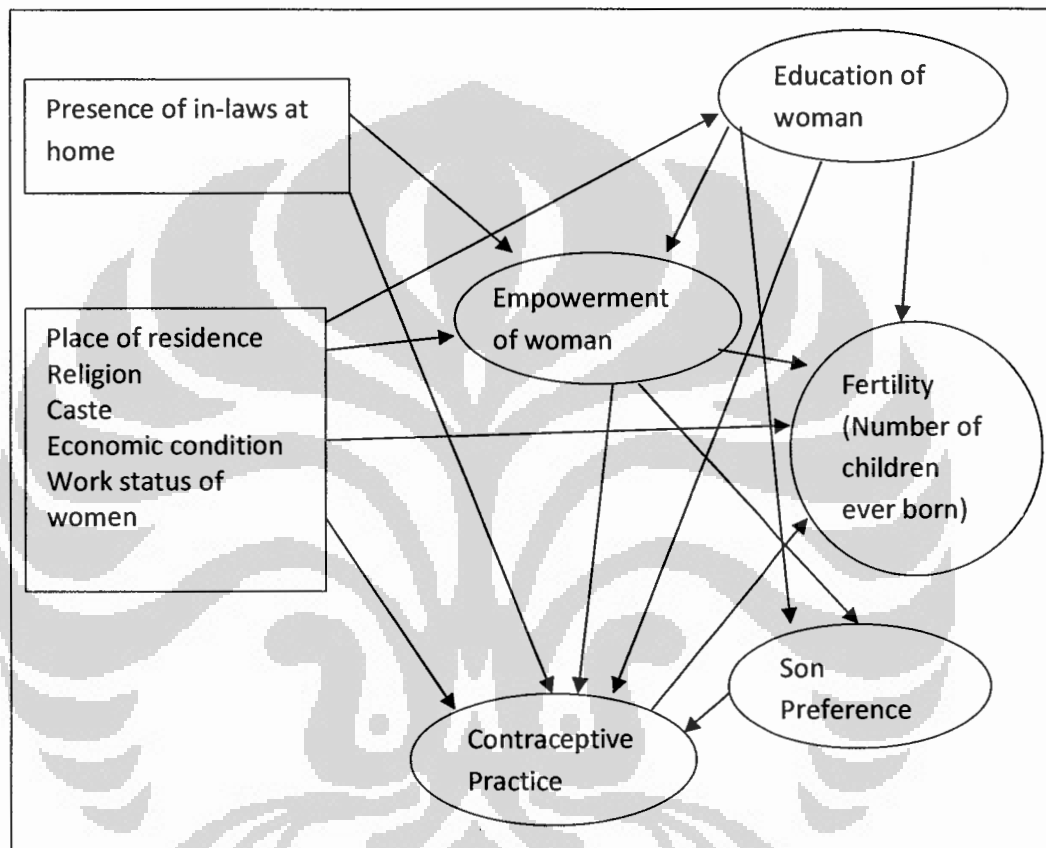
perempuan akan tinggi pula. Apabila partisipasi kerja perempuan tinggi maka akan banyak pikiran, tenaga dan waktu yang tersita untuk bekerja sehingga berpengaruh pada penurunan fertilitas.

Penurunan fertilitas sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendidikan kaum perempuan. Peningkatan pendidikan perempuan setelah tahun 1970 di Jepang menghasilkan peningkatan kesempatan bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah terutama dalam bidang pekerjaan professional, bersamaan dengan perubahan nilai-nilai sosial dan berkontribusi pada peningkatan jumlah perempuan yang belum menikah pada umur 20-an (Osawa, 1998; Atoh, 1997 dalam Shirahase, 2000).

Pendidikan bagi perempuan akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang perempuan. Pendidikan juga akan meningkatkan aspirasi dan harapan seorang perempuan akan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik dan hal ini akan mendorongnya masuk dalam angkatan kerja (Bakir, 1983). Gutierrez (2006) menggunakan data *Family and Fertility Survey* 1995 Spanyol untuk meneliti hubungan antara pendidikan dan dampak partisipasi kerja perempuan terhadap umur kawin dan melahirkan. Perempuan kawin yang berpendidikan tinggi cenderung menunda kelahiran anak pertama mereka karena *opportunity cost* yang lebih besar. Hal tersebut disebabkan karena perempuan yang berpendidikan tinggi akan mempunyai “nilai tinggi” dalam pasar kerja. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan perempuan dapat menjelaskan penurunan fertilitas. Selain itu, pendidikan tinggi terutama tingkat sarjana dan pasca sarjana, sangat kuat mempengaruhi penurunan kelahiran anak ketiga karena mereka memilih *two-child norm* sehingga mereka memilih berhenti melahirkan setelah mempunyai dua anak.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan kaum perempuan. Pemberdayaan merupakan hak dasar kaum perempuan yang harus dilaksanakan demi kelangsungan pembangunan bangsa. Samba dan Prasanta (2009) menggunakan data *National Family Health Survey* (NFHS) II dan NFHS III di India dengan unit analisisnya adalah perempuan status kawin untuk

mengetahui hubungan pemberdayaan perempuan dengan fertilitas (jumlah anak lahir hidup). Hasil yang didapatkan adalah bahwa peningkatan pemberdayaan perempuan menyebabkan jumlah anak lahir hidup menurun sedangkan persentase perempuan yang pernah menggunakan kontrasepsi meningkat.



Gambar 2.3. *Direct and Indirect Effect on Fertility*, Samba dan Prasanta, 2009

#### 2.4. Lama Berstatus Kawin

Lama status kawin merupakan faktor penentu jumlah anak yang akan dilahirkan. Di Malaysia, perempuan yang menikah pada umur remaja cenderung mempunyai jumlah anak yang lebih banyak daripada perempuan yang menikah setelah melewati masa remaja mereka. Pendidikan, lama berstatus kawin dan fertilitas memiliki keterkaitan. Perempuan yang berpendidikan rendah cenderung menikah pada usia yang masih muda sehingga masa reproduksinya juga lebih panjang (*longer marital duration*) mengakibatkan makin besar tingkat fertilitasnya sedangkan pada perempuan yang berpendidikan tinggi, mereka

cenderung menunda usia kawin pertamanya sehingga masa reproduksinya juga relatif lebih pendek (*shorter marital duration*) mengakibatkan makin kecil tingkat fertilitasnya (Pullum, 1978). *High marriage duration* berhubungan positif dengan jumlah anak yang dilahirkan (Van Bavel, 2002).

## 2.5. Pemakaian Kontrasepsi

Pada sekitar tahun 1960, rata-rata jumlah anak yang dimiliki sebuah keluarga adalah antara lima sampai enam. Pada awal program KB, perempuan yang menerima program KB umumnya sudah tua dan mempunyai banyak anak dan mereka memakai alat KB untuk membatasi kelahiran (Adioetomo, 1993). Pada pertengahan tahun 1990, rata-rata jumlah anak yang dimiliki menurun menjadi tiga per perempuan. Penurunan fertilitas dikaitkan dengan keberhasilan program KB yang dimulai pada akhir tahun 1960 di era Presiden Soeharto. Penggunaan kontrasepsi pada perempuan kawin meningkat dari 5 persen pada akhir tahun 1960 menjadi 55 persen pada pertengahan 1990. Meskipun ada banyak penelitian yang menerangkan dampak Program KB terhadap tingkat fertilitas dan penggunaan kontrasepsi namun sangat sedikit sekali yang menjelaskan adanya dampak program dengan partisipasi kerja perempuan.

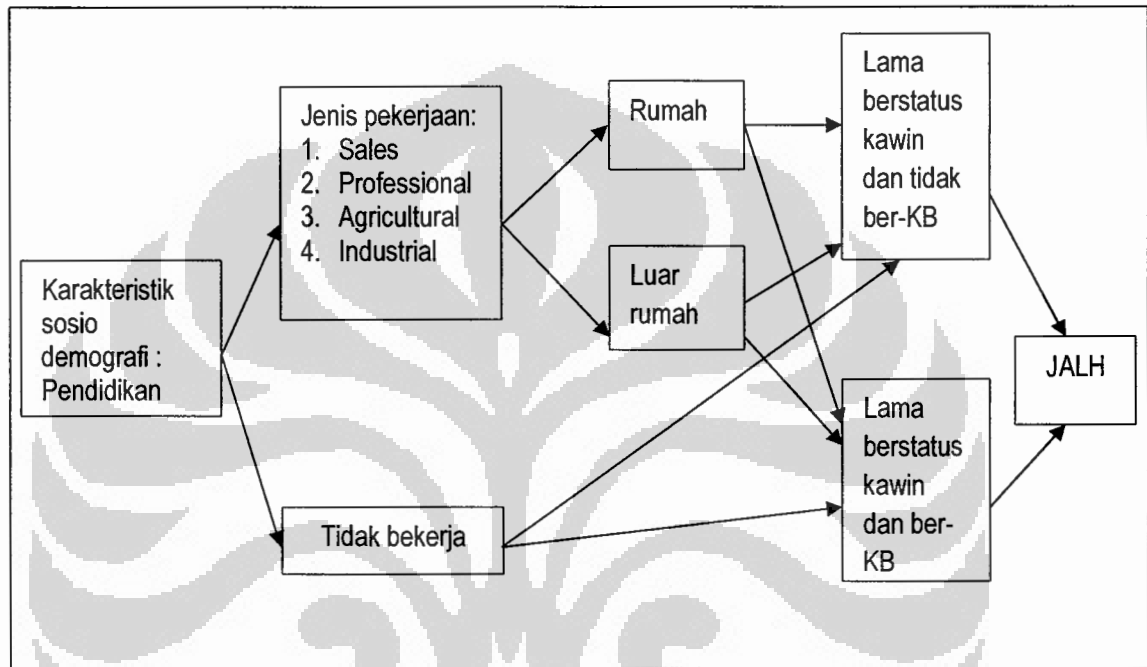
Hubungan antara status perempuan, pekerjaan dan tingkat kelahiran sangat kompleks. Beberapa penelitian secara statistik menemukan bahwa tingkat kelahiran yang rendah dihubungkan dengan semakin berpartisipasinya perempuan dalam dunia kerja, sementara penelitian lain menemukan sebaliknya. Hal tersebut mungkin diakibatkan oleh bervariasinya jenis pekerjaan, karakteristik demografi dan rumah tangga, budaya, keadaan sosial ekonomi. Partisipasi kerja perempuan dan penggunaan kontrasepsi memiliki keterkaitan erat. Perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi secara efektif, mampu bekerja dengan baik tanpa mengalami permasalahan kehamilan dan kelahiran yang tidak direncanakan. Penggunaan kontrasepsi akan menolong perempuan dalam mencapai kesempatan ekonomi yang lebih luas karena ketika perempuan tidak dapat menghindari kehamilan maka kesempatan kerja yang ada menjadi terbatas. Perempuan akan mencari pekerjaan yang dilakukan bersamaan dengan mengasuh anak dan waktu

kerjanya dapat disesuaikan sehingga dapat masuk ataupun pulang kerja sewaktu-waktu. Pekerjaan-pekerjaan itu umumnya berpenghasilan rendah, sektor informal, sektor pertanian, maupun perdagangan dengan modal sedikit (John Hopkins, 1994). Gage (1995) melakukan penelitian di Togo dengan menggunakan data DHS Togo tahun 1988 mengenai status bekerja perempuan dan pemakaian kontrasepsi menemukan bahwa perempuan yang bekerja terlebih dalam sektor jasa akan meningkat keberdayaannya sehingga mereka dapat mengkomunikasikan kepada pasangannya mengenai perencanaan keluarga serta pemakaian alat kontrasepsi. Retherford dan Ramesh (1996) mengungkapkan bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah fertilitasnya cenderung rendah dan tingkat pemakaian kontrasepsi cenderung tinggi, hal ini diakibatkan adanya konflik antara bekerja dan pengasuhan anak dimana para perempuan yang bekerja sulit membagi waktu dan perhatiannya antara bekerja dan mengasuh anak. Sementara menurut Weller (1968), berpartisipasi perempuan dalam dunia kerja akan mempunyai hubungan negatif dengan fertilitas sehingga diharapkan perempuan yang bekerja akan melaporkan penggunaan kontrasepsi yang cenderung lebih besar daripada yang tidak bekerja. Reed (1973) menemukan bahwa hubungan partisipasi perempuan bekerja dengan pemakaian kontrasepsi melemah hanya pada perempuan kawin yang belum mempunyai anak.

Kabir dkk (2000) dengan menggunakan Bangladesh DHS, 1999-2000 menguraikan bahwa pendidikan dan pekerjaan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi dan jumlah anak lahir hidup. Perempuan yang berpendidikan tinggi lebih mudah masuk ke dalam pasar kerja dan mereka cenderung menggunakan kontrasepsi sehingga fertilitasnya rendah. kecenderungan perempuan yang berpendidikan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi adalah 5,2 kali daripada yang tidak sekolah sementara kecenderungan perempuan yang bekerja sebagai tenaga ahli untuk menggunakan kontrasepsi adalah 1,6 kali dibanding yang tidak bekerja.

## 2.6. Kerangka Konsep

Jenis pekerjaan responden merupakan variabel bebas yang paling diamati dan mempengaruhi jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada pendidikan, tempat kerja, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi. Diagram kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

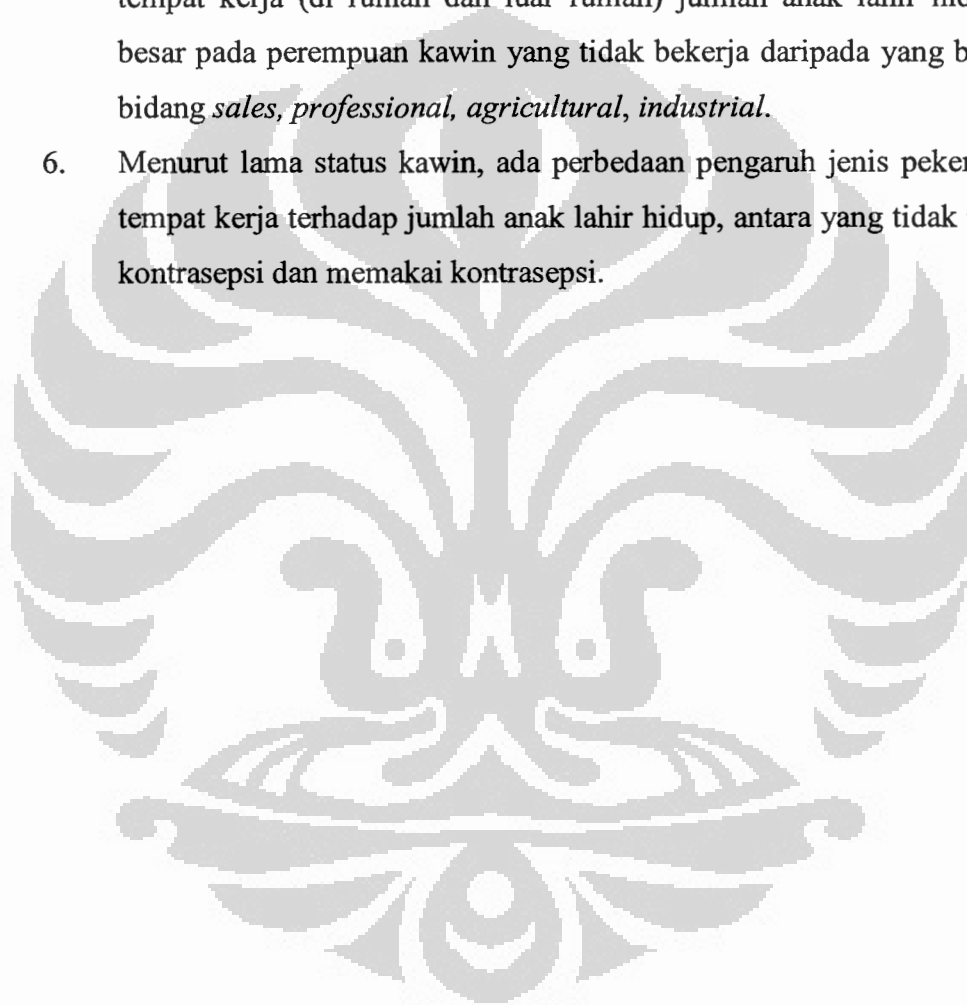


Gambar 2.4. Alur Kerangka Pikir Operasional Pengaruh Jenis pekerjaan Perempuan terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup yang tergantung pada Pendidikan, Tempat kerja, Status Pemakaian Kontrasepsi dan Lama Berstatus Kawin

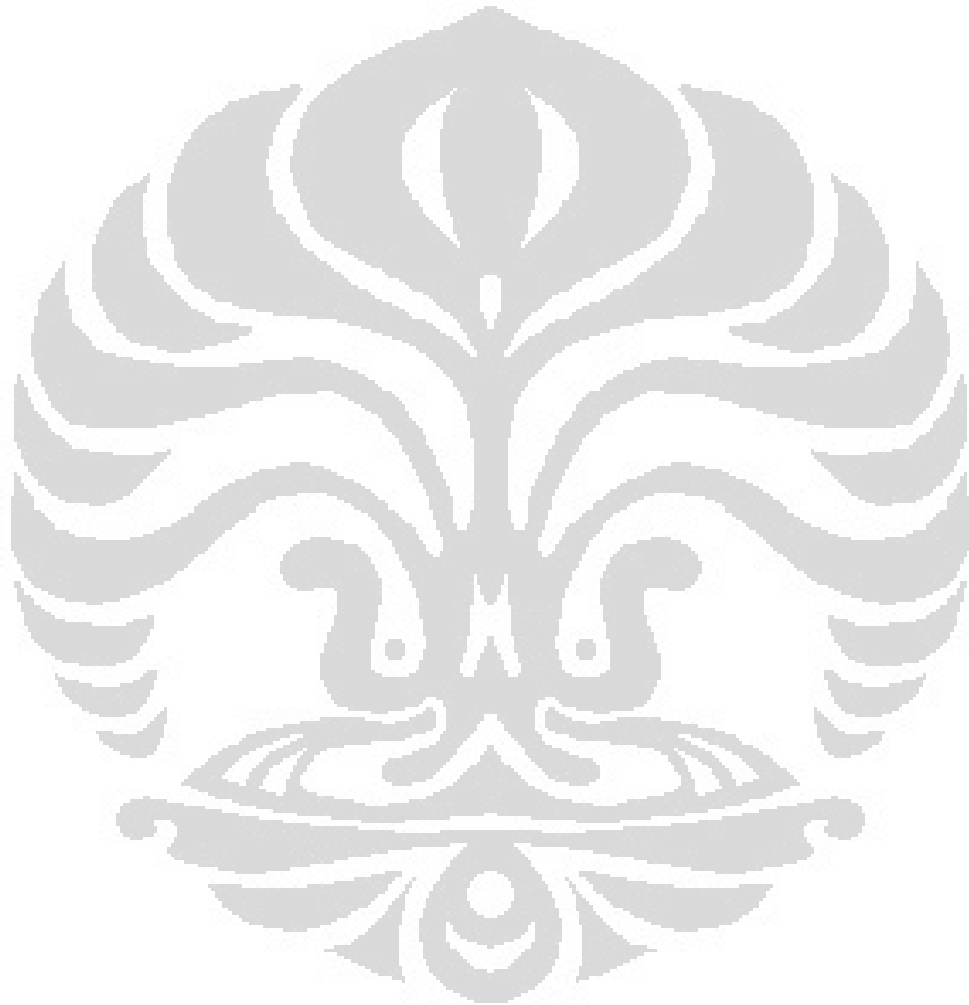
## 2.7. Hipotesa penelitian

1. Pendidikan, jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.
2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi.
3. Menurut tingkat pendidikan (tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA atau lebih tinggi) jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di bidang *sales, professional, agricultural, industrial*.

4. Menurut tingkat pendidikan (tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA atau lebih tinggi) dan tempat kerja (di rumah dan luar rumah), jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di bidang *sales, professional, agricultural, industrial*.
5. Menurut lama kawin (lama kawin 0-9, 10-19 dan lebih dari 19 tahun) dan tempat kerja (di rumah dan luar rumah) jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di bidang *sales, professional, agricultural, industrial*.
6. Menurut lama status kawin, ada perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup, antara yang tidak memakai kontrasepsi dan memakai kontrasepsi.







## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Data dan Sumber Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 (SDKI 2007). Survei ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Departemen Kesehatan dan Macro International. Tujuan umum penyelenggaraan SDKI 2007 adalah dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak serta informasi mengenai kesehatan reproduksi, prevalensi KB, pengetahuan tentang AIDS dan PMS lainnya serta prevalensi imunisasi.

Kegiatan SDKI 2007 mencakup pencatatan rumah tangga dan tiga modul individu, yaitu:

1. Modul Perempuan Pernah Kawin (WPK) dengan responden perempuan pernah kawin yang berusia 15-49 tahun.
2. Modul Pria Kawin (PK) dengan responden pria kawin berusia 15-54 tahun.
3. Modul Remaja (R) dengan responden remaja berusia 15-24 tahun.

Informasi untuk penelitian ini didapatkan dari modul Perempuan Pernah Kawin (WPK) berusia 15-49 tahun.

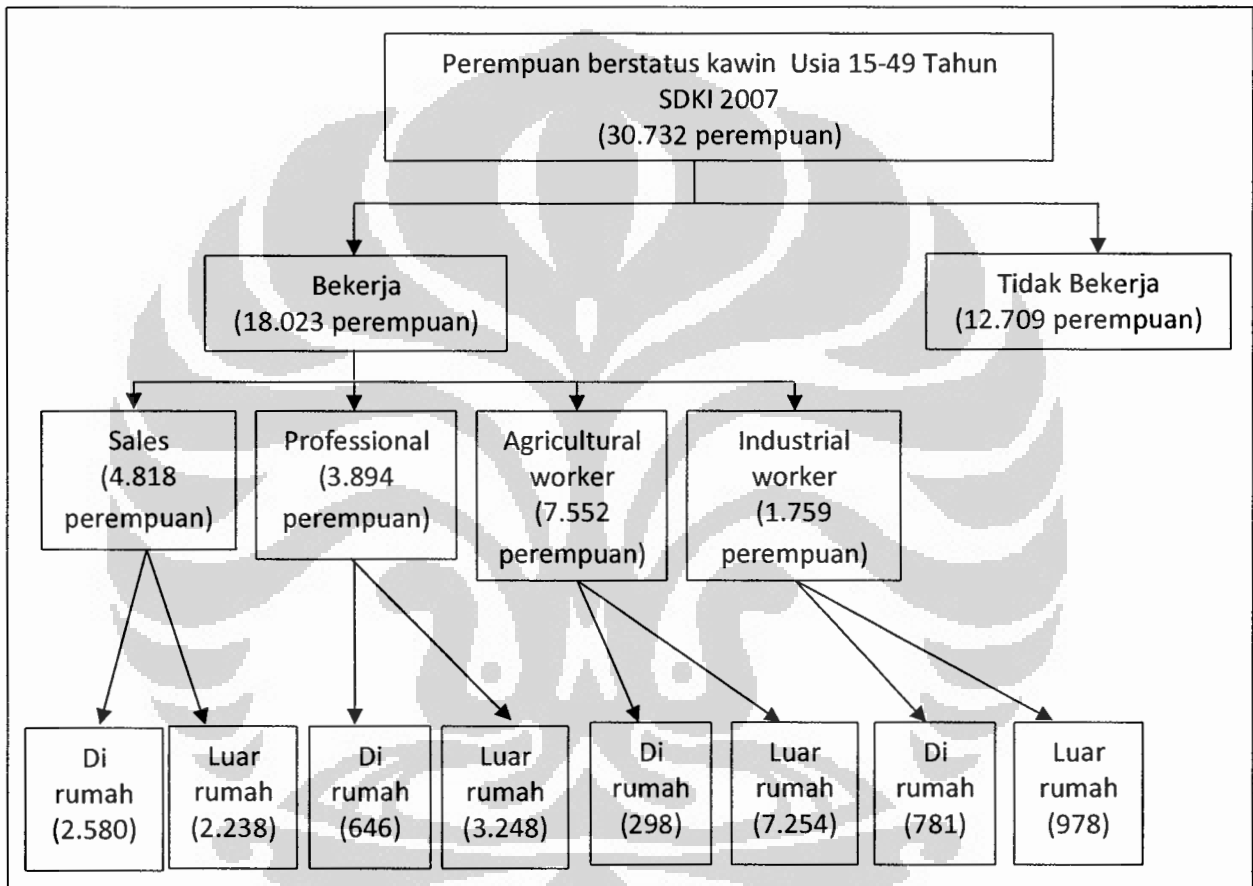
#### 3.2. Unit Analisis Data

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan kawin yang berumur 15-49 tahun pada saat survei dilakukan. Dari 32.895 responden perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun berdasarkan sampel SDKI 2007, diperoleh sampel penelitian adalah perempuan berstatus kawin umur 15-49 sejumlah 30.732 orang untuk diteliti pengaruh jenis pekerjaan yang dilakukannya terhadap jumlah anak lahir hidup.

Penelitian ini menggunakan jenis pekerjaan sebagai variabel bebas yang paling diperhatikan. Jenis pekerjaan dalam SDKI 2007 terbagi atas tidak bekerja, *professional dan technical, manager dan administration, clerical, sales, service,*

*agricultural worker, industrial worker*. Kemudian berbagai jenis pekerjaan tersebut ada yang digabung sehingga didapat kategori jenis pekerjaan dalam penelitian ini adalah tidak bekerja, *sales, professional (professional dan technical, manager dan administration, clerical, service), agricultural worker dan industrial worker* berdasarkan SDKI 2007.

Alur pemilihan sampel:



Gambar 3.1 Diagram Alur Pemilihan Sampel Penelitian

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai dengan tujuan, untuk melihat pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup maka variabel-variabel yang digunakan serta definisi operasionalnya disajikan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Skala/Kategori
<b>Variabel Bebas</b>				
1.	<b>Jenis dan Tempat Kerja</b>			
	KE	Jenis pekerjaan perempuan	Jenis pekerjaan responden dalam 12 bulan terakhir	1. Tidak bekerja*) 2. Sales 3. Professional 4. Agricultural 5. Industrial
	TK	Tempat kerja	Tempat kerja responden dalam 12 bulan terakhir	1. Di rumah*) 2. Di luar rumah
2.	<b>Pendidikan</b>			
	DIDIK	Pendidikan Perempuan	Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden	1. Tidak sekolah*) 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA atau lebih tinggi
3.	<b>Faktor Penyebab Langsung</b>			
	LK	Lama status kawin	Lama perempuan terikat dalam status pernikahan	1. 0 – 9 tahun*) 2. 10 – 19 tahun 3. Lebih dari 19 tahun
	KB	Status pemakaian alat Kontrasepsi	Status pemakaian alat kontrasepsi dalam 12 bulan terakhir	1. Tidak*) 2. Ya
<b>Variabel Terikat</b>				
4.	JALH	Jumlah Anak Lahir Hidup	Jumlah anak lahir hidup	1. Belum punya anak 2. 1 s.d 2 anak 3. Lebih dari 2 anak

### 3.3.1. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anak lahir hidup. Dalam penelitian ini, fertilitas didefinisikan sebagai jumlah anak lahir hidup dari seorang perempuan. variabel ini diambil dari pertanyaan 201, 209. Variabel jumlah anak lahir hidup, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

<b>Jumlah Anak Lahir Hidup (JALH)</b>	1 = Belum punya anak
	2 = 1 s.d 2 anak
	3 = Lebih dari 2 anak

### 3.3.2. Variabel Bebas

Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

#### 1. Tingkat Pendidikan Perempuan

Variabel tingkat pendidikan perempuan merujuk pada tingkat pendidikan tertinggi yang diduduki atau ditamatkan oleh seorang perempuan pada saat survei. Variabel tingkat pendidikan perempuan diambil dari pertanyaan 107 dan 108 yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

Didik <sub>1</sub>	= Tidak sekolah <sup>*)</sup>
Didik <sub>2</sub>	= Tamat SD
Didik <sub>3</sub>	= Tamat SMP
Didik <sub>4</sub>	= Tamat SMA atau lebih tinggi

#### 2. Jenis pekerjaan

Variabel jenis pekerjaan merujuk pada data jenis pekerjaan perempuan pada saat survei dan keberlangsungan pekerjaan mereka selama dua belas bulan sebelum pelaksanaan survei. Variabel pekerjaan perempuan kawin merupakan variabel bebas dan paling diperhatikan dalam penelitian ini. Variabel ini diambil dari pertanyaan 709-710.

Jenis pekerjaan dikategorikan menjadi lima, yaitu:

KE <sub>1</sub>	= Tidak bekerja <sup>*)</sup>
KE <sub>2</sub>	= Sales

- KE<sub>3</sub> = *Professional*  
 KE<sub>4</sub> = *Agricultural*  
 KE<sub>5</sub> = *Industrial*

### 3. Tempat kerja

Tempat kerja merupakan tempat kerja responden, diambil dari pertanyaan 714, dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- TK<sub>1</sub> = Di rumah\*)  
 TK<sub>2</sub> = Di luar rumah

### 4. Lama Perempuan Berstatus Kawin

Lama perempuan berstatus kawin adalah jumlah lamanya (waktu) responden dalam status kawin. Secara keseluruhan, data SDKI 2007 menunjukkan bahwa 23 persen perempuan belum kawin, 72 persen berstatus kawin dan masing-masing 2 persen untuk yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Dasar pengelompokan variabel lama perempuan berstatus kawin merujuk pada pengelompokan lama status kawin dari Pullum (1978). Variabel ini diambil dari pertanyaan 106a dan dikelompokkan menjadi:

- LK<sub>1</sub> = 0 – 9 tahun\*)  
 LK<sub>2</sub> = 10 – 19 tahun  
 LK<sub>3</sub> = Lebih dari 19 tahun

### 5. Pemakaian Alat Kontrasepsi

Variabel pemakaian kontrasepsi adalah penting untuk mengukur keberhasilan program Keluarga Berencana dan didefinisikan sebagai proporsi perempuan kawin umur 15-49 tahun yang waktu SDKI memakai salah satu alat/cara KB. Variabel ini diambil dari pertanyaan 304.

Variabel pemakaian alat kontrasepsi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- KB<sub>1</sub> = Tidak\*)  
 KB<sub>2</sub> = Ya

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### 3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menyajikan data atau hasil pengamatan dengan singkat dan jelas, meliputi penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik/diagram (Agung, 2003). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai semua variabel yang digunakan dan mempelajari karakteristik responden yang berkaitan dengan jumlah anak lahir hidup yaitu dengan analisis univariat dalam bentuk tabel frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat dalam bentuk tabulasi silang antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga menjadi informasi yang berguna. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang berbagai variabel terkait sebelum analisis inferensial dilakukan.

Analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi silang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah anak lahir hidup dengan variabel bebas yang meliputi jenis pekerjaan perempuan, tempat kerja, pendidikan, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi. Tabulasi silang juga digunakan untuk melihat resiko dan peluang dengan menggunakan rasio kecenderungan (*odds ratio*).

#### 3.4.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi, meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan data atau sampel. Hipotesis statistik, yang selanjutnya dinyatakan hipotesis, didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang karakteristik populasi yang ditinjau, yang akan diuji atau dipelajari (Agung, 2003). Analisa inferensial digunakan untuk menjelaskan hubungan/asosiasi pada masing-masing variabel yang digunakan yaitu pengujian signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Analisis inferensial meliputi estimasi dan pengujian hipotesis berdasarkan data untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin

terhadap jumlah anak lahir hidup. Metode yang digunakan adalah *ordered choice model*. *Ordered choice model* digunakan ketika multinomial variabel Y adalah variabel ordinal (Agung, 2010). Penelitian ini menggunakan analisis *ordered choice model* untuk variabel terikat yaitu jumlah anak lahir hidup dengan tiga kategori, yaitu:

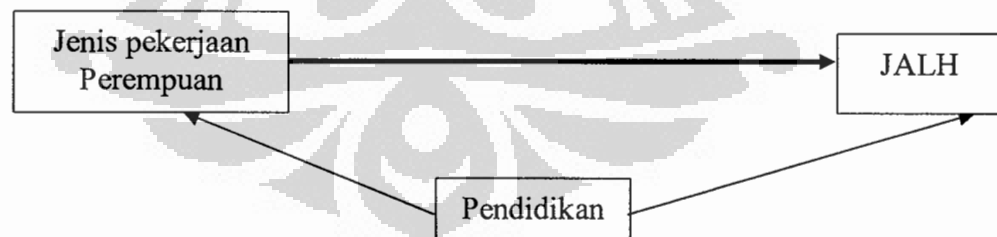
Y (Jumlah Anak Lahir Hidup)	1 = belum punya anak
	2 = 1 s.d 2 anak
	3 = lebih dari 2 anak

### 3.5. Klasifikasi Model

Berdasarkan tujuan penelitian seperti disebutkan pada bab 1, variabel bebas yang paling diperhatikan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kawin sedangkan variabel terikat adalah jumlah anak lahir hidup dan dinyatakan sebagai skala ordinal (*ordinal scale*). Model yang didapatkan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Pengaruh jenis pekerjaan perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada pendidikan

Model ini diterapkan untuk mempelajari pengaruh jenis pekerjaan perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada pendidikan. Adapun model yang akan dibangun digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Analisis Model 1

Model dibentuk dari faktor jenis pekerjaan perempuan kawin dengan 5 tingkat faktor dan pendidikan dengan 4 tingkat faktor.

Equation Specification adalah sebagai berikut:

$$\text{JALH} \sim \text{EXPAND}(\text{DIDIK}, \text{KE}, @\text{DROPFIRST}) \quad (3.1)$$

dengan parameter disajikan dalam Tabel 3.2



**Tabel 3.2. Parameter Model menurut Jenis pekerjaan dan Pendidikan**

Pendidikan	Jenis pekerjaan				
	Tidak Bekerja	Sales	Professional	Agricultural	Industrial
Tidak sekolah		C(1)	C(2)	C(3)	C(4)
Tamat SD	C(5)	C(6)	C(7)	C(8)	C(9)
Tamat SMP	C(10)	C(11)	C(12)	C(13)	C(14)
Tamat SMA+	C(15)	C(16)	C(17)	C(18)	C(19)

Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

$$H_0 : C(1) = \dots = C(19) = 0$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

2. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan.

$$H_0 : C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = 0, C(5) = C(6) = C(7) = C(8) = C(9), \\ C(10) = C(11) = C(12) = C(13) = C(14), C(15) = C(16) = C(17) = \\ C(18) = C(19)$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup tidak tergantung pendidikan namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung**

**hipotesis**, berarti pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan.

3. Secara khusus:

Khusus untuk pendidikan = i, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di *sales*, *professional*, *agricultural* dan *industrial*.

Hipotesis pihak kanan:

$$H_0 : \pi_0 \leq \pi_1$$

$$H_1 : \pi_0 - \pi_1 > 0$$

Jika  $t$ -statistik menunjukkan negatif maka  $p$ -value =  $1 - \frac{\text{probability}}{2}$  dan

$t_0 = -\sqrt{F_0}$  sedangkan jika  $t$ -statistik menunjukkan positif maka  $p$ -value =  $\frac{\text{probability}}{2}$  dan  $t_0 = \sqrt{F_0}$

Hipotesis pihak kiri:

$$H_0 : \pi_0 \geq \pi_1$$

$$H_1 : \pi_0 - \pi_1 < 0$$

Jika  $t$ -statistik menunjukkan positif maka  $p$ -value =  $1 - \frac{\text{probability}}{2}$  dan

$t_0 = -\sqrt{F_0}$  sedangkan jika  $t$ -statistik menunjukkan negatif maka  $p$ -value =  $\frac{\text{probability}}{2}$  dan  $t_0 = \sqrt{F_0}$

Hipotesis pihak kiri digunakan untuk menguji hipotesis:

- Khusus untuk pendidikan tidak sekolah, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales*, *profesional*, *agricultural*, *industrial*.

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k = 1 \text{ sampai dengan } 4$$

Jika  $z$ -statistic negatif, maka  $p$ -value =  $\frac{\text{probability}}{2}$ ,

Jika  $z$ -statistic positif, maka  $p$ -value =  $1 - \frac{\text{probability}}{2}$

Pada taraf signifikansi 0,10 apabila  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan data mendukung hipotesis dan apabila  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan data tidak mendukung hipotesis.

Hipotesis pihak kanan digunakan untuk menguji hipotesis:

- Khusus untuk pendidikan tamat SD, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales, profesional, agricultural, industrial*.

$$H_0 : C(5) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(5) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 6 \text{ sampai dengan } 9$$

- Khusus untuk pendidikan tamat SMP, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales, profesional, agricultural, industrial*.

$$H_0 : C(10) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(10) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 11 \text{ sampai dengan } 14$$

- Khusus untuk pendidikan tamat SMA+, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales, profesional, agricultural, industrial*.

$$H_0 : C(15) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(15) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 16 \text{ sampai dengan } 19$$

Contoh hipotesisnya:

- Khusus untuk pendidikan tamat SD, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di *industri*.

$$H_0 : C(5) \leq C(9)$$

$$H_1 : C(5) - C(9) > 0$$

merupakan uji pihak kanan,  $t$ -statistik menunjukkan positif maka

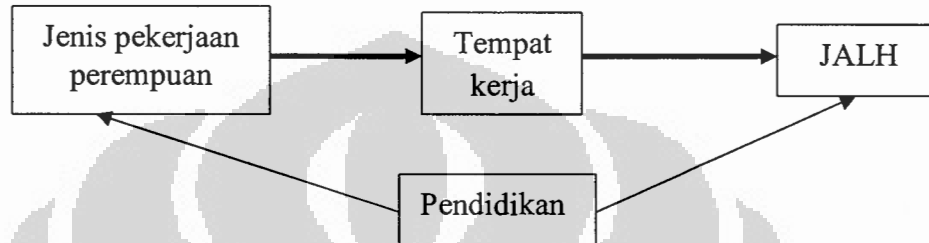
$$t_0 = \sqrt{F_0} = \sqrt{7,740758} = 2,782.$$

$$p\text{-value} = P(t \leq t_0 = 2,782) = 0,0054 / 2 = 0,003$$

Kesimpulannya: Pada  $\alpha = 0,10$   $H_0$  ditolak dan data mendukung hipotesis berdasarkan  $t_0 = 2,782$  dan  $p\text{-value} = 0,003 < 0,10$ .

### 3.5.2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada pendidikan

Model ini diterapkan untuk mempelajari pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada pendidikan. Adapun model yang akan dibangun digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kerangka Analisis Model 2

Model dibentuk dari faktor jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin dengan 9 faktor sel, pendidikan dengan 4 tingkat faktor.

Equation Spesification adalah sebagai berikut:

$$JALH C @EXPAND(FS,DIDIK, @DROPFIRST) \quad (3.2)$$

dengan parameter disajikan dalam Tabel 3.3

**Tabel 3.3. Parameter Model menurut Faktor Jenis pekerjaan, Tempat kerja dan Pendidikan**

Jenis pekerjaan	Tempat Kerja	Faktor Sel	Pendidikan			
			Tidak Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA+
Tidak Bekerja	TK = 0	10		C(1)	C(2)	C(3)
Sales	Di rumah	21	C(4)	C(5)	C(6)	C(7)
Sales	Di luar rumah	22	C(8)	C(9)	C(10)	C(11)
Professional	Di rumah	31	C(12)	C(13)	C(14)	C(15)
Professional	Di luar rumah	32	C(16)	C(17)	C(18)	C(19)
Agricultural	Di rumah	41	C(20)	C(21)	C(22)	C(23)
Agricultural	Di luar rumah	42	C(24)	C(25)	C(26)	C(27)
Industrial	Di rumah	51	C(28)	C(29)	C(30)	C(31)
Industrial	Di luar rumah	52	C(32)	C(33)	C(34)	C(35)

Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

$H_0$  :  $C(1) = \dots = C(35) = 0$

$H_1$  : Bukan  $H_0$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan.

$H_0$  :  $C(4) = C(8) = \dots = C(32) = 0$ ,  $C(1) = C(5) = \dots = C(33)$ ,  $C(2) = C(6) = \dots = C(34)$ ,  $C(3) = C(7) = \dots = C(35)$

$H_1$  : Bukan  $H_0$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tidak tergantung pendidikan namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan.

3. Secara khusus:

Khusus untuk pendidikan =  $i$  dan tempat kerja =  $j$ , jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di *sales*, *professional*, *agricultural* dan *industrial*.

Hipotesis pihak kiri digunakan untuk menguji hipotesis:

- Khusus untuk pendidikan tidak sekolah, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales*

rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k = 4 \text{ sampai dengan } 32$$

Jika *z-statistic* negatif, maka  $p\text{-value} = \frac{\text{probability}}{2}$ ,

Jika *z-statistic* positif, maka  $p\text{-value} = 1 - \frac{\text{probability}}{2}$

Pada taraf signifikansi 0,10 apabila  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan data mendukung hipotesis dan apabila  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan data tidak mendukung hipotesis.

Hipotesis pihak kanan digunakan untuk menguji hipotesis:

- Khusus untuk pendidikan tamat SD, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(1) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(1) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 5 \text{ sampai dengan } 33$$

- Khusus untuk pendidikan tamat SMP, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(2) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(2) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 6 \text{ sampai dengan } 34$$

- Khusus untuk pendidikan tamat SMA+, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(3) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(3) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 7 \text{ sampai dengan } 35$$

Contoh hipotesisnya:

Khusus untuk pendidikan tamat SD, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja *sales* di rumah

$$H_0 : C(1) \leq C(5)$$

$$H_1 : C(1) - C(5) > 0$$

merupakan uji pihak kanan,  $t$ -statistik menunjukkan negatif maka

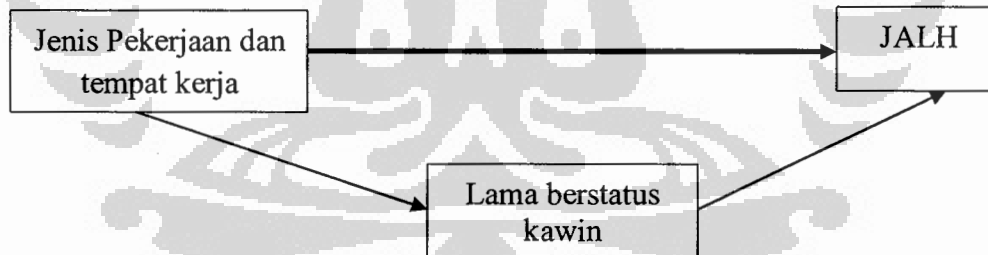
$$t_0 = -\sqrt{F_0} = -\sqrt{41,23289} = -6,421$$

$$p\text{-value} = P(t \geq t_0 = -6,421) = 1 - 0,000 / 2 = 1,000$$

Kesimpulannya: Pada  $\alpha = 0,10$   $H_0$  diterima dan data tidak mendukung hipotesis berdasarkan  $t_0 = -6,421$  dan  $p\text{-value} = 1,000 > 0,10$

### 3.5.3. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada lama berstatus kawin

Model ini diterapkan untuk mempelajari pengaruh jenis pekerjaan perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada lama berstatus kawin. Adapun model yang akan dibangun digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Kerangka Analisis Model 3

Model dibentuk dari faktor jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan dengan 9 faktor sel dan lama berstatus kawin dengan 3 tingkat faktor.

Equation Specification adalah sebagai berikut:

$$JALH C @EXPAND(FS,LK, @DROPFIRST) \quad (3.3)$$

dengan parameter disajikan dalam Tabel 3.4

**Tabel 3.4. Parameter Model menurut Jenis pekerjaan, Tempat kerja dan Lama Berstatus Kawin**

Jenis pekerjaan	Tempat Kerja	Faktor Sel	Lama Berstatus Kawin		
			0 – 9 tahun	10 – 19 tahun	> 19 tahun
Tidak Bekerja	TK = 0	10		C(1)	C(2)
Sales	Di rumah	21	C(3)	C(4)	C(5)
Sales	Di luar rumah	22	C(6)	C(7)	C(8)
Professional	Di rumah	31	C(9)	C(10)	C(11)
Professional	Di luar rumah	32	C(12)	C(13)	C(14)
Agricultural	Di rumah	41	C(15)	C(16)	C(17)
Agricultural	Di luar rumah	42	C(18)	C(19)	C(20)
Industrial	Di rumah	51	C(21)	C(22)	C(23)
Industrial	Di luar rumah	52	C(24)	C(25)	C(26)

Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama berstatus kawin secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

$$H_0 : C(1) = \dots = C(26) = 0$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama kawin tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama berstatus kawin secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung lama berstatus kawin.

$$H_0 : C(3) = C(6) = \dots = C(24) = 0, C(1) = C(4) = \dots = C(25), C(2) = C(5) = \dots = C(26)$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$



Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   $H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis, berarti pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tidak tergantung lama berstatus kawin namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   $H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis, berarti pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung lama berstatus kawin.

3. Secara khusus:

- Khusus untuk lama kawin =  $i$  dan tempat kerja =  $j$ , jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja di *sales, professional, agricultural* dan *industrial*.

Hipotesis pihak kiri digunakan untuk menguji hipotesis:

- Khusus untuk lama kawin 0-9 tahun, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k = 3 \text{ sampai dengan } 24$$

$$\text{Jika } z\text{-statistic} \text{ negatif, maka } p\text{-value} = \frac{\text{probability}}{2},$$

$$\text{Jika } z\text{-statistic} \text{ positif, maka } p\text{-value} = 1 - \frac{\text{probability}}{2}$$

Pada taraf signifikansi 0,10 apabila  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan data mendukung hipotesis dan apabila  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan data tidak mendukung hipotesis.

Hipotesis pihak kanan digunakan untuk menguji hipotesis:

- Khusus untuk lama kawin 10-19 tahun, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(1) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(1) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 4 \text{ sampai dengan } 25$$

Universitas Indonesia

- Khusus untuk lama kawin > 19 tahun, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

$$H_0 : C(2) \leq C(k)$$

$$H_1 : C(2) - C(k) > 0, \text{ untuk masing-masing } k = 5 \text{ sampai dengan } 26$$

Contoh hipotesisnya:

Khusus lama kawin 10-19 tahun, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja *sales* di rumah

$$H_0 : C(1) \leq C(4)$$

$$H_1 : C(1) - C(4) > 0$$

merupakan uji pihak kanan, *t*-statistik menunjukkan positif maka

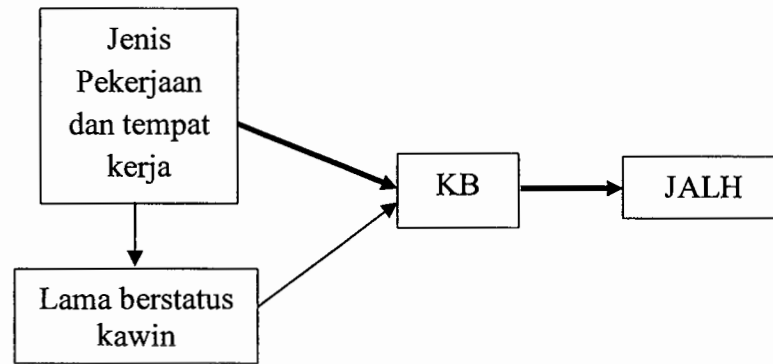
$$t_0 = \sqrt{F_0} = \sqrt{18,23803} = 4,271$$

$$p\text{-value} = P(t \leq t_0 = 4,271) = 0,000 / 2 = 0,000$$

Kesimpulannya: Pada  $\alpha = 0,10$   $H_0$  ditolak dan data mendukung hipotesis berdasarkan  $t_0 = 4,271$  dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,10$

#### **3.5.4. Pengaruh jenis pekerjaan perempuan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi**

Model ini diterapkan untuk mempelajari pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi. Adapun model yang akan dibangun digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.5 Kerangka Analisis Model 4

Model dibentuk dari faktor jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan dengan 9 faktor sel, lama berstatus kawin dengan 3 tingkat faktor dan pemakaian alat kontrasepsi dengan 2 tingkat faktor.

Equation Specification adalah sebagai berikut:

$$\text{JALH } C @\text{EXPAND}(\text{FS}, \text{KB}, \text{LK}, @\text{DROPFIRST}) \quad (3.4)$$

dengan parameter disajikan dalam Tabel 3.5

**Tabel 3.5. Parameter Model menurut Jenis pekerjaan, Tempat kerja, Lama Berstatus Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi**

Jenis pekerjaan	Tempat Kerja	Faktor Sel	Tidak Pakai KB		Pakai KB			
			Lama Berstatus Kawin					
			0-9 tahun	10-19 tahun	> 19 tahun	0-9 tahun	10-19 tahun	>19 tahun
Tidak Bekerja	TK = 0	10		C(1)	C(2)	C(3)	C(4)	C(5)
Sales	Di rumah	21	C(6)	C(7)	C(8)	C(9)	C(10)	C(11)
Sales	Di luar rumah	22	C(12)	C(13)	C(14)	C(15)	C(16)	C(17)
Professional	Di rumah	31	C(18)	C(19)	C(20)	C(21)	C(22)	C(23)
Professional	Di luar rumah	32	C(24)	C(25)	C(26)	C(27)	C(28)	C(29)
Agricultural	Di rumah	41	C(30)	C(31)	C(32)	C(33)	C(34)	C(35)
Agricultural	Di luar rumah	42	C(36)	C(37)	C(38)	C(39)	C(40)	C(41)
Industrial	Di rumah	51	C(42)	C(43)	C(44)	C(45)	C(46)	C(47)
Industrial	Di luar rumah	52	C(48)	C(49)	C(50)	C(51)	C(52)	C(53)

Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan perempuan kawin, tempat kerja, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

$$H_0 : C(1) = \dots = C(53) = 0$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan, tempat kerja, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti jenis pekerjaan, tempat kerja, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.

2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi.

$$H_0 : C(6) = C(12) = \dots = C(48) = 0, C(1) = C(7) = \dots = C(49), C(2) = C(8) = \dots = C(50), C(3) = C(9) = \dots = C(51), C(4) = C(10) = \dots = C(52), C(5) = C(11) = \dots = C(53)$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tidak tergantung lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi.

3. Secara khusus:

Pada taraf signifikansi 0,10, jika hasil pengujian dengan wald test menunjukkan bahwa probability  $> \alpha$   **$H_0$  diterima artinya data tidak mendukung hipotesis**, berarti tidak ada perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup antara yang tidak memakai kontrasepsi dan memakai kontrasepsi namun jika hasil uji wald menunjukkan probability  $< \alpha$   **$H_0$  ditolak artinya data mendukung hipotesis**, berarti ada perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup antara yang tidak memakai kontrasepsi dan memakai kontrasepsi.

Hipotesis adalah sebagai berikut:

- Khusus lama kawin 0-9 tahun, perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup, antara yang tidak memakai kontrasepsi (KB = 1) dan memakai kontrasepsi (KB = 2):

$$H_0 : C(3) = 0, C(6) = C(9), C(12) = C(15), C(18) = C(21), C(24) = C(27), C(30) = C(33), C(36) = C(39), C(42) = C(45), C(48) = C(51)$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

- Khusus lama kawin 10-19 tahun, perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup, antara yang tidak memakai kontrasepsi (KB = 1) dan memakai kontrasepsi (KB = 2):

$$H_0 : C(1) = C(4), C(7) = C(10), C(13) = C(16), C(19) = C(22), C(25) = C(28), C(31) = C(34), C(37) = C(40), C(43) = C(46), C(49) = C(52)$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

- Khusus lama kawin lebih dari 19 tahun, perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup, antara yang tidak memakai kontrasepsi (KB = 1) dan memakai kontrasepsi (KB = 2):

$$H_0 : C(2) = C(5), C(8) = C(11), C(14) = C(17), C(20) = C(23), C(26) = C(29), C(32) = C(35), C(38) = C(41), C(44) = C(47), C(50) = C(53)$$

$$H_1 : \text{Bukan } H_0$$

## BAB 4

### ANALISIS DESKRIPTIF

Pada bab 3 telah dijelaskan bahwa unit penelitian adalah perempuan status kawin usia 15-49 tahun, sesuai dengan tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan jumlah anak lahir hidup berdasarkan jenis pekerjaan perempuan kawin. Pada bab 4, analisis univariat digunakan untuk menguraikan gambaran mengenai populasi penelitian ditinjau dari faktor demografi dan sosial ekonomi sedangkan analisis bivariat berupa tabulasi silang antara jumlah anak lahir hidup dengan karakteristik demografi dan sosial ekonomi perempuan kawin usia 15-49 tahun.

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel terikat yaitu jumlah anak lahir hidup dengan variabel-variabel bebas yaitu pendidikan, jenis pekerjaan, tempat kerja, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi dan disajikan dalam bentuk tabulasi silang disertai dengan *odds ratio* (rasio kecenderungan).

#### **4.1. Gambaran umum populasi penelitian**

Unit analisis dari penelitian ini adalah perempuan kawin usia 15-49 tahun sehingga dari 32.895 perempuan pernah kawin dalam SDKI 2007 didapat jumlah populasi penelitian adalah 30.732 orang. Jumlah dan persentase perempuan kawin usia 15-49 tahun menurut masing-masing faktor demografi dan sosial ekonomi, yang merupakan unit analisis dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin Usia 15-49 Tahun menurut masing-masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi**

Karakteristik	Perempuan Status Kawin	
	Jumlah	Persen
<b>Pendidikan (DIDIK)</b>		
Tidak Sekolah	1.955	6,36
Tamat SD	13.282	43,22
Tamat SMP	13.236	43,07
Tamat SMA atau lebih tinggi	2.259	7,35
<b>Total</b>	<b>30.732</b>	
<b>Jenis pekerjaan (KE)</b>		
Tidak bekerja	12.709	41,35
Sales	4.818	15,68
Professional	3.894	12,67
Agricultural	7.552	24,57
Industrial	1.759	5,72
<b>Total</b>	<b>30.732</b>	
<b>Tempat kerja (TK)</b>		
Di rumah	4.305	23,89
Di luar rumah	13.718	76,11
<b>Total</b>	<b>18.023</b>	
<b>Lama status kawin (LK)</b>		
0-9 tahun	12.093	39,35
10-19 tahun	10.342	33,65
Lebih dari 19 tahun	8.297	27,00
<b>Total</b>	<b>30.732</b>	
<b>Status pemakaian alat kontrasepsi (KB)</b>		
Tidak	12.630	41,10
Ya	18.102	58,90
<b>Total</b>	<b>30.732</b>	

#### 4.1.1. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, dari 30.732 perempuan kawin, yang tidak bersekolah adalah 6,36 persen, tamat SD

adalah 43,22 persen, tamat SMP adalah 43,07 persen dan yang berpendidikan tamat SLTA maupun lebih tinggi hanya 7,35 persen.

Jenis pekerjaan perempuan bervariasi, dari 30.732 responden ternyata 41,35 persen responden berstatus tidak bekerja sedangkan sektor pertanian (*agricultural*) merupakan sektor pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh perempuan kawin yaitu 24,57 persen diikuti kemudian oleh sektor sales yaitu 15,68 persen, professional yaitu 12,67 persen dan industrial yaitu 5,72 persen.

Perempuan kawin yang bekerja kemudian dilihat pula tempat kerjanya dan dari 18.023 perempuan kawin bekerja, 76,11 persen responden bekerja di luar rumah dan 23,89 persen responden bekerja di rumah.

Lama berstatus kawin mempengaruhi jumlah anak lahir hidup karena semakin panjang durasi perkawinan maka jumlah anak lahir hidup cenderung lebih banyak. Responden yang lama status perkawinannya 0-9 tahun yaitu sebanyak 39,35 persen sedangkan responden yang lama status perkawinannya 10-19 tahun yaitu sebanyak 33,65 persen dan responden yang lama status perkawinannya lebih dari 19 tahun yaitu sebanyak 27 persen.

Selain lama berstatus kawin, status pemakaian kontrasepsi turut memberikan pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup. Responden yang menggunakan alat kontrasepsi tercatat sebesar 58,90 persen sedangkan sisanya 41,10 persen tidak menggunakan alat kontrasepsi.

#### **4.2. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi**

Sub bab ini merupakan pembahasan analisis bivariat mengenai hubungan antara perbedaan jumlah anak lahir hidup dengan faktor demografi dan sosial ekonomi serta nilai rasio kecenderungannya (*odds ratio*).

Dalam penelitian ini, nilai *odds ratio* antara dua kelompok perempuan yang dinyatakan sebagai K1 dan K2 berdasarkan indikator masalah ordinal Y dengan klasifikasi 1. belum punya anak, 2. jumlah anak 1 s/d 2, 3. jumlah anak lebih dari 2, dihitung memakai rumus sebagai berikut:



$$OR (K1/K2) = \frac{P(Y = j | K1) / [100 - P(Y = 1 | K1)]}{P(Y = j | K2) / [100 - P(Y = 1 | K2)]} = \alpha_j \quad (4.1)$$

$j = 1, 2 \text{ dan } 3$

$P(Y = j | K_i) =$  persentase jumlah anak lahir hidup klasifikasi ke- $j$  untuk kelompok perempuan  $K_i$  untuk  $i = 1$  dan  $2$ . Sehingga *odds ratio* di atas mempunyai pengertian sebagai berikut:

1. Resiko kelompok  $K_1$  tidak mempunyai jumlah anak lahir hidup  $\alpha_1$  kali kelompok  $K_2$ ,
2. Peluang kelompok  $K_1$  mempunyai 1 s.d 2 jumlah anak lahir hidup  $\alpha_2$  kali kelompok  $K_2$ ,
3. Peluang kelompok  $K_1$  mempunyai lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup  $\alpha_3$  kali kelompok  $K_2$ .

Persentase perempuan kawin usia 15-49 tahun dan rasio kecenderungan (*odds ratio*) jumlah anak lahir hidup menurut masing-masing karakteristik sosial demografi dan sosial ekonomi disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut masing-masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi**

Karakteristik	Jumlah Anak Lahir Hidup					
	1		2		3	
	Belum Punya Anak	OR	1-2 Anak	OR	>2	OR
	%	OR	%	OR	%	OR
<b>Pendidikan (DIDIK)</b>						
Tidak Sekolah*	5,93	1	27,31	1	66,75	1
Tamat SD	5,23	0,88	43,33	2,04	51,44	0,53
Tamat SLTP	9,00	1,57	58,05	3,68	32,96	0,24
Tamat SLTA atau lebih tinggi	12,22	2,21	61,71	4,29	26,07	0,18
<b>Bekerja/Tidak Bekerja</b>						
Tidak bekerja*	7,25	1	54,38	1	38,37	1
Bekerja	7,52	1,04	46,91	0,74	45,56	1,34

Karakteristik	Jumlah Anak Lahir Hidup					
	1		2		3	
	Belum Punya Anak		1-2 Anak		>2	
	%	OR	%	OR	%	OR
<b>Jenis pekerjaan (KE)</b>						
Tidak bekerja*	7,25	1	54,38	1	38,37	1
Sales	6,83	0,94	47,61	0,76	45,56	1,34
Professional	10,45	1,49	54,47	1,00	35,08	0,87
Agricultural	5,6	0,76	40,39	0,57	54,01	1,89
Industrial	11,2	1,61	56,28	1,08	32,52	0,77
<b>Tempat kerja (TK)</b>						
Di rumah*	6,36	1	49,31	1	44,32	1
Di luar rumah	7,89	1,26	46,16	0,88	45,95	1,07
<b>Jenis pekerjaan dan Tempat Kerja</b>						
Tidak bekerja*	7,25	1	54,38	1	38,37	1
Sales di rumah	5,54	0,75	47,87	0,77	46,59	1,40
Sales di luar rumah	8,31	1,16	47,32	0,75	44,37	1,28
Professional di rumah	8,36	1,17	54,64	1,01	37	0,94
Professional di luar rumah	10,87	1,56	54,43	1,00	34,7	0,85
Agricultural di rumah	6,38	0,87	46,31	0,72	47,32	1,44
Agricultural di luar rumah	5,57	0,75	40,14	0,56	54,29	1,91
Industrial di rumah	7,43	1,03	50,83	0,87	41,74	1,15
Industrial di luar rumah	14,21	2,12	60,63	1,29	25,15	0,54
<b>Lama status kawin (LK)</b>						
0-9 tahun*	15,79	1	74,84	1	9,37	1
10-19 tahun	2,4	0,13	44,18	0,27	53,42	11,09
Lebih dari 19 tahun	1,46	0,08	21,04	0,15	77,5	33,32
<b>Status pemakaian alat kontrasepsi (KB)</b>						
Tidak*	94,95	1	34,67	1	39,26	1
Ya	5,05	0,00	65,33	3,55	60,74	2,39

Hubungan pendidikan perempuan terhadap jumlah anak lahir hidup adalah negatif. Perempuan yang berpendidikan tinggi, jumlah anak lahir hidup cenderung lebih kecil dibandingkan dengan perempuan yang berpendidikan rendah. Peluang perempuan yang berpendidikan tamat SLTA atau lebih tinggi untuk mempunyai

lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup adalah 0,18 kali sedangkan untuk mempunyai 1 s.d 2 jumlah anak lahir hidup adalah 4,29 kali masing-masing dibandingkan dengan yang tidak bersekolah. Selain itu, resiko belum mempunyai anak pada perempuan berpendidikan tamat SLTA atau lebih tinggi adalah 2,21 dibandingkan dengan yang tidak bersekolah sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkannya. Perempuan yang tidak sekolah maupun berpendidikan rendah, akan cepat menikah (umur kawin pertamanya rendah), sebaliknya perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung menunda pernikahan sampai mereka menamatkan sekolahnya. Patel (2002) menyatakan hubungan negatif antara pendidikan dan fertilitas. Peningkatan pendidikan perempuan menyebabkan fertilitas menurun karena pendidikan menyebabkan perempuan menunda pernikahan.

Jenis pekerjaan perempuan kawin merupakan variabel utama yang paling diperhatikan dalam penelitian ini. Hubungan jenis pekerjaan perempuan dengan jumlah anak lahir hidup adalah negatif. Supratilah dan Suradji (1979) menyatakan hubungan terbalik antara jenis pekerjaan perempuan dan jumlah anak lahir hidup. Hal ini berarti bahwa wanita yang bekerja cenderung untuk mempunyai anak yang lebih sedikit. Hubungan ini lebih nyata terlihat di negara-negara industri daripada negara-negara non industri. Apabila dilihat dari jenis pekerjaan, peluang perempuan yang bidang pekerjaannya pertanian (*agricultural*) untuk mempunyai lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup adalah 1,89 kali dibandingkan yang tidak bekerja karena mereka cenderung dapat melakukan pekerjaan tersebut sambil mengasuh anak (*role compatibility*) sedangkan peluang perempuan yang bekerja di industrial untuk mempunyai lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup adalah 0,77 kali dibandingkan yang tidak bekerja karena terdapat konflik peranan antara sebagai ibu dan pekerja (*role incompatibility*).

Berdasarkan tempat kerja, peluang perempuan bekerja di luar rumah untuk mempunyai lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup adalah 1,07 kali dibandingkan yang bekerja di rumah sedangkan peluang untuk mempunyai 1 s.d 2 jumlah anak lahir hidup ternyata 0,88 kali dibandingkan dengan yang bekerja di luar rumah. Hal tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian yang pernah ada

sebelumnya dimana perempuan yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki jumlah anak yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang bekerja di rumah, salah satunya adalah penelitian Satyaject dan Surender (1997), seperti telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, menemukan bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah mempunyai jumlah anak lahir hidup rata-rata 2,8; sedangkan yang bekerja di rumah mempunyai jumlah anak lahir hidup 3,4 dan tidak bekerja rata-ratanya 3,1. Analisis kemudian dilakukan dengan menggabungkan jenis pekerjaan dan tempat kerja dan didapatkan hasil bahwa ternyata perempuan kawin yang jenis pekerjaannya *sales* di luar rumah peluang untuk mempunyai lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup adalah 1,28 kali sedangkan yang jenis pekerjaannya *agricultural* di luar rumah adalah 1,91 kali masing-masing dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Menurut jenis pekerjaan dan tempat kerja, peluang perempuan yang jenis pekerjaannya industrial di luar rumah untuk mempunyai 1 s.d 2 jumlah anak lahir hidup adalah 1,29 kali dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Selain itu resiko belum mempunyai anak ternyata ada pada perempuan yang bekerja industrial di luar rumah yaitu 2,12 kali dibandingkan yang tidak bekerja.

Lama pernikahan merupakan faktor penyebab langsung yang menentukan jumlah anak lahir hidup. Peluang perempuan yang lama pernikahannya lebih dari 19 tahun untuk mempunyai jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 adalah 33,32 kali dibandingkan yang lama pernikahannya 0-9 tahun sedangkan peluang mempunyai 1 s.d 2 jumlah anak lahir hidup adalah 0,15 kali dibandingkan yang lama pernikahannya 0-9 tahun. Pullum (1978) serta Supratilah dan Suradji (1979), seperti telah diuraikan dalam bab sebelumnya, mengatakan bahwa jumlah anak lahir hidup dipengaruhi oleh lama pernikahan dan pendidikan. Perempuan yang berpendidikan rendah cenderung menikah pada usia yang masih muda sehingga masa reproduksinya juga lebih panjang mengakibatkan makin besar tingkat fertilitasnya sedangkan pada perempuan yang berpendidikan tinggi, mereka cenderung menunda usia kawin pertamanya sehingga masa reproduksinya juga relatif lebih pendek mengakibatkan makin kecil tingkat fertilitasnya.

Jumlah anak lahir hidup dipengaruhi oleh pemakaian kontrasepsi. Perempuan yang menggunakan kontrasepsi, jumlah anak yang dimilikinya lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi. Ciri perempuan kawin yang belum mempunyai anak adalah tidak menggunakan alat kontrasepsi (94,95 persen), sedangkan ciri perempuan kawin yang mempunyai anak 1 s.d 2 maupun lebih dari 2 adalah menggunakan alat kontrasepsi. Peluang perempuan untuk menggunakan alat kontrasepsi ketika sudah mempunyai 1 s.d 2 jumlah anak lahir hidup ternyata 3,55 kali dibandingkan dengan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan peluang pada perempuan yang sudah mempunyai lebih dari 2 jumlah anak lahir hidup adalah 2,39 kali sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan memakai alat kontrasepsi untuk membatasi jumlah kelahiran. Namun, ada pula perempuan yang belum mempunyai anak namun menggunakan kontrasepsi yaitu sebesar 5,05 persen. Analisis kemudian dilakukan untuk melihat karakteristik demografi dan sosial ekonomi sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin yang Belum Mempunyai Anak namun Menggunakan Alat Kontrasepsi menurut masing-masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi**

Karakteristik	Perempuan Status Kawin	
	Jumlah	Persen
<b>Pendidikan (DIDIK)</b>		
Tidak Sekolah	1	0,87
Tamat SD	33	28,70
Tamat SMP	75	65,22
Tamat SMA atau lebih tinggi	6	5,22
<b>Total</b>	<b>115</b>	
<b>Jenis pekerjaan (KE)</b>		
Tidak bekerja*	47	40,87
Sales di rumah	4	3,48
Sales di luar rumah	2	1,74
Professional di rumah	4	3,48
Professional di luar rumah	13	11,30
Agricultural di rumah	-	-
Agricultural di luar rumah	28	24,35

Karakteristik	Perempuan Status Kawin	
	Jumlah	Persen
Industrial di rumah	5	4,35
Industrial di luar rumah	12	10,43
<b>Total</b>	<b>115</b>	
<b>Lama status kawin (LK)</b>		
0-4 tahun	106	92,17
5-9 tahun	4	3,48
10-14 tahun	3	2,61
15-19 tahun	2	1,74
<b>Total</b>	<b>115</b>	

Berdasarkan Tabel 4.3. terlihat bahwa perempuan kawin yang belum memiliki anak namun menggunakan kontrasepsi berjumlah 115 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, ternyata perempuan kawin yang berpendidikan tamat SMP merupakan yang terbanyak yaitu 65,22 persen dan tamat SD yaitu 28,70 persen sedangkan yang tamat SMA+ ada 5,22 persen dan tidak sekolah ada 0,87 persen.

Berdasarkan jenis pekerjaan dan tempat kerja, perempuan kawin yang tidak bekerja justru yang terbanyak yaitu 40,78 persen kemudian diikuti oleh jenis pekerjaan *agricultural* di luar rumah yaitu 24,35 persen dan *professional* di luar rumah yaitu 11,30 persen.

Berdasarkan lama pernikahan, yang terbanyak yaitu perempuan yang lama pernikahannya 0-4 tahun yaitu sebesar 92,17 persen sehingga dapat dikatakan karena ingin menunda kelahiran, kemudian lama pernikahan 5-9 tahun sebesar 3,48 persen walaupun ternyata ada juga perempuan kawin yang lama pernikahannya 10-14 dan 15-19 tahun dan belum mempunyai anak namun menggunakan kontrasepsi yaitu masing-masing sebesar 2,61 persen dan 1,74 persen.

Selain temuan berupa penggunaan kontrasepsi pada perempuan kawin yang belum mempunyai anak, ternyata ditemukan juga perempuan kawin yang jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 namun belum menggunakan kontrasepsi yaitu 39,26 persen. Analisis dilakukan dengan tabulasi silang antara faktor demografi

dan sosial ekonomi dengan keinginan punya anak lagi dengan hasil disajikan dalam Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Distribusi Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin dengan Keinginan Anak Lagi Menurut Masing-Masing Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Khusus yang Mempunyai Anak Lahir Hidup >2 namun Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi**

Karakteristik	Keinginan Anak Lagi	
	Jumlah	%
<b>Pendidikan (DIDIK)</b>		
Tidak Sekolah	157	9,5
Tamat SD	882	53,1
Tamat SMP	576	34,7
Tamat SMA atau lebih tinggi	46	2,8
<b>Total</b>	<b>1661</b>	
<b>Jenis pekerjaan (KE)</b>		
Tidak bekerja	794	47,8
Sales di rumah	115	6,9
Sales di luar rumah	91	5,5
Professional di rumah	19	1,1
Professional di luar rumah	82	4,9
Agricultural di rumah	27	1,6
Agricultural di luar rumah	476	28,7
Industrial di rumah	40	2,4
Industrial di luar rumah	17	1,0
<b>Total</b>	<b>1661</b>	
<b>Lama status kawin (LK)</b>		
0-9 tahun	392	23,6
10-14 tahun	930	56,0
15-19 tahun	339	20,4
<b>Total</b>	<b>1661</b>	

Berdasarkan Tabel 4.4. terlihat bahwa perempuan kawin yang sudah memiliki anak lahir hidup lebih dari 2 dan belum ber-KB berjumlah 1661 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, ternyata perempuan kawin yang berpendidikan

tamat SD dan tamat SMP merupakan yang terbanyak yaitu 53,1 persen dan 34,70 persen.

Berdasarkan jenis pekerjaan dan tempat kerja, perempuan kawin yang tidak bekerja justru yang terbanyak yaitu 47,8 persen kemudian diikuti oleh jenis pekerjaan *agricultural* di luar rumah yaitu 28,7 persen.

Berdasarkan lama pernikahan, perempuan kawin yang lama status kawin 0-9 tahun ada sebanyak 23,6 persen dan yang terbanyak yaitu perempuan yang lama pernikahannya 10-14 tahun yaitu sebesar 56 persen sedangkan yang lama pernikahan 15-19 tahun sebesar 20,4 persen.

Analisis dengan tabulasi silang kemudian dilakukan untuk melihat alasan tidak ber-KB dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin dengan Alasan berhenti Memakai Alat/Cara KB**

Alasan tidak Ingin Memakai Kontrasepsi	Jumlah anak lahir hidup						Total
	belum punya anak	%	1-2 anak	%	>2 anak	%	
Abstinensi	12	1,4	168	7,1	259	7,2	439
Menopause/histektomi	16	1,9	170	7,1	602	16,7	788
Tidak subur	170	19,9	306	12,8	455	12,6	931
Kepercayaan	5	0,6	50	2,1	103	2,9	158
Ingin anak banyak	390	45,7	472	19,8	159	4,4	1021
Responden menolak	4	0,5	38	1,6	70	1,9	112
Suami/pasangan menolak	17	2,0	73	3,1	146	4,0	236
Orang lain menolak	2	0,2	3	0,1	6	0,2	11
Larangan agama	7	0,8	7	0,3	22	0,6	36
Tidak tahu alat/cara KB	13	1,5	47	2,0	61	1,7	121
Tidak tahu sumber	2	0,2	11	0,5	15	0,4	28
Masalah kesehatan	23	2,7	226	9,5	405	11,2	654
Takut efek samping	41	4,8	303	12,7	415	11,5	759
Kurang akses/terlalu jauh	2	0,2	12	0,5	28	0,8	42
Biaya terlalu mahal	3	0,4	32	1,3	77	2,1	112
Tidak nyaman	5	0,6	42	1,8	67	1,9	114
Menjadi gemuk/kurus	5	0,6	23	1,0	28	0,8	56
Terlalu tua	12	1,4	83	3,5	245	6,8	340



Alasan tidak Ingin Memakai Kontrasepsi	Jumlah anak lahir hidup						Total
	belum punya anak	%	1-2 anak	%	>2 anak	%	
Lainnya	35	4,1	103	4,3	179	5,0	317
Tidak tahu	90	10,5	213	8,9	270	7,5	573
Total	854	100,0	2382	100,0	3612	100,0	6848

Berdasarkan tabel di atas ternyata perempuan kawin yang sudah mempunyai jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 dan tidak menggunakan kontrasepsi alasan terbanyak karena permasalahan kesehatan yaitu 11,2 persen dan efek samping 11,5 persen selain itu ketidaksetujuan suami ada sebanyak 4 persen dan permasalahan biaya yang terlalu mahal ada sebanyak 2,1 persen.

#### 4.3. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan dan Jenis Pekerjaan

Hubungan antara pendidikan dan jenis pekerjaan dengan jumlah anak lahir hidup disajikan dalam Tabel 4.6. dan didapat kesimpulan bahwa jumlah anak lahir hidup ternyata berbeda antar jenis pekerjaan dan pendidikan. Menurut masing-masing jenis pekerjaan, resiko maupun peluang jumlah anak lahir hidup berbeda antar pendidikan, misalnya:

1. Resiko belum punya anak pada yang tidak bersekolah, tertinggi ada di agricultural worker yaitu 1,63 kali daripada yang tidak bekerja namun pada tingkat pendidikan tamat SD, tamat SMP dan tamat SMA+, tertinggi ada di industrial worker yaitu masing-masing adalah 1,34 kali, 1,87 kali dan 2,55 kali daripada yang tidak bekerja.
2. Peluang jumlah anak lahir hidup 1 s.d 2 anak pada yang tidak sekolah, tingkat pendidikan tamat SD, tamat SMP, tertinggi ada di industrial worker yaitu masing-masing adalah 1,52 kali, 1,12 kali dan 1,18 kali daripada yang tidak bekerja sedangkan pada tingkat pendidikan tamat SMA+, tertinggi ada pada yang tidak bekerja.
3. Peluang jumlah anak lahir hidup >2 pada yang tidak sekolah ada di profesional yaitu 1,18 kali daripada yang tidak bekerja, sedangkan untuk

tingkat pendidikan tamat SD ada di sales yaitu 1,52 kali daripada yang tidak bekerja dan untuk tingkat pendidikan tamat SMP dan tamat SMA+ ada di agricultural yaitu masing-masing 1,53 kali dan 2,60 kali daripada yang tidak bekerja.

Berdasarkan Tabel 4.6. juga dapat diketahui bahwa perempuan kawin yang bekerja di *industrial* mempunyai peluang jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 yang lebih kecil pada semua tingkat pendidikan.

**Tabel 4.6. Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan dan Jenis Pekerjaan**

Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Jumlah anak lahir hidup					
		belum punya anak	OR	1 s.d 2 anak	OR	>2 anak	OR
Tidak sekolah	Tidak bekerja*	4,36	1,00	26,15	1,00	69,50	1,00
	Sales	3,87	0,88	27,07	1,05	69,06	0,98
	Professional	4,94	1,14	22,22	0,81	72,84	1,18
	agricultural worker	6,90	1,63	27,50	1,07	65,60	0,84
	industrial worker	6,19	1,45	35,05	1,52	58,76	0,63
Tamat SD	Tidak bekerja*	5,58	1,00	47,27	1,00	47,15	1,00
	Sales	3,75	0,66	38,69	0,70	57,56	1,52
	Professional	6,49	1,17	47,71	1,02	45,80	0,95
	agricultural worker	4,83	0,86	38,79	0,71	56,38	1,45
	industrial worker	7,36	1,34	50,00	1,12	42,64	0,83
Tamat SMP	Tidak bekerja*	8,54	1,00	60,98	1,00	30,48	1,00
	Sales	8,65	1,01	53,77	0,74	37,58	1,37
	Professional	10,94	1,31	54,81	0,78	34,25	1,19
	agricultural worker	6,67	0,77	53,22	0,73	40,10	1,53
	industrial worker	14,90	1,87	64,90	1,18	20,20	0,58
Tamat SMA dan lebih tinggi	Tidak bekerja*	10,44	1,00	67,17	1,00	22,39	1,00
	Sales	12,71	1,25	64,41	0,88	22,88	1,03
	Professional	12,40	1,22	59,64	0,72	27,96	1,35
	agricultural worker	14,29	1,43	42,86	0,37	42,86	2,60
	industrial worker	22,92	2,55	58,33	0,68	18,75	0,80

#### 4.4. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja

Hubungan antara pendidikan, jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan jumlah anak lahir hidup disajikan dalam Tabel 4.7. Kategori *agricultural* di rumah dalam model 2 mengenai pengaruh pendidikan, jenis pekerjaan dan tempat kerja tidak dianalisis karena tidak ada perempuan kawin yang tamat SMA atau lebih tinggi dan bekerja *agricultural* di rumah sehingga kategori variabel *agricultural* di rumah diabaikan untuk semua kategori pendidikan. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa jumlah anak lahir hidup ternyata berbeda antar jenis pekerjaan dan tempat kerja serta pendidikan. Menurut masing-masing jenis pekerjaan dan tempat kerja, resiko maupun peluang jumlah anak lahir hidup berbeda antar pendidikan, misalnya:

1. Resiko belum punya anak pada semua tingkat pendidikan, tertinggi ada pada industrial di luar rumah yaitu tidak sekolah adalah 2,19 kali, tamat SD adalah 1,50 kali, tamat SMP adalah 2,39 kali dan tamat SMA+ adalah 4,09 kali daripada yang tidak bekerja.
2. Peluang jumlah anak lahir hidup 1 s.d 2 anak pada yang tidak sekolah tertinggi ada di industrial di rumah yaitu 2,17 kali daripada yang tidak bekerja, tingkat pendidikan tamat SD dan tamat SMP, tertinggi ada di industrial luar rumah masing-masing 1,40 kali dan 1,33 kali daripada yang tidak bekerja sedangkan pada tingkat pendidikan tamat SMA+, tertinggi ada pada sales di luar rumah yaitu 1,02 kali dibandingkan yang tidak bekerja..
3. Peluang jumlah anak lahir hidup >2 pada yang tidak sekolah tertinggi ada di profesional di luar rumah, sedangkan untuk tingkat pendidikan tamat SD tertinggi ada di sales baik di rumah maupun luar rumah yaitu 1,52 kali dariapda yang tidak bekerja, untuk tingkat pendidikan tamat SMP tertinggi ada di agricultural luar rumah yaitu 1,53 kali daripada yang tidak bekerja dan tamat SMA+ tertinggi ada di industrial di rumah yaitu 2,43 kali dariapda yang tidak bekerja.

Berdasarkan Tabel 4.7. juga dapat diketahui bahwa perempuan kawin yang bekerja di *industrial* luar rumah mempunyai peluang jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 yang lebih kecil pada semua tingkat pendidikan.

**Tabel 4.7. Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja**

Pendidikan	Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja	Jumlah anak lahir hidup					
		belum punya anak	OR	1 s.d 2 anak	OR	>2 anak	OR
Tidak sekolah	Tidak bekerja*	4,36	1,00	26,15	1,00	69,50	1,00
	Sales di rumah	5,71	1,33	24,29	0,91	70,00	1,02
	Sales di luar rumah	2,70	0,61	28,83	1,14	68,47	0,95
	Professional di rumah	6,67	1,57	26,67	1,03	66,67	0,88
	Professional di luar rumah	4,55	1,05	21,21	0,76	74,24	1,26
	Agricultural di luar rumah	6,26	1,46	26,45	1,02	67,29	0,90
	Industrial di rumah	3,77	0,86	43,40	2,17	52,83	0,49
	Industrial di luar rumah	9,09	2,19	25,00	0,94	65,91	0,85
	Tamat SD	Tidak bekerja*	5,58	1,00	47,27	1,00	47,15
Sales di rumah		3,12	0,54	39,27	0,72	57,60	1,52
Sales di luar rumah		4,52	0,80	37,97	0,68	57,51	1,52
Professional di rumah		7,14	1,30	46,64	0,98	46,22	0,96
Professional di luar rumah		6,20	1,12	48,18	1,04	45,62	0,94
Agricultural di luar rumah		4,88	0,87	38,66	0,70	56,46	1,45
Industrial di rumah		6,62	1,20	44,61	0,90	48,77	1,07
Industrial di luar rumah		8,12	1,50	55,58	1,40	36,29	0,64

Pendidikan	Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja	belum punya anak	Jumlah anak lahir hidup				
			OR	1 s.d 2 anak	OR	>2 anak	OR
Tamat SMP	Tidak bekerja*	8,54	1,00	60,98	1,00	30,48	1,00
	Sales di rumah	6,93	0,80	53,90	0,75	39,18	1,47
	Sales di luar rumah	10,64	1,28	53,62	0,74	35,74	1,27
	Professional di rumah	7,57	0,88	60,25	0,97	32,18	1,08
	Professional di luar rumah	11,77	1,43	53,47	0,74	34,76	1,22
	Agricultural di luar rumah	6,88	0,79	52,96	0,72	40,16	1,53
	Industrial di rumah	9,24	1,09	60,40	0,98	30,36	0,99
	Industrial di luar rumah	18,27	2,39	67,58	1,33	14,15	0,38
Tamat SMA dan lebih tinggi	Tidak bekerja*	10,44	1,00	67,17	1,00	22,39	1,00
	Sales di rumah	9,16	0,87	61,83	0,79	29,01	1,42
	Sales di luar rumah	17,14	1,77	67,62	1,02	15,24	0,62
	Professional di rumah	15,79	1,61	61,84	0,79	22,37	1,00
	Professional di luar rumah	12,21	1,19	59,51	0,72	28,28	1,37
	Agricultural di luar rumah	15,00	1,51	45,00	0,40	40,00	2,31
	Industrial di rumah	5,88	0,54	52,94	0,55	41,18	2,43
	Industrial di luar rumah	32,26	4,09	61,29	0,77	6,45	0,24

#### 4.5. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja

Hubungan antara lama kawin, jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan jumlah anak lahir hidup disajikan dalam Tabel 4.8. dan didapat kesimpulan bahwa jumlah anak lahir hidup ternyata berbeda antar jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama status kawin. Menurut masing-masing jenis pekerjaan dan tempat kerja, resiko maupun peluang jumlah anak lahir hidup berbeda antar lama kawin, misalnya:

1. Resiko belum punya anak pada yang lama kawin 0-9 tahun, tertinggi ada di industrial luar rumah yaitu 2,21 kali daripada yang tidak bekerja, pada lama kawin 10-19 tahun tertinggi ada di industrial di rumah yaitu 2,16 kali

- dariapda yang tidak bekerja sedangkan pada lama kawin >19 tahun tertinggi ada di professional di rumah yaitu 2,33 kali daripada yang tidak bekerja.
2. Peluang jumlah anak lahir hidup 1 s.d 2 anak untuk lama kawin 0-9 tahun tertinggi ada di yang tidak bekerja, sedangkan pada lama kawin 10-19 tahun, tertinggi ada di industrial luar rumah yaitu 2,51 kali daripada yang tidak bekerja dan untuk yang lama kawin >19 tahun, tertinggi ada di agricultural di rumah yaitu 1,7 kali daripada yang tidak bekerja.
  3. Peluang jumlah anak lahir hidup >2 pada lama kawin 0-9 tahun, 10-19 tahun dan >19 tahun tertinggi ada di agricultural luar rumah yaitu masing-masing 1,31 kali, 1,05 kali dan 1,09 kali daripada yang tidak bekerja.

**Tabel 4.8. Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja**

Lama Kawin	Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja	Jumlah anak lahir hidup					
		belum punya anak	OR	1 s.d 2 anak	OR	>2 anak	OR
0-9 tahun	Tidak bekerja*	13,15	1,00	77,20	1,00	9,66	1,00
	Sales di rumah	13,24	1,01	75,53	0,91	11,23	1,18
	Sales di luar rumah	21,50	1,81	71,70	0,75	6,81	0,68
	Professional di rumah	18,03	1,45	74,59	0,87	7,38	0,75
	Professional di luar rumah	21,78	1,84	71,25	0,73	6,98	0,70
	Agricultural di rumah	16,28	1,28	72,09	0,76	11,63	1,23
	Agricultural di luar rumah	15,87	1,25	71,87	0,75	12,25	1,31
	Industrial di rumah	16,10	1,27	74,53	0,86	9,36	0,97
	Industrial di luar rumah	25,05	2,21	71,94	0,76	3,01	0,29

Lama Kawin	Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja	belum punya anak	Jumlah anak lahir hidup				
			OR	1 s.d 2 anak	OR	>2 anak	OR
10-19 tahun	Tidak bekerja*	1,98	1,00	41,34	1,00	56,68	1,00
	Sales di rumah	2,92	1,49	47,17	1,27	49,91	0,76
	Sales di luar rumah	2,23	1,13	47,31	1,27	50,46	0,78
	Professional di rumah	2,61	1,33	53,91	1,66	43,48	0,59
	Professional di luar rumah	3,56	1,83	50,48	1,45	45,96	0,65
	Agricultural di rumah	2,94	1,50	42,16	1,03	54,90	0,93
	Agricultural di luar rumah	1,95	0,99	40,08	0,95	57,97	1,05
	Industrial di rumah	4,18	2,16	47,04	1,26	48,78	0,73
	Industrial di luar rumah	3,72	1,91	63,85	2,51	32,43	0,37
Lebih dari 19 tahun	Tidak bekerja*	1,31	1,00	20,13	1,00	78,56	1,00
	Sales di rumah	1,68	1,29	22,02	1,12	76,30	0,88
	Sales di luar rumah	1,10	0,84	22,25	1,14	76,65	0,90
	Professional di rumah	2,33	1,80	27,33	1,49	70,35	0,65
	Professional di luar rumah	0,87	0,66	26,88	1,46	72,25	0,71
	Agricultural di rumah	1,82	1,40	30,00	1,70	68,18	0,58
	Agricultural di luar rumah	1,71	1,31	18,36	0,89	79,93	1,09
	Industrial di rumah	1,32	1,01	27,75	1,52	70,93	0,67
	Industrial di luar rumah	1,64	1,26	24,59	1,29	73,77	0,77

#### 4.6. Perbedaan Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan, Tempat kerja dan Status Pemakaian Kontrasepsi

Hubungan antara lama kawin, jenis pekerjaan, tempat kerja dan status pemakaian kontrasepsi dengan jumlah anak lahir hidup disajikan dalam Tabel 4.9. Analisis yang dilakukan hanya khusus pada lama kawin 0-9 tahun karena tidak ada perempuan kawin yang bekerja *agricultural* di rumah yang lama kawinnya

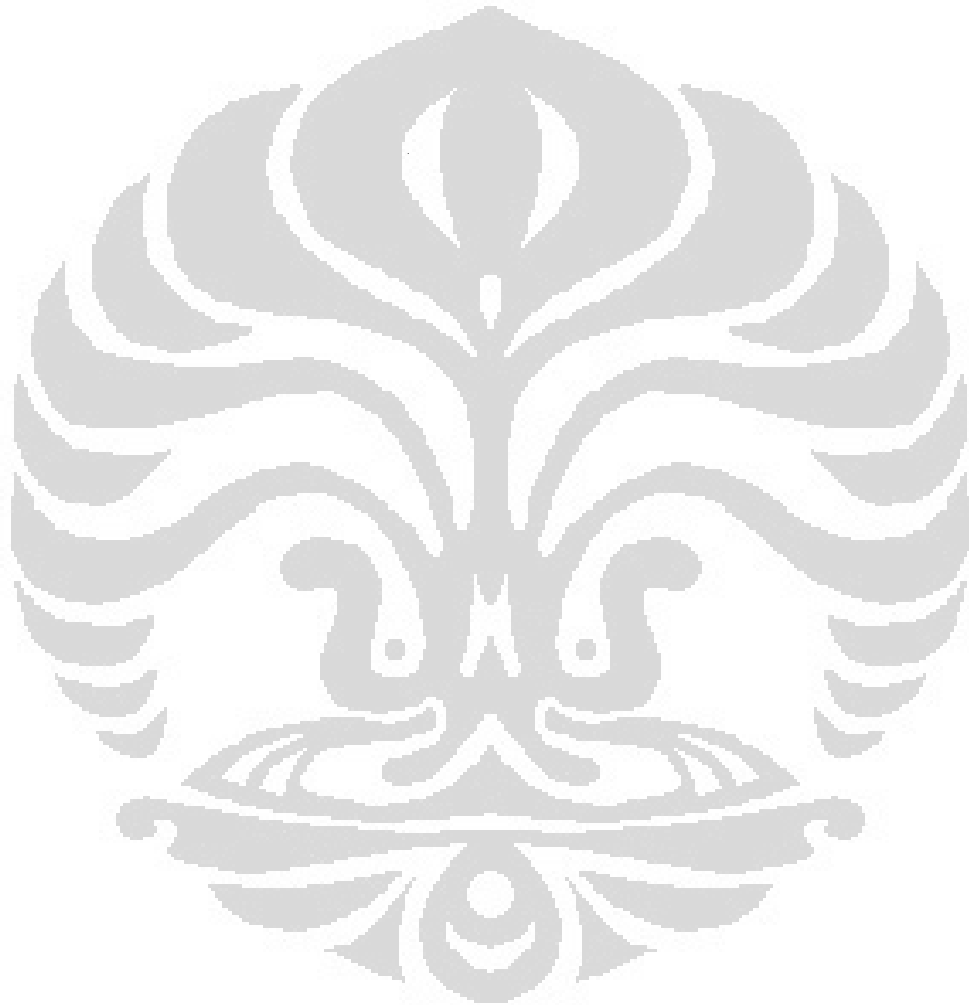
10-19 tahun atau lebih dari 19 tahun yang belum punya anak dan menggunakan kontrasepsi sehingga tidak dianalisis dalam penelitian ini. Model tetap dipertahankan karena informasi tetap dapat diperoleh berdasarkan variabel tersebut.

1. Resiko belum punya anak baik pada yang tidak pakai alat kontrasepsi maupun yang memakai alat kontrasepsi tertinggi ada di industrial luar rumah yaitu masing-masing 2,50 kali dan 3,52 kali daripada yang tidak bekerja.
2. Peluang jumlah anak lahir hidup 1 s.d 2 anak untuk yang tidak memakai kontrasepsi tertinggi ada pada professional di rumah yaitu 0,95 kali daripada yang tidak bekerja sedangkan untuk yang memakai alat kontrasepsi tertinggi ada pada industrial di luar rumah yaitu 1,40 kali.
3. Peluang jumlah anak lahir hidup >2 baik untuk yang tidak memakai alat kontrasepsi maupun memakai alat kontrasepsi tertinggi ada pada agricultural di luar rumah masing-masing 1,33 kali dan 1,29 kali daripada yang tidak bekerja.

**Tabel 4.9. Distribusi Persentase dan Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*) Jumlah Anak Lahir Hidup menurut Lama Kawin, Jenis Pekerjaan, Tempat kerja dan Status Pemakaian Alat Kontrasepsi**

Lama Kawin	Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja	Jumlah anak lahir hidup											
		belum punya anak				1 s.d 2 anak				>2 anak			
		Tidak pakai alkon	OR	Pakai Alkon	OR	Tidak pakai alkon	OR	Pakai Alkon	OR	Tidak pakai alkon	OR	Pakai Alkon	OR
0-9 tahun	Tidak bekerja*	29,66	1	1,26	1	60,99	1	88,86	1	9,34	1	9,88	1
	Sales di rumah	32,21	1,13	0,67	0,53	58,05	0,89	87,11	0,85	9,73	1,05	12,22	1,27
	Sales di luar rumah	49,38	2,31	0,47	0,37	45,65	0,54	91,33	1,32	4,97	0,51	8,20	0,81
	Professional di rumah	39,22	1,53	2,82	2,27	59,80	0,95	85,21	0,72	0,98	0,10	11,97	1,24
	Professional di luar rumah	43,86	1,85	1,76	1,40	51,50	0,68	89,15	1,03	4,64	0,47	9,09	0,91
	Agricultural di luar rumah	33,94	1,22	2,35	1,89	53,99	0,75	85,26	0,73	12,08	1,33	12,39	1,29
	Industrial di rumah	38,00	1,45	2,99	2,42	54,00	0,75	86,83	0,83	8,00	0,84	10,18	1,03
	Industrial di luar rumah	51,36	2,50	4,30	3,52	46,82	0,56	91,76	1,40	1,82	0,18	3,94	0,37





## BAB 5

### ANALISIS INFERENSIAL

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja sebagai variabel bebas utama dan beberapa variabel bebas lain yaitu pendidikan, lama berstatus kawin serta status pemakaian kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup dengan menggunakan *ordered choice model*.

Model dibentuk berdasarkan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan jumlah anak lahir hidup berdasarkan jenis pekerjaan yang tergantung pada pendidikan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi, sehingga kemudian terbentuk empat model sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup.
2. Pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan terhadap jumlah anak lahir hidup.
3. Pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama status kawin terhadap jumlah anak lahir hidup.
4. Pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup.

Analisis deskriptif yang dilakukan pada bab 4 menunjukkan bahwa analisis dilakukan berdasarkan sub data set dimana semua sel yang terbentuk mempunyai observasi sehingga untuk model 2, kelompok jenis pekerjaan dan tempat kerja *agricultural* di rumah (FS 41) tidak diperhatikan dan untuk model 4 analisis yang dilakukan hanya khusus lama kawin 0-9 tahun. Oleh karena itu, pada analisis inferensial, model 2 dan model 4 mengalami perubahan tabel parameter setelah mereduksi sel-sel kosong (sel-sel yang tidak ada observasi). Model tetap dipertahankan karena informasi tetap dapat diperoleh berdasarkan variabel tersebut.

## 5.1. Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil pengujian hipotesis berdasarkan lampiran hasil pengujian hipotesis.

### 5.1.1. Pengaruh Pendidikan dan Jenis Pekerjaan terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup

Model 1 diterapkan untuk melihat pengaruh pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup dengan merujuk pada persamaan (3.1). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 5.1.

**Tabel 5.1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 1: Pengaruh Pendidikan dan Jenis Pekerjaan terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup**

No	Hipotesis	F-stat/ z-stat/t-stat	df	p-value
<b>1.</b>	<b>Khusus tidak sekolah:</b>			
1.1	JALH sales < yang tidak bekerja	$z_0 = 0,006$		0,502
1.2	JALH professional < yang tidak bekerja	$z_0 = 0,464$		0,679
1.3	JALH agricultural < yang tidak bekerja	$z_0 = -2,146$		0,016 <sup>**</sup> )
1.4	JALH industrial < yang tidak bekerja	$z_0 = -2,120$		0,017 <sup>**</sup> )
<b>2.</b>	<b>Khusus tamat SD:</b>			
2.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales	$t_0 = -7,746$	(1,30711)	1,000
2.2	JALH > yang tidak bekerja vs professional	$t_0 = 0,993$	(1,30711)	0,160
2.3	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural	$t_0 = -8,562$	(1,30711)	1,000
2.4	JALH > yang tidak bekerja vs industrial	$t_0 = 2,782$	(1,30711)	0,003 <sup>**</sup> )
<b>3.</b>	<b>Khusus tamat SMP:</b>			
3.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales	$t_0 = -4,875$	(1,30711)	1,000
3.2	JALH > yang tidak bekerja vs professional	$t_0 = -0,802$	(1,30711)	0,789
3.3	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural	$t_0 = -6,902$	(1,30711)	1,000

3.4	JALH > yang tidak bekerja vs industrial	$t_0 = 7,144$	(1,30711)	0,000 <sup>***)</sup>
<b>4. Khusus tamat SMA atau lebih tinggi:</b>				
4.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales	$t_0 = 0,363$	(1,30711)	0,359
4.2	JALH > yang tidak bekerja vs professional	$t_0 = -1,129$	(1,30711)	0,871
4.3	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural	$t_0 = -1,194$	(1,30711)	0,884
4.4	JALH > yang tidak bekerja vs industrial	$t_0 = 1,697$	(1,30711)	0,045 <sup>**)</sup>
Hipotesis Secara Umum	Jenis pekerjaan dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.	$F_0 = 94,461$	(19,30711)	0,000 <sup>***)</sup>
Hipotesis Secara Umum	Pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan.	$F_0 = 18,592$	(16,30711)	0,000 <sup>***)</sup>
*)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 10%			
**)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 5%			
***)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 1%			

Berdasarkan rangkuman hasil analisis pengaruh pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup sebagaimana disajikan dalam Tabel 5.1, didapat bahwa data mendukung pernyataan:

1. Jenis pekerjaan dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
2. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada pendidikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
3. Hipotesis tentang perbedaan antara jenis pekerjaan dengan mengontrol pendidikan ada beberapa yang tidak didukung oleh data. Hal ini wajar karena data merupakan kumpulan skor dari individu yang kebetulan terpilih sebagai sampel (Agung, 2003). Pernyataan hipotesis yang diuji adalah menurut tingkat pendidikan (tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA atau lebih tinggi) jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada yang bekerja *sales, professional, agricultural, industrial*. Hipotesis yang ditentukan merupakan hipotesis satu pihak. Perempuan kawin yang bekerja di industrial mempunyai jumlah anak lahir

hidup yang lebih kecil daripada yang tidak bekerja pada semua tingkat pendidikan. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya bahwa pada sektor industri hubungan pekerjaan dengan fertilitas adalah negatif (Oppenheim dan Palan, 1980).

### 5.1.2. Pengaruh Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat kerja terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup

Model 2 diterapkan untuk melihat pengaruh pendidikan, jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup dengan merujuk pada persamaan (3.2). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 5.2.

**Tabel 5.2. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 2: Pengaruh Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Tempat Bekerja terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup**

No	Hipotesis	F-stat/ z-stat/t-stat	df	p-value
1.	Khusus tidak sekolah:			
1.1	JALH sales di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,119$	-	0,453
1.2	JALH sales di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,098$	-	0,539
1.3	JALH professional di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,374$	-	0,354
1.4	JALH professional di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = 0,697$	-	0,757
1.5	JALH agricultural di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -1,368$	-	0,086 <sup>*)</sup>
1.6	JALH industrial di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -2,100$	-	0,018 <sup>**)</sup>
1.7	JALH industrial di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,993$	-	0,160
2.	Khusus tamat SD:			
2.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales di rumah	$t_0 = -6,421$	30.401	1,000
2.2	JALH > yang tidak bekerja vs sales di luar rumah	$t_0 = -5,231$	30.401	1,000
2.3	JALH > yang tidak bekerja vs professional di rumah	$t_0 = 0,633$	30.401	0,264

2.4	JALH > yang tidak bekerja vs professional di luar rumah	$t_0 = 0,810$	30.401	0,209
2.5	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di luar rumah	$t_0 = -8,534$	30.401	1,000
2.6	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di rumah	$t_0 = -0,199$	30.401	0,579
2.7	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di luar rumah	$t_0 = 4,288$	30.401	0,000 <sup>***)</sup>
<b>3.</b>	<b>Khusus tamat SMP:</b>			
3.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales di rumah	$t_0 = -5,656$	30.401	1,000
3.2	JALH > yang tidak bekerja vs sales di luar rumah	$t_0 = -1,636$	30.401	0,949
3.3	JALH > yang tidak bekerja vs professional di rumah	$t_0 = -0,750$	30.401	0,773
3.4	JALH > yang tidak bekerja vs professional di luar rumah	$t_0 = -0,564$	30.401	0,714
3.5	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di luar rumah	$t_0 = -6,687$	30.401	1,000
3.6	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di rumah	$t_0 = 0,222$	30.401	0,412
3.7	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di luar rumah	$t_0 = 9,033$	30.401	0,000 <sup>***)</sup>
<b>4.</b>	<b>Khusus tamat SMA+:</b>			
4.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales di rumah	$t_0 = -1,293$	30.401	0,902
4.2	JALH > yang tidak bekerja vs sales di luar rumah	$t_0 = 4,255$	30.401	0,020 <sup>**)</sup>
4.3	JALH > yang tidak bekerja vs professional di rumah	$t_0 = 0,487$	30.401	0,243
4.4	JALH > yang tidak bekerja vs professional di luar rumah	$t_0 = -1,279$	30.401	0,900
4.5	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di luar rumah	$t_0 = -0,916$	30.401	0,820
4.6	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di rumah	$t_0 = -1,518$	30.401	0,935
4.7	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di luar rumah	$t_0 = 10,482$	30.401	0,001 <sup>***)</sup>
Hipotesis Secara	Jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan secara	$F_0 = 60,523$	(31,30401)	0,000 <sup>***)</sup>

Umum	bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.		
Hipotesis Secara Umum	Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pendidikan.	$F_0 = 12,872$	$(28,30401)$ $0,000^{***}$
*)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 10%		
**)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 5%		
***)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 1%		

Berdasarkan rangkuman hasil analisis pengaruh pendidikan, jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup sebagaimana disajikan dalam Tabel 5.2, didapat bahwa data mendukung pernyataan:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada pendidikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
3. Hipotesis tentang perbedaan antara kelompok jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan mengontrol pendidikan ada beberapa yang tidak didukung oleh data. Pernyataan hipotesis yang diuji adalah menurut tingkat pendidikan (tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA+) jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa perempuan kawin yang bekerja industrial di luar rumah mempunyai jumlah anak lahir hidup yang lebih sedikit pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA+.

### 5.1.3. Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat kerja dan Lama Status Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup

Model 3 diterapkan untuk melihat pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama status kawin terhadap jumlah anak lahir hidup dengan merujuk pada persamaan (3.2). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 5.3.

**Tabel 5.3. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 3: Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat Bekerja dan Lama Status Kawin terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup**

No	Hipotesis	F-stat/ z-stat/t-stat	df	p-value
<b>1. Khusus lama kawin 0-9 tahun:</b>				
1.1	JALH sales di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = 0,725$	-	0,766
1.2	JALH sales di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -5,392$	-	0,000***)
1.3	JALH professional di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -2,054$	-	0,020**)
1.4	JALH professional di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -7,121$	-	0,000***)
1.5	JALH agricultural di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,194$	-	0,423
1.6	JALH agricultural di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,068$	-	0,473
1.7	JALH industrial di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,970$	-	0,166
1.8	JALH industrial di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -7,446$	-	0,000***)
<b>2. Khusus lama kawin 10-19 tahun:</b>				
2.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales di rumah	$t_0 = 4,271$	30.704	0,000***)
2.2	JALH > yang tidak bekerja vs sales di luar rumah	$t_0 = 3,103$	30.704	0,001**)
2.3	JALH > yang tidak bekerja vs professional di rumah	$t_0 = 3,845$	30.704	0,000***)
2.4	JALH > yang tidak bekerja vs professional di luar rumah	$t_0 = 6,985$	30.704	0,000***)
2.5	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di rumah	$t_0 = 0,544$	30.704	0,293
2.6	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di luar rumah	$t_0 = -0,985$	30.704	0,838
2.7	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di rumah	$t_0 = 3,202$	30.704	0,001**)
2.8	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di luar rumah	$t_0 = 8,047$	30.704	0,000***)
<b>3. Khusus lama kawin &gt;19 tahun:</b>				
3.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales di rumah	$t_0 = 1,521$	30.704	0,064*)
3.2	JALH > yang tidak bekerja vs sales di luar rumah	$t_0 = 0,940$	30.704	0,174
3.3	JALH > yang tidak bekerja vs professional di rumah	$t_0 = 2,699$	30.704	0,004**)



3.4	JALH > yang tidak bekerja vs professional di luar rumah	$t_0 = 3,112$	30.704	0,001 <sup>**</sup> )
3.5	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di rumah	$t_0 = 2,547$	30.704	0,005 <sup>**</sup> )
3.6	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di luar rumah	$t_0 = -0,810$	30.704	0,791
3.7	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di rumah	$t_0 = 2,527$	30.704	0,006 <sup>**</sup> )
3.8	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di luar rumah	$t_0 = 1,559$	30.704	0,060 <sup>*)</sup>
Hipotesis Secara Umum	Jenis pekerjaan perempuan kawin, tempat kerja dan lama berstatus kawin secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.	$F_0 = 385,131$	(36,30704)	0,000 <sup>***</sup> )
Hipotesis Secara Umum	Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung lama berstatus kawin.	$F_0 = 12,620$	(24,30704)	0,000 <sup>***</sup> )
*)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 10%			
**)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 5%			
***)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 1%			

Berdasarkan rangkuman hasil analisis pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama status kawin terhadap jumlah anak lahir hidup sebagaimana disajikan dalam Tabel 5.3, didapat bahwa data mendukung pernyataan:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja dan lama status kawin secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup dengan p-value = 0,000.
2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada lama status kawin dengan p-value = 0,000.
3. Hipotesis tentang perbedaan antara kelompok jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan mengontrol lama status kawin ada beberapa yang tidak didukung oleh data. Pernyataan hipotesis yang diuji adalah menurut lama kawin (0-9 tahun, 10-19 tahun dan > 19 tahun), jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.

Perempuan kawin yang bekerja *agricultural* di luar rumah mempunyai jumlah anak lahir hidup yang lebih banyak daripada yang tidak bekerja.

#### 5.1.4. Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat kerja, Lama Status Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup

Model 4 diterapkan untuk melihat pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup dengan merujuk pada persamaan (3.4). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 5.4.

**Tabel 5.4. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Berdasarkan Model 4: Pengaruh Jenis Pekerjaan, Tempat Kerja, Lama Status Kawin dan Status Pemakaian Kontrasepsi terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup**

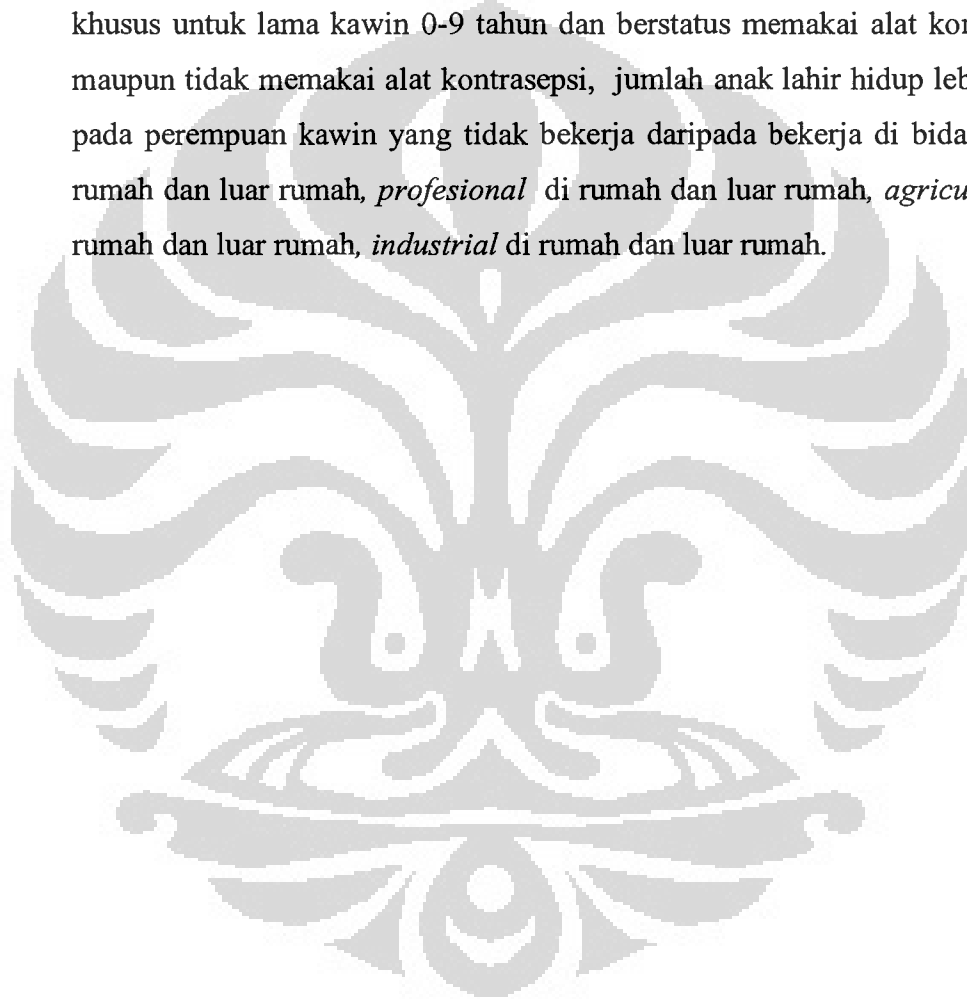
No	Hipotesis	F-stat/ z-stat/t-stat	df	p-value
1.	<b>Khusus lama kawin 0-9 tahun, tidak pakai KB:</b>			
1.1	JALH sales di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,683$	-	0,247
1.2	JALH sales di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -8,244$	-	0,000 <sup>***)</sup>
1.3	JALH professional di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -3,855$	-	0,000 <sup>***)</sup>
1.4	JALH professional di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -8,972$	-	0,000 <sup>***)</sup>
1.5	JALH agricultural di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -0,530$	-	0,298
1.6	JALH industrial di rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -1,929$	-	0,027 <sup>**)</sup>
1.7	JALH industrial di luar rumah < yang tidak bekerja	$z_0 = -8,554$	-	0,000 <sup>***)</sup>
2.	<b>Khusus lama kawin 0-9 tahun, pakai KB:</b>			
2.1	JALH > yang tidak bekerja vs sales di rumah	$t_0 = -1,305$	11.990	0,904
2.2	JALH > yang tidak bekerja vs sales di luar rumah	$t_0 = 0,360$	11.990	0,359
2.3	JALH > yang tidak bekerja vs professional di rumah	$t_0 = -0,102$	11.990	0,541
2.4	JALH > yang tidak bekerja vs professional di luar rumah	$t_0 = 0,730$	11.990	0,233
2.5	JALH > yang tidak bekerja vs agricultural di luar rumah	$t_0 = -0,836$	11.990	0,785

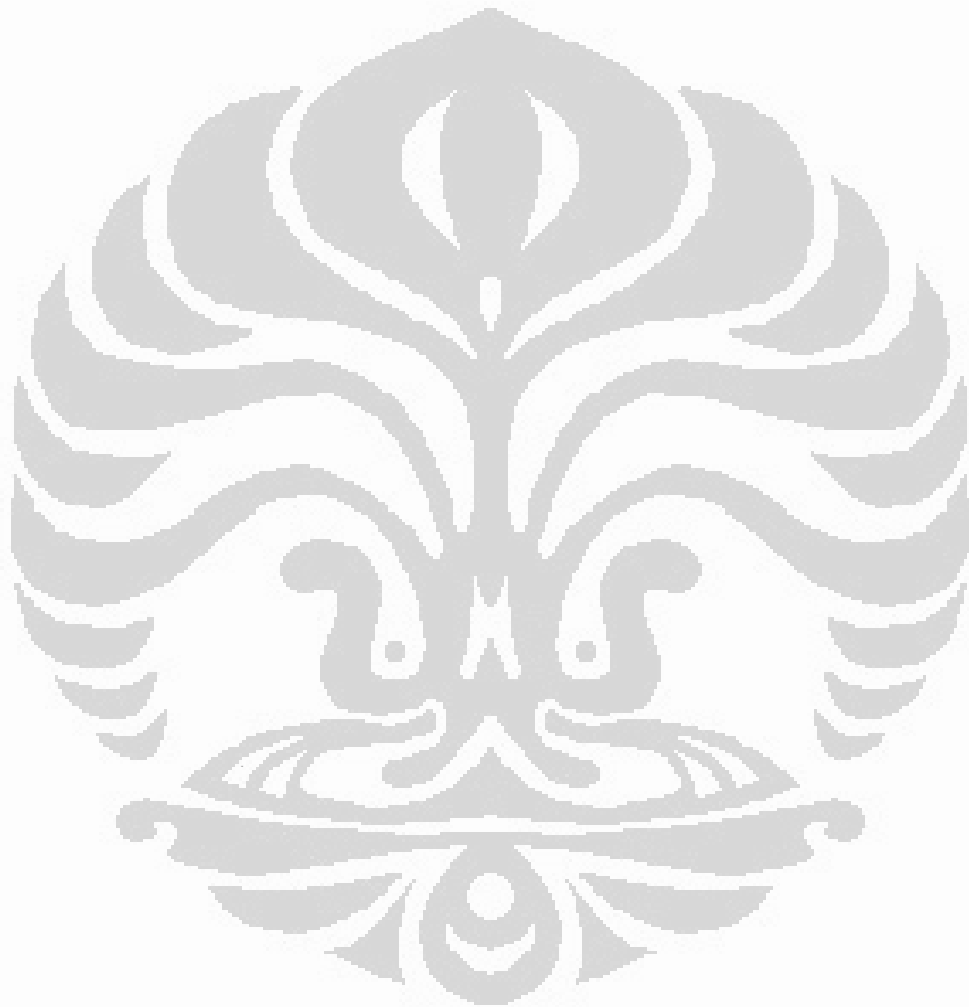
2.6	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di rumah	$t_0 = 0,438$	11.990	0,331
2.7	JALH > yang tidak bekerja vs industrial di luar rumah	$t_0 = 3,288$	11.990	0,001 <sup>***)</sup>
3.	Khusus lama kawin 0-9 tahun, ada perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup antara yang tidak memakai kontrasepsi dengan yang memakai kontrasepsi	$F_0 = 180,472$	(8,11990)	0,000 <sup>***)</sup>
Hipotesis Secara Umum	Jenis pekerjaan perempuan kawin, tempat kerja, lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.	$F_0 = 104,863$	(15,11990)	0,000 <sup>***)</sup>
Hipotesis Secara Umum	Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja perempuan kawin terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung lama berstatus kawin dan status pemakaian kontrasepsi.	$F_0 = 15,108$	(14,11990)	0,000 <sup>***)</sup>
*)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 10%			
**)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 5%			
***)	data mendukung hipotesis pada taraf signifikansi 1%			

Berdasarkan rangkuman hasil analisis pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup sebagaimana disajikan dalam Tabel 5.4, didapat bahwa data mendukung pernyataan:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
2. Pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .

3. Terdapat perbedaan pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup antara perempuan kawin yang tidak memakai kontrasepsi dengan yang memakai kontrasepsi khusus lama kawin 0-9 tahun dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .
4. Hipotesis tentang perbedaan antara kelompok jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan mengontrol lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi ada beberapa yang tidak didukung oleh data. Hipotesis yang diuji adalah khusus untuk lama kawin 0-9 tahun dan berstatus memakai alat kontrasepsi maupun tidak memakai alat kontrasepsi, jumlah anak lahir hidup lebih besar pada perempuan kawin yang tidak bekerja daripada bekerja di bidang *sales* rumah dan luar rumah, *profesional* di rumah dan luar rumah, *agricultural* di rumah dan luar rumah, *industrial* di rumah dan luar rumah.





**Universitas Indonesia**

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik deskriptif dan inferensial maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada pendidikan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi.

##### 6.1. Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan mempunyai hubungan negatif dengan jumlah anak lahir hidup. Perempuan yang berpendidikan tinggi mempunyai jumlah anak lahir hidup yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.
2. Jumlah anak lahir hidup berbeda antar jenis pekerjaan yang dibagi atas tidak bekerja, *sales*, *professional*, *agricultural*, *industrial*. Perempuan kawin yang bekerja *sales* peluang jumlah anak lahir hidup lebih dari dua adalah 1,34 kali daripada yang tidak bekerja sedangkan pada *agricultural* peluang jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 adalah 1,89 kali sehingga mendukung teori *role compatibility*. Perempuan kawin yang bekerja *professional* peluang jumlah anak lahir hidup lebih dari 2 adalah 0,87 kali daripada yang tidak bekerja sedangkan pada *industrial* adalah 0,77 kali sehingga mendukung teori *role incompatibility*.
3. Jumlah anak lahir hidup untuk perempuan yang tidak bekerja lebih sedikit daripada yang bekerja *sales* di rumah, *sales* di luar rumah, *agricultural* di rumah, *agricultural* di luar rumah dan *industrial* di rumah. Peluang jumlah anak lahir hidup lebih dari 2, dibandingkan dengan yang tidak bekerja, pada perempuan kawin yang bekerja *sales* di rumah adalah 1,40 kali, *sales* di luar

rumah adalah 1,28 kali, agricultural di rumah adalah 1,44 kali, agricultural di luar rumah adalah 1,91 kali dan industrial di rumah adalah 1,15 kali.

Berkaitan dengan hubungan antara status pemakaian kontrasepsi dan jumlah anak lahir hidup, dapat dikemukakan temuan sebagai berikut:

1. Ternyata 5,05 persen perempuan kawin yang belum mempunyai anak menggunakan alat kontrasepsi. Kondisi ini dipelajari lebih lanjut dan ditemukan hasil diluar ekspektasi dimana 92,17 persen dari 115 perempuan kawin baru menikah selama 0-4 tahun. Hal ini dapat juga diduga bahwa perempuan sudah sadar pentingnya perencanaan kelahiran.
2. Pemakaian kontrasepsi pada saat memiliki jumlah anak lahir hidup 1 s.d 2 adalah 65,33 persen sehingga dapat dikatakan untuk menjarangkan kelahiran.
3. Pemakaian kontrasepsi pada saat memiliki jumlah anak lahir hidup >2 adalah 60,74 persen sehingga dapat dikatakan untuk membatasi kelahiran.
4. Perempuan kawin yang sudah mempunyai jumlah anak lahir hidup >2 namun tidak memakai alat kontrasepsi ada sebanyak 39,26 persen. Alasan terbanyak tidak menggunakan alat/cara KB adalah permasalahan kesehatan yaitu 11,2 persen, efek samping yaitu 11,5 persen, ketidaksetujuan suami yaitu 4 persen dan permasalahan biaya yaitu 2 persen.

Dalam kehidupan nyata, ada berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan jenis pekerjaan dengan jumlah anak lahir hidup. Berbagai faktor tersebut adalah faktor demografi dan sosio ekonomi untuk selanjutnya disimpulkan dalam inferensial untuk melihat konsistensi antara variabel jenis pekerjaan dengan jumlah anak lahir hidup ketika hubungannya bivariat maupun ketika dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi.

## **6.2. Inferensial**

### **6.2.1. Pengaruh jenis pekerjaan, pendidikan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup**

Jenis pekerjaan, pendidikan dan tempat kerja mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup yaitu sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.
2. Pengaruh jenis pekerjaan dan tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada pendidikan.
3. Hipotesis tentang perbedaan antara kelompok jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan mengontrol pendidikan ada beberapa yang tidak didukung oleh data.

#### **6.2.2. Pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja, lama kawin dan status pemakaian kontrasepsi terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup**

Jenis kerja, tempat kerja, lama kawin dan status pemakaian kontrasepsi mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup yaitu sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup.
2. Pengaruh jenis pekerjaan, tempat kerja terhadap jumlah anak lahir hidup tergantung pada lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi.
3. Hipotesis tentang perbedaan antara kelompok jenis pekerjaan dan tempat kerja dengan mengontrol lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi ada beberapa yang tidak didukung oleh data.

#### **6.3. Implikasi kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan melalui analisis pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak lahir hidup yang tergantung pada pendidikan, tempat kerja, lama status kawin dan status pemakaian kontrasepsi, dapat disarankan beberapa implikasi kebijakan sebagai berikut:

1. Pada kelompok perempuan kawin yang berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD) dan tidak bekerja justru jumlah anak lahir hidup lebih dari 2, berkaitan dengan temuan ini, maka BKKBN perlu melakukan upaya-upaya:
  - Penggarapan dan peningkatan pelayanan KB berdasarkan segmentasi sasaran pada kelompok-kelompok ini.



- Perempuan kawin yang berpendidikan rendah ini perlu ditingkatkan pengetahuannya tentang seluk beluk kontrasepsi melalui konseling dan KIE yang lebih memadai.
  - Peningkatan kesertaan ber-KB bagi perempuan kawin yang masih berusia muda serta paritas rendah (MUPAR) karena mempunyai pengaruh yang lebih besar bagi penurunan fertilitas. Untuk itu, BKKBN perlu meningkatkan akses pelayanan ber-KB dengan cara meningkatkan pelayanan KB melalui MUPEN KB dan MUYAN KB.
2. Berdasarkan temuan bahwa perempuan kawin yang bekerja *industrial* mempunyai jumlah anak lahir hidup yang lebih sedikit maka BKKBN perlu melakukan advokasi kepada *employer* agar kesertaan mereka dalam ber-KB dapat ditingkatkan.
  3. BKKBN perlu mengadakan kerja sama dengan para pengusaha karena berdasarkan analisis penelitian ini dalam bidang *industrial* teori *role incompatibility* berlaku yaitu konflik peran antara bekerja dengan pengasuhan anak sehingga perempuan kawin yang jenis pekerjaannya *industrial* fertilitasnya rendah. Perusahaan-perusahaan agar didorong supaya menyediakan pelayanan KB mandiri bagi para karyawannya misalnya dengan penyediaan klinik KB di lingkungan perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Adioetomo Moertiningsih. 1981. *Analisa Fertilitas di Indonesia, Sensus Penduduk 1980*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *The Construction of a Small-Family Norm in Java*. Australian National University.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Bonus Demografi Menjelaskan Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Bidang Ekonomi Kependudukan. FEUI.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. LD-FEUI. Jakarta.
- Agung I Gusti Ngurah. 2003. *Statistika: Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Cross Section and Experimental Data Analysis Using Eviews*. John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd. Singapore.
- Alam Rashed. 2008. "Effect of the Working Status of Bangladeshi Women on Age at Marriage and Fertility." *Pakistan Journal of Social Sciencis* 5 (5): 493-497.
- Bakir Zainab, Chris Manning. 1983. *Partisipasi Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia*. PPSK UGM Yogyakarta.
- Bappenas, BPS, UNFPA. 2005. *Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesia Population Projection) 2000-2025*. Jakarta.
- Bappenas. 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium Indonesia 2010*. Jakarta.
- BPS, BKKBN, Departemen Kesehatan dan Macro International Inc. 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003*. Macro International Inc. Maryland.
- BPS, BKKBN, Departemen Kesehatan dan Macro International Inc. 2008. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Macro International Inc. Maryland.

- BPS, Bappenas, UNFPA. 2009. *Fertility Estimates of Indonesia for Provinces Adjusting Under-Recording of Women in 2002-3 and 2007 IDHS*. Jakarta.
- BPS. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta.
- Collver Andrew. 1968. "Women's Work Participation and Fertility in Metropolitan Areas." *Population Association of America*, Vol. 5, No. 1, pp. 55-60.
- Davis Kingsley, Judith Blake. 1956. *Social Structure and Fertility: An Analytic Framework*. The University of Chicago Press Vol. 4, No. 3, pp 211-235.
- Ediastuti Endang, Faturochman. 1995. *Fertilitas dan Aktivitas Perempuan di Pedesaan*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Freedman, Ronald. 1979. "Theories of Fertility Decline", in Phillip M Hauser. *World Population and Development Challenges and Prospect*. New York.
- Gage Anastasia J. 1995. "Women's Socioeconomic Position and Contraceptive Behavior in Togo." *Studies in Family Planning*, Vol. 26, No. 5.
- Gutierrez Maria D. 2006. "The Impact of the Labour Market on the Timing of Marriage and Births in Spain." *J Popul Econ*.
- Hajar Siti, Pudjiwati Sajogyo, Said Rusli. 1993. "Pengaruh Kerja Nafkah Wanita terhadap Fertilitas". *Forum Pascasarjana*, pp. 1-9.
- Hopkins John. 1994. "Population Report: Contraceptive and Employment." The John Hopkins School of Public Health.
- Isman Suntoro. 1975. "Peningkatan Pendidikan dan Partisipasi Kerja Perempuan dalam Usaha Penurunan Fertilitas." LD-FEUI. Jakarta.
- Kabir Alamgir M, M.M.H. Khan, M. Kabir, Mohd. Muzibur Rahman and MD. Fazlul Karim Patwary. 2000. "Impact of Women Status on Fertility and Contraceptive Use in Bangladesh: Evidence from Bangladesh DHS, 1999-2000. Bangladesh.
- Martinez Dolores F, Amaia Iza. 2004. "Skill Premium Effects on Fertility and Female Labor Force Supply." *Journal of Population Economics*. Spanyol.
- Oppenheim Mason Karen, V.T. Palan. 1980. "Female Employment and Fertility in Peninsular Malaysia: The Maternal Role Incompatibility Hypothesis Reconsidered." *Population Studies Center*. University of Michigan.

- Patel Rajnikant M. 2002. "Impact of Women's Education on Fertility: Evidence". Population Research Centre. M.S. Universitas of Baroda.
- Pullum. 1978. *World Fertility Survey Technical Bulletins*. University of Washington.
- Reed Fred W, J. Richard Udry. 1973. "Female Work, Fertility and Contraceptive Use in a Biracial Sample." *Journal of Marriage and Family*.
- Retherford Robert D, B. M. Ramesh. 1996. "Fertility and Contraceptive Use in Tamil Nadu, Ardhra Pradesh and Uttar Pradesh. The International Institute for Population Sciences. Bombay.
- Satyajeet Nanda, Sureender. 1997. "Female Work Status and Its Relationship with Fertility and Child Loss in Orissa." *The Journal of Family Welfare*.
- Saxena Prem C, Habbouba Y. Aoun. 1997. "Women Education, Economic Activity and Fertility (A Study Based on a Lebanese Community)." *Al-Abhhath* Vol. XLV.
- Shirahase Sawako. 2000. "Women's Increased Higher Education and the Declining Fertility Rate in Japan." *Review of Population and Social Policy*, No. 9 pp. 47-63.
- Samba Siva, Prasanta Pathak. "Temporal and Regional Changes in the Role of Empowerment of Women on her Reproductive Choices in India. Population Studies Unit, Indian Statistical Institute.
- Standing Guy. 1983. "Women's Work Activity", in R. A. Bulatao and Ronald D. Lee. *Determinant of Fertility in Developing Countries Volume 1*. London
- Stycos Mayone J, Robert H. Weller. 1967. "Working Roles and Fertility." *Population Association of America*, Vol. 4, No. 1, pp. 210-217.
- Supratilah Bondan, Budi Suradji. 1979. *Pengaruh Perbedaan Sosio Ekonomi terhadap Fertilitas dan Mortalitas Masa Kanak-kanak di Indonesia*. LD FEUI.
- Van Bavel J. 2002. "The Effect of Marriage Duration on Fertility." Department of Sociology, KU Leuven. Belgium.
- Wahyuni Ekawati S. 2000. "Migran Wanita dan Persoalan Perawatan Anak: Sebuah Analisa Migrasi Internal di Jawa. *Jurnal Sosiologi Indonesia*.
- Weller Robert. 1968. "The Employment of Wives Role Incompatibility and Fertility: A Study Among Lower and Middle-Class Resident of San Juan, Puerto Rico." *Milbank Memorial Fund*, Vol. 46, No. 4, pp. 507-526.

**Universitas Indonesia**

**Lampiran 1. Output Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin menurut Jenis Pekerjaan**

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Perempuan Kawin menurut Jenis Pekerjaan: Indonesia, SDKI 2007**

Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
Not working	12709	41.35	12709	41.35
Professional, technical	1369	4.45	14078	45.81
Managers and administration	115	0.37	14193	46.18
Clerical	657	2.14	14850	48.32
Sales	4818	15.68	19668	64.00
Service	1753	5.70	21421	69.70
Agricultural worker	7552	24.57	28973	94.28
Industrial worker	1759	5.72	30732	100.00
Total	30732	100.00	30732	100.00

## Lampiran 2. hasil pengujian hipotesis

### Berdasarkan model 1

#### JALH C @EXPAND(DIDIK, KE, @DROPFIRST)

Dependent Variable: JALH

Method: ML - Ordered Probit (Quadratic hill climbing)

Date: 05/11/11 Time: 19:35

Sample: 1 30732 IF V501=1

Included observations: 30732

Number of ordered indicator values: 3

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
DIDIK=TIDAK SEKOLAH,KE=SALES	0.000627	0.112081	0.005596	0.9955
DIDIK=TIDAK SEKOLAH,KE=PROFESSIONAL	0.072274	0.155838	0.463777	0.6428
DIDIK=TIDAK SEKOLAH,KE=AGRICULTURAL WORKER	-0.151717	0.070702	-2.145882	0.0319
DIDIK=TIDAK SEKOLAH,KE=INDUSTRIAL WORKER	-0.289237	0.136402	-2.120474	0.0340
DIDIK=TAMAT SD,KE=TIDAK BEKERJA	-0.516659	0.062845	-8.221213	0.0000
DIDIK=TAMAT SD,KE=SALES	-0.264300	0.067004	-3.944517	0.0001
DIDIK=TAMAT SD,KE=PROFESSIONAL	-0.560873	0.073566	-7.624086	0.0000
DIDIK=TAMAT SD,KE=AGRICULTURAL WORKER	-0.312330	0.063231	-4.939531	0.0000
DIDIK=TAMAT SD,KE=INDUSTRIAL WORKER	-0.638758	0.073189	-8.727544	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTP,KE=TIDAK BEKERJA	-0.888738	0.062402	-14.24221	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTP,KE=SALES	-0.759080	0.064807	-11.71293	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTP,KE=PROFESSIONAL	-0.863235	0.067136	-12.85800	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTP,KE=AGRICULTURAL WORKER	-0.674398	0.066746	-10.10396	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTP,KE=INDUSTRIAL WORKER	-1.189807	0.072651	-16.37703	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI,KE=TIDAK BEKERJA	-1.070071	0.078312	-13.66420	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI,KE=SALES	-1.102216	0.095547	-11.53581	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI,KE=PROFESSIONAL	-1.004878	0.067820	-14.81679	0.0000
DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI,KE=AGRICULTURAL WORKER	-0.765200	0.257711	-2.969217	0.0030
DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI,KE=INDUSTRIAL WORKER	-1.359457	0.174182	-7.804825	0.0000
Limit Points				
LIMIT_2:C(20)	-2.130612	0.061597	-34.58960	0.0000
LIMIT_3:C(21)	-0.438893	0.060750	-7.224565	0.0000

Pseudo R-squared	0.032976	Akaike info criterion	1.747768
Schwarz criterion	1.753462	Log likelihood	-26835.21
Hannan-Quinn criter.	1.749593	Restr. log likelihood	-27750.30
LR statistic	1830.191	Avg. log likelihood	-0.873201
Prob(LR statistic)	0.000000		

Wald Test:

Equation: MODEL1

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	94.46120	(19, 30711)	0.0000
Chi-square	1794.763	19	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.000627	0.112081
C(2)	0.072274	0.155838
C(3)	-0.151717	0.070702
C(4)	-0.289237	0.136402
C(5)	-0.516659	0.062845
C(6)	-0.264300	0.067004
C(7)	-0.560873	0.073566
C(8)	-0.312330	0.063231
C(9)	-0.638758	0.073189
C(10)	-0.888738	0.062402
C(11)	-0.759080	0.064807
C(12)	-0.863235	0.067136
C(13)	-0.674398	0.066746
C(14)	-1.189807	0.072651
C(15)	-1.070071	0.078312
C(16)	-1.102216	0.095547
C(17)	-1.004878	0.067820
C(18)	-0.765200	0.257711
C(19)	-1.359457	0.174182

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 94.46120$  dengan  $df = (19, 30711)$  dan nilai  $-p = 0.0000$

Wald Test:  
Equation: MODEL1

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	18.59151	(16, 30711)	0.0000
Chi-square	297.4642	16	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.000627	0.112081
C(2)	0.072274	0.155838
C(3)	-0.151717	0.070702
C(4)	-0.289237	0.136402
C(5) - C(9)	0.122099	0.043886
C(6) - C(9)	0.374458	0.049681
C(7) - C(9)	0.077885	0.058206
C(8) - C(9)	0.326428	0.044455
C(10) - C(14)	0.301069	0.042144
C(11) - C(14)	0.430728	0.045671
C(12) - C(14)	0.326572	0.048882
C(13) - C(14)	0.515409	0.048413
C(15) - C(19)	0.289385	0.170481
C(16) - C(19)	0.257241	0.179049
C(17) - C(19)	0.354579	0.165930
C(18) - C(19)	0.594257	0.298925

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 18.59151$  dengan  $df = (16, 30711)$  dan nilai  $-p = 0.0000$



### Khusus tamat SD

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	60.00126	(1, 30711)	0.0000
Chi-square	60.00126	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
(5) - C(6)	-0.252359	0.032579

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.986408	(1, 30711)	0.3206
Chi-square	0.986408	1	0.3206

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(5) - C(7)	0.044215	0.044518

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	73.30503	(1, 30711)	0.0000
Chi-square	73.30503	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(5) - C(8)	-0.204329	0.023865

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	7.740758	(1, 30711)	0.0054
Chi-square	7.740758	1	0.0054

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(5) - C(9)	0.122099	0.043886

Restrictions are linear in coefficients.

## Khusus Tamat SMP

Wald Test:			
Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	23.76372	(1, 30711)	0.0000
Chi-square	23.76372	1	0.0000
Null Hypothesis Summary:			
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.	
C(10) - C(11)	-0.129659	0.026598	
Restrictions are linear in coefficients.			

Wald Test:			
Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.642405	(1, 30711)	0.4228
Chi-square	0.642405	1	0.4228
Null Hypothesis Summary:			
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.	
C(10) - C(12)	-0.025503	0.031819	
Restrictions are linear in coefficients.			

Wald Test:			
Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	47.63896	(1, 30711)	0.0000
Chi-square	47.63896	1	0.0000
Null Hypothesis Summary:			
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.	
C(10) - C(13)	-0.214340	0.031054	
Restrictions are linear in coefficients.			

Wald Test:			
Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	51.03506	(1, 30711)	0.0000
Chi-square	51.03506	1	0.0000
Null Hypothesis Summary:			
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.	
C(10) - C(14)	0.301069	0.042144	
Restrictions are linear in coefficients.			

### Khusus Tamat SMA atau lebih tinggi

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.131424	(1, 30711)	0.7170
Chi-square	0.131424	1	0.7170

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(15) - C(16)	0.032145	0.088670

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.274214	(1, 30711)	0.2590
Chi-square	1.274214	1	0.2590

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(15) - C(17)	-0.065193	0.057754

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.426520	(1, 30711)	0.2323
Chi-square	1.426520	1	0.2323

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(15) - C(18)	-0.304871	0.255257

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test: Equation: MODEL1			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.881394	(1, 30711)	0.0896
Chi-square	2.881394	1	0.0896

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(15) - C(19)	0.289385	0.170481

Restrictions are linear in coefficients.

**Berdasarkan model 2**  
**JALH C @EXPAND (FS, DIDIK, @DROPFIRST)**

Dependent Variable: JALH  
 Method: ML - Ordered Probit (Quadratic hill climbing)  
 Date: 05/19/11 Time: 19:01  
 Sample: 1 30732 IF V501=1 AND FS<>41  
 Included observations: 30434  
 Number of ordered indicator values: 3  
 Convergence achieved after 5 iterations  
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FS=10,DIDIK=TAMAT SD	-0.517073	0.062848	-8.227314	0.0000
FS=10,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.889704	0.062406	-14.25664	0.0000
FS=10,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-1.071374	0.078328	-13.67809	0.0000
FS=21,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	-0.019327	0.162975	-0.118590	0.9056
FS=21,DIDIK=TAMAT SD	-0.250189	0.071803	-3.484381	0.0005
FS=21,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.697396	0.068171	-10.23006	0.0000
FS=21,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-0.927937	0.116498	-7.965252	0.0000
FS=22,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	0.013263	0.134867	0.098341	0.9217
FS=22,DIDIK=TAMAT SD	-0.281617	0.073857	-3.812993	0.0001
FS=22,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.831067	0.069133	-12.02126	0.0000
FS=22,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-1.320714	0.126037	-10.47877	0.0000
FS=31,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	-0.121941	0.325795	-0.374287	0.7082
FS=31,DIDIK=TAMAT SD	-0.565857	0.096843	-5.843065	0.0000
FS=31,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.840471	0.088338	-9.514227	0.0000
FS=31,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-1.168278	0.143334	-8.150713	0.0000
FS=32,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	0.119802	0.171929	0.696808	0.4859
FS=32,DIDIK=TAMAT SD	-0.559405	0.078495	-7.126651	0.0000
FS=32,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.870054	0.068623	-12.67881	0.0000
FS=32,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-0.996905	0.068203	-14.61670	0.0000
FS=42,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	-0.098046	0.071677	-1.367893	0.1713
FS=42,DIDIK=TAMAT SD	-0.311830	0.063303	-4.926004	0.0000
FS=42,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.677972	0.067034	-10.11392	0.0000
FS=42,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-0.832741	0.262804	-3.168672	0.0015
FS=51,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	-0.365591	0.174070	-2.100258	0.0357
FS=51,DIDIK=TAMAT SD	-0.505088	0.083946	-6.016843	0.0000
FS=51,DIDIK=TAMAT SLTP	-0.904575	0.089291	-10.13060	0.0000
FS=51,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-0.639461	0.286755	-2.229990	0.0257
FS=52,DIDIK=TIDAK SEKOLAH	-0.193213	0.194607	-0.992836	0.3208
FS=52,DIDIK=TAMAT SD	-0.774091	0.083808	-9.236461	0.0000
FS=52,DIDIK=TAMAT SLTP	-1.360616	0.078898	-17.24534	0.0000
FS=52,DIDIK=TAMAT SLTA DAN LEBIH TINGGI	-1.754720	0.214095	-8.195981	0.0000

**Limit Points**

LIMIT_2:C(32)	-2.134694	0.061614	-34.64635	0.0000
LIMIT_3:C(33)	-0.438316	0.060753	-7.214704	0.0000

Pseudo R-squared	0.034872	Akaike info criterion	1.745377
Schwarz criterion	1.754402	Log likelihood	-26526.39
Hannan-Quinn criter.	1.748270	Restr. log likelihood	-27484.84
LR statistic	1916.883	Avg. log likelihood	-0.871604
Prob(LR statistic)	0.000000		

Wald Test:  
equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	60.52334	(31, 30401)	0.0000
Chi-square	1876.224	31	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	-0.517073	0.062848
C(2)	-0.889704	0.062406
C(3)	-1.071374	0.078328
C(4)	-0.019327	0.162975
C(5)	-0.250189	0.071803
C(6)	-0.697396	0.068171
C(7)	-0.927937	0.116498
C(8)	0.013263	0.134867
C(9)	-0.281617	0.073857
C(10)	-0.831067	0.069133
C(11)	-1.320714	0.126037
C(12)	-0.121941	0.325795
C(13)	-0.565857	0.096843
C(14)	-0.840471	0.088338
C(15)	-1.168278	0.143334
C(16)	0.119802	0.171929
C(17)	-0.559405	0.078495
C(18)	-0.870054	0.068623
C(19)	-0.996905	0.068203
C(20)	-0.098046	0.071677
C(21)	-0.311830	0.063303
C(22)	-0.677972	0.067034
C(23)	-0.832741	0.262804
C(24)	-0.365591	0.174070
C(25)	-0.505088	0.083946
C(26)	-0.904575	0.089291
C(27)	-0.639461	0.286755
C(28)	-0.193213	0.194607
C(29)	-0.774091	0.083808
C(30)	-1.360616	0.078898
C(31)	-1.754720	0.214095

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 60.52334$  dengan  $df = (31,30401)$  dan nilai  $-p = 0.0000$

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	12.87160	(28, 30401)	0.0000
Chi-square	360.4047	28	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(4)	-0.019327	0.162975
C(8)	0.013263	0.134867
C(12)	-0.121941	0.325795
C(16)	0.119802	0.171929
C(20)	-0.098046	0.071677
C(24)	-0.365591	0.174070
C(28)	-0.193213	0.194607
C(1) - C(29)	0.257018	0.059932
C(5) - C(29)	0.523902	0.069288
C(9) - C(29)	0.492474	0.071410
C(13) - C(29)	0.208233	0.094971
C(17) - C(29)	0.214685	0.076176
C(21) - C(29)	0.462261	0.060426
C(25) - C(29)	0.269002	0.081784
C(2) - C(30)	0.470912	0.052134
C(6) - C(30)	0.663220	0.058977
C(10) - C(30)	0.529549	0.060035
C(14) - C(30)	0.520145	0.081421
C(18) - C(30)	0.490562	0.059431
C(22) - C(30)	0.682644	0.057664
C(26) - C(30)	0.456041	0.082435
C(3) - C(31)	0.683347	0.211067
C(7) - C(31)	0.826783	0.228024
C(11) - C(31)	0.434007	0.232983
C(15) - C(31)	0.586442	0.242799
C(19) - C(31)	0.757816	0.207532
C(23) - C(31)	0.921980	0.327859
C(27) - C(31)	1.115259	0.347373

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 12.87160$   
dengan  $df = (28, 30401)$  dan nilai  $-p = 0.0000$

### Khusus tamat SD

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	41.23289	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	41.23289	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(5)	-0.266884	0.041562

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	27.36052	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	27.36052	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(9)	-0.235456	0.045014

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.400118	(1, 30401)	0.5270
Chi-square	0.400118	1	0.5270

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(13)	0.048784	0.077124

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.656142	(1, 30401)	0.4179
Chi-square	0.656142	1	0.4179

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(17)	0.042332	0.052261

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	72.82849	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	72.82849	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(21)	-0.205243	0.024050

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.039712	(1, 30401)	0.8420
Chi-square	0.039712	1	0.8420

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(25)	-0.011985	0.060140

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	18.39100	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	18.39100	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(29)	0.257018	0.059932

Restrictions are linear in coefficients.



### Khusus tamat SMP

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	31.99188	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	31.99188	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(6)	-0.192309	0.034000

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.675852	(1, 30401)	0.1019
Chi-square	2.675852	1	0.1019

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(10)	-0.058637	0.035846

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.562447	(1, 30401)	0.4533
Chi-square	0.562447	1	0.4533

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(14)	-0.049234	0.065648

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.318137	(1, 30401)	0.5727
Chi-square	0.318137	1	0.5727

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(18)	-0.019650	0.034839

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	44.71851	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	44.71851	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(22)	-0.211732	0.031662

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.049388	(1, 30401)	0.8241
Chi-square	0.049388	1	0.8241

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(26)	0.014870	0.066913

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	81.59042	(1, 30401)	0.0000
Chi-square	81.59042	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(30)	0.470912	0.052134

Restrictions are linear in coefficients.

### Khusus Tamat SMA atau lebih tinggi

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.671054	(1, 30401)	0.1961
Chi-square	1.671054	1	0.1961

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(7)	-0.143436	0.110959

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.254685	(1, 30401)	0.0392
Chi-square	4.254685	1	0.0391

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(11)	0.249340	0.120881

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.487137	(1, 30401)	0.4852
Chi-square	0.487137	1	0.4852

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(15)	0.096904	0.138841

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL2			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.636201	(1, 30401)	0.2009
Chi-square	1.636201	1	0.2008

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(19)	-0.074469	0.058218

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.839816	(1, 30401)	0.3595
Chi-square	0.839816	1	0.3594

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(23)	-0.238633	0.260398

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.303728	(1, 30401)	0.1291
Chi-square	2.303728	1	0.1291

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(27)	-0.431912	0.284564

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL2

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	10.48195	(1, 30401)	0.0012
Chi-square	10.48195	1	0.0012

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3) - C(31)	0.683347	0.211067

Restrictions are linear in coefficients.

**Berdasarkan model 3**  
**JALH C @EXPAND(FS, LK, @DROFFIRST)**

Dependent Variable: JALH  
 Method: ML - Ordered Probit (Quadratic hill climbing)  
 Date: 04/27/11 Time: 09:24  
 Sample: 1 30732 IF V501=1  
 Included observations: 30732  
 Number of ordered indicator values: 3  
 Convergence achieved after 5 iterations  
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FS=10,LK=10-19 TAHUN	1.288231	0.025672	50.18030	0.0000
FS=10,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.894651	0.032047	59.12095	0.0000
FS=21,LK=0-9 TAHUN	0.033351	0.046032	0.724504	0.4688
FS=21,LK=10-19 TAHUN	1.109694	0.040487	27.40835	0.0000
FS=21,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.809849	0.051559	35.10279	0.0000
FS=22,LK=0-9 TAHUN	-0.247838	0.045962	-5.392236	0.0000
FS=22,LK=10-19 TAHUN	1.139606	0.046783	24.35921	0.0000
FS=22,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.840749	0.053304	34.53286	0.0000
FS=31,LK=0-9 TAHUN	-0.159398	0.077591	-2.054349	0.0399
FS=31,LK=10-19 TAHUN	0.976174	0.080463	12.13203	0.0000
FS=31,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.618723	0.099977	16.19099	0.0000
FS=32,LK=0-9 TAHUN	-0.250200	0.035135	-7.121108	0.0000
FS=32,LK=10-19 TAHUN	1.006823	0.038850	25.91553	0.0000
FS=32,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.717193	0.052949	32.43106	0.0000
FS=41,LK=0-9 TAHUN	-0.025002	0.128675	-0.194307	0.8459
FS=41,LK=10-19 TAHUN	1.221838	0.121510	10.05543	0.0000
FS=41,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.576163	0.123248	12.78859	0.0000
FS=42,LK=0-9 TAHUN	-0.002099	0.030914	-0.067884	0.9459
FS=42,LK=10-19 TAHUN	1.319095	0.029692	44.42601	0.0000
FS=42,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.925343	0.031399	61.31896	0.0000
FS=51,LK=0-9 TAHUN	-0.072047	0.074262	-0.970164	0.3320
FS=51,LK=10-19 TAHUN	1.053263	0.072605	14.50683	0.0000
FS=51,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.665418	0.088198	18.88266	0.0000
FS=52,LK=0-9 TAHUN	-0.412841	0.055446	-7.445794	0.0000
FS=52,LK=10-19 TAHUN	0.711298	0.070792	10.04767	0.0000
FS=52,LK=LEBIH DARI 19 TAHUN	1.736056	0.099526	17.44316	0.0000
Limit Points				
LIMIT_2:C(27)	-0.988079	0.016748	-58.99818	0.0000
LIMIT_3:C(28)	1.144218	0.017316	66.07897	0.0000

Pseudo R-squared	0.211098	Akaike info criterion	1.426544
Schwarz criterion	1.434136	Log likelihood	-21892.27
Hannan-Quinn criter.	1.428977	Restr. log likelihood	-27750.30
LR statistic	11716.05	Avg. log likelihood	-0.712361
Prob(LR statistic)	0.000000		

Wald Test:

Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	385.1314	(26, 30704)	0.0000
Chi-square	10013.42	26	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	1.288231	0.025672
C(2)	1.894651	0.032047
C(3)	0.033351	0.046032
C(4)	1.109694	0.040487
C(5)	1.809849	0.051559
C(6)	-0.247838	0.045962
C(7)	1.139606	0.046783
C(8)	1.840749	0.053304
C(9)	-0.159398	0.077591
C(10)	0.976174	0.080463
C(11)	1.618723	0.099977
C(12)	-0.250200	0.035135
C(13)	1.006823	0.038850
C(14)	1.717193	0.052949
C(15)	-0.025002	0.128675
C(16)	1.221838	0.121510
C(17)	1.576163	0.123248
C(18)	-0.002099	0.030914
C(19)	1.319095	0.029692
C(20)	1.925343	0.031399
C(21)	-0.072047	0.074262
C(22)	1.053263	0.072605
C(23)	1.665418	0.088198
C(24)	-0.412841	0.055446
C(25)	0.711298	0.070792
C(26)	1.736056	0.099526

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 385.1314$  dengan  $df = (26, 30704)$  dan nilai  $-p = 0.000$

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	12.62002	(24, 30704)	0.0000
Chi-square	302.8805	24	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(3)	0.033351	0.046032
C(6)	-0.247838	0.045962
C(9)	-0.159398	0.077591
C(12)	-0.250200	0.035135
C(15)	-0.025002	0.128675
C(18)	-0.002099	0.030914
C(21)	-0.072047	0.074262
C(24)	-0.412841	0.055446
C(1) - C(25)	0.576933	0.071699
C(4) - C(25)	0.398396	0.078269
C(7) - C(25)	0.428308	0.081694
C(10) - C(25)	0.264876	0.104711
C(13) - C(25)	0.295525	0.077458
C(16) - C(25)	0.510540	0.138741
C(19) - C(25)	0.607797	0.073230
C(22) - C(25)	0.341965	0.098800
C(2) - C(26)	0.158596	0.101761
C(5) - C(26)	0.073793	0.109492
C(8) - C(26)	0.104694	0.110314
C(11) - C(26)	-0.117333	0.139030
C(14) - C(26)	-0.018863	0.110145
C(17) - C(26)	-0.159892	0.156598
C(20) - C(26)	0.189287	0.101565
C(23) - C(26)	-0.070638	0.130802

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 12.62002$  dengan  $df = (24, 30704)$  dan nilai  $-p = 0.0000$

## Lama kawin 10-19 tahun

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	18.23803	(1, 30704)	0.0000
Chi-square	18.23803	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(4)	0.178537	0.041806

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	9.625799	(1, 30704)	0.0019
Chi-square	9.625799	1	0.0019

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(7)	0.148625	0.047904

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	14.78277	(1, 30704)	0.0001
Chi-square	14.78277	1	0.0001

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(10)	0.312058	0.081163

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	48.79627	(1, 30704)	0.0000
Chi-square	48.79627	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(13)	0.281408	0.040285

Restrictions are linear in coefficients.



Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.296445	(1, 30704)	0.5861
Chi-square	0.296445	1	0.5861

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(16)	0.066393	0.121942

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.970062	(1, 30704)	0.3247
Chi-square	0.970062	1	0.3247

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(19)	-0.030864	0.031337

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	10.25384	(1, 30704)	0.0014
Chi-square	10.25384	1	0.0014

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(22)	0.234968	0.073378

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	64.74831	(1, 30704)	0.0000
Chi-square	64.74831	1	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(25)	0.576933	0.071699

Restrictions are linear in coefficients.

### Khusus Lama kawin >19 tahun

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.314206	(1, 30704)	0.1282
Chi-square	2.314206	1	0.1282

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(5)	0.084802	0.055745

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.883594	(1, 30704)	0.3472
Chi-square	0.883594	1	0.3472

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(8)	0.053902	0.057343

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	7.286815	(1, 30704)	0.0070
Chi-square	7.286815	1	0.0069

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(11)	0.275929	0.102218

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	9.687076	(1, 30704)	0.0019
Chi-square	9.687076	1	0.0019

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(14)	0.177459	0.057017

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	6.484680	(1, 30704)	0.0109
Chi-square	6.484680	1	0.0109

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(17)	0.318488	0.125069

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.656600	(1, 30704)	0.4178
Chi-square	0.656600	1	0.4178

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(20)	-0.030691	0.037876

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	6.386201	(1, 30704)	0.0115
Chi-square	6.386201	1	0.0115

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(23)	0.229233	0.090710

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL3

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.428982	(1, 30704)	0.1191
Chi-square	2.428982	1	0.1191

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) - C(26)	0.158596	0.101761

Restrictions are linear in coefficients.

**Berdasarkan model 4**

**JALH C @EXPAND(FS,KB,LK, @DROPFIRST)**

Dependent Variable: JALH

Method: ML - Ordered Probit (Quadratic hill climbing)

Date: 05/19/11 Time: 19:02

Sample: 1 30732 IF V501=1 AND FS<>41 AND LK=1

Included observations: 12007

Number of ordered indicator values: 3

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FS=10,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.795534	0.033692	23.61183	0.0000
FS=21,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.050964	0.074604	-0.683122	0.4945
FS=21,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.879885	0.066277	13.27591	0.0000
FS=22,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.594032	0.072060	-8.243521	0.0000
FS=22,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.771435	0.068260	11.30139	0.0000
FS=31,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.478058	0.124015	-3.854851	0.0001
FS=31,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.806804	0.111148	7.258814	0.0000
FS=32,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.475550	0.053002	-8.972303	0.0000
FS=32,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.757141	0.054319	13.93874	0.0000
FS=42,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.025691	0.048484	-0.529883	0.5962
FS=42,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.832656	0.046586	17.87337	0.0000
FS=51,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.238654	0.123713	-1.929100	0.0537
FS=51,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.750673	0.103350	7.263395	0.0000
FS=52,KB=TIDAK PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	-0.739388	0.086439	-8.553880	0.0000
FS=52,KB=PAKAI ALKON,LK=0-9 TAHUN	0.527482	0.082288	6.410216	0.0000

Limit Points

LIMIT_2:C(16)	-0.749004	0.024872	-30.11444	0.0000
LIMIT_3:C(17)	1.825657	0.029460	61.97092	0.0000

Pseudo R-squared	0.098113	Akaike info criterion	1.319093
Schwarz criterion	1.329561	Log likelihood	-7902.176
Hannan-Quinn criter.	1.322604	Restr. log likelihood	-8761.826
LR statistic	1719.301	Avg. log likelihood	-0.658131
Prob(LR statistic)	0.000000		

Wald Test:  
Equation: MODEL4

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	15.10794	(14, 11990)	0.0000
Chi-square	211.5112	14	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2)	-0.050964	0.074604
C(4)	-0.594032	0.072060
C(6)	-0.478058	0.124015
C(8)	-0.475550	0.053002
C(10)	-0.025691	0.048484
C(12)	-0.238654	0.123713
C(14)	-0.739388	0.086439
C(1) - C(15)	0.268051	0.081533
C(3) - C(15)	0.352403	0.099468
C(5) - C(15)	0.243953	0.100869
C(7) - C(15)	0.279321	0.133665
C(9) - C(15)	0.229658	0.092025
C(11) - C(15)	0.305174	0.087631
C(13) - C(15)	0.223191	0.127284

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 15.10794$  dengan  $df = (14, 11990)$  dan nilai  $-p = 0.0000$

Wald Test:  
Equation: MODEL4

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	104.8633	(15, 11990)	0.0000
Chi-square	1572.949	15	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.795534	0.033692
C(2)	-0.050964	0.074604
C(3)	0.879885	0.066277
C(4)	-0.594032	0.072060
C(5)	0.771435	0.068260
C(6)	-0.478058	0.124015
C(7)	0.806804	0.111148
C(8)	-0.475550	0.053002
C(9)	0.757141	0.054319
C(10)	-0.025691	0.048484
C(11)	0.832656	0.046586
C(12)	-0.238654	0.123713
C(13)	0.750673	0.103350
C(14)	-0.739388	0.086439
C(15)	0.527482	0.082288

Restrictions are linear in coefficients.

$H_0$  ditolak berdasarkan statistik uji F:  $F_0 = 104.8633$  dengan  $df = (15, 11990)$  dan nilai  $-p = 0.0000$

## Lama kawin 0-9 tahun dan pakai KB

Wald Test:			
Equation: MODEL4			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.702097	(1, 11990)	0.1920
Chi-square	1.702097	1	0.1920

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(3)	-0.084352	0.064655

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL4			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.129896	(1, 11990)	0.7185
Chi-square	0.129896	1	0.7185

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(5)	0.024099	0.066865

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL4			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.010444	(1, 11990)	0.9186
Chi-square	0.010444	1	0.9186

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(7)	-0.011270	0.110276

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:			
Equation: MODEL4			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.532680	(1, 11990)	0.4655
Chi-square	0.532680	1	0.4655

Null Hypothesis Summary:		
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(9)	0.038393	0.052604

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL4

---

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.699200	(1, 11990)	0.4031
Chi-square	0.699200	1	0.4031

---

Null Hypothesis Summary:

---

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(11)	-0.037123	0.044396

---

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL4

---

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	0.191648	(1, 11990)	0.6616
Chi-square	0.191648	1	0.6615

---

Null Hypothesis Summary:

---

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(13)	0.044861	0.102474

---

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL4

---

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	10.80847	(1, 11990)	0.0010
Chi-square	10.80847	1	0.0010

---

Null Hypothesis Summary:

---

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1) - C(15)	0.268051	0.081533

---

Restrictions are linear in coefficients.





**BAGIAN 1: LATAR BELAKANG RESPONDEN**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Selamat pagi (siang, sore, ...). Nama saya ..... dan saya adalah salah seorang petugas dari Badan Pusat Statistik yang sedang melaksanakan survei mengenai kesehatan wanita, pria dan anak. Kami akan sangat menghargai kesediaan Ibu dalam survei ini. Saya ingin bertanya mengenai kesehatan Ibu dan anak/putra Ibu. Keterangan ini akan membantu pemerintah dalam merencanakan pelayanan kesehatan. Wawancara akan berlangsung sekitar 30 sampai 40 menit. Keterangan apapun yang Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Kesediaan dalam survei ini bersifat sukarela dan Ibu dapat memilih untuk tidak menjawab beberapa atau semua pertanyaan. Namun, kami berharap Ibu akan tidak menolak untuk diwawancarai karena pandangan dan jawaban Ibu dalam survei ini sangat penting.

Sekarang, apakah ada yang ingin Ibu tanyakan mengenai survei ini?

Apakah saya boleh mulai mewawancarai Ibu sekarang?

Tanda Tangan Pewawancara: \_\_\_\_\_ Tanggal: \_\_\_\_\_

RESPONDEN SETUJU DIWAWANCARAI ..... 1      RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI ... 2 → SELESAI

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
101	CATAT WAKTU	JAM ..... MENIT .....	
105	Pada bulan apa dan tahun berapa Ibu dilahirkan?	BULAN ..... TIDAK TAHU BULAN ..... 98 TAHUN ..... TIDAK TAHU TAHUN ..... 9998	
106	Berapa umur Ibu pada ulang tahun terakhir?  BANDINGKAN DAN PERBAIKI 105 DAN ATAU 106 JIKA TIDAK SESUAI. JIKA UMUR KURANG DARI 15 TAHUN ATAU LEBIH DARI 49 TAHUN WAWANCARA SELESAI. PERBAIKI DAFTAR SDKI07-RT BLOK III KOLOM (7).	UMUR DALAM TAHUN (BILANGAN BULAT) .....	
106A	Apakah Ibu sekarang berstatus kawin, cerai hidup, atau cerai mati?	KAWIN ..... 1 CERAI HIDUP ..... 2 CERAI MATI ..... 3	
107	Apakah Ibu pernah sekolah?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 111
108	Apakah jenjang sekolah tertinggi yang pernah/sedang Ibu duduki: sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, akademi atau universitas?	SEKOLAH DASAR ..... 1 SEKOLAH LANJUTAN TKT PERTAMA ..... 2 SEKOLAH LANJUTAN TKT ATAS ..... 3 AKADEMI/DI/DII/DIII ..... 4 DIAUNIVERSITAS ..... 5	
109	Apakah kelas/tingkat tertinggi yang Ibu selesaikan pada jenjang tersebut? TAHUN PERTAMA = 0      TAMAT = 7 TIDAK TAHU/TT = 8	KELAS/TINGKAT .....	
110	LIHAT 108:  SD <input type="checkbox"/> SLTP KE ATAS <input type="checkbox"/>		→ 114

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
111	<p>Sekarang saya minta Ibu untuk membacakan kalimat ini.</p> <p>TUNJUKKAN SALAH SATU KARTU. JIKA RESPONDEN TIDAK DAPAT MEMBACA KALIMAT SECARA LENGKAP, TANYAKAN:</p> <p>Dapatkah Ibu membaca sebagian kalimat ini?</p>	<p>TIDAK DAPAT MEMBACA ..... 1</p> <p>SAMA SEKALI</p> <p>BISA MEMBACA SEBAGIAN</p> <p>KALIMAT ..... 2</p> <p>BISA MEMBACA SELURUH</p> <p>KALIMAT ..... 3</p>	
112	<p>Apakah Ibu pernah mengikuti program "melek huruf" atau program lain yang mengajarkan cara membaca atau menulis (tidak termasuk SD)?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	
113	<p>LIHAT 111:</p> <p>KODE '2', '3' <input type="checkbox"/> DILINGKARI</p> <p>KODE '1' <input type="checkbox"/> DILINGKARI</p> <p style="text-align: right;">→ 115</p>		
114	<p>Apakah Ibu biasanya membaca surat kabar atau majalah: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, jarang atau tidak pernah?</p>	<p>HAMPIR SETIAP HARI ..... 1</p> <p>PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU .. 2</p> <p>JARANG ..... 3</p> <p>TIDAK PERNAH ..... 4</p>	
115	<p>Apakah Ibu biasanya mendengarkan radio: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?</p>	<p>HAMPIR SETIAP HARI ..... 1</p> <p>PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU .. 2</p> <p>JARANG ..... 3</p> <p>TIDAK PERNAH ..... 4</p>	
116	<p>Apakah Ibu biasanya menonton televisi: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?</p>	<p>HAMPIR SETIAP HARI ..... 1</p> <p>PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU .. 2</p> <p>JARANG ..... 3</p> <p>TIDAK PERNAH ..... 4</p>	
117	<p>Apakah agama yang Ibu anut?</p>	<p>ISLAM ..... 01</p> <p>PROTESTAN ..... 02</p> <p>KATOLIK ..... 03</p> <p>HINDU ..... 04</p> <p>BUDHA ..... 05</p> <p>KONG HU CHU ..... 06</p> <p>LAINNYA ..... 96</p>	

**BAGIAN 2. RIWAYAT KELAHIRAN**

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
201	Sekarang saya ingin bertanya mengenai riwayat kelahiran yang Ibu alami. Apakah Ibu pernah melahirkan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 206
202	Apakah Ibu mempunyai anak laki-laki atau anak perempuan yang Ibu lahirkan yang sekarang tinggal bersama Ibu?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 204
203	Berapa jumlah anak laki-laki yang tinggal bersama Ibu?  Dan berapa jumlah anak perempuan yang tinggal bersama Ibu?  JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.	ANAK LAKI-LAKI DI RUMAH ..... <input type="text"/> <input type="text"/>  ANAK PEREMPUAN DI RUMAH ..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
204	Apakah Ibu mempunyai anak laki-laki atau perempuan yang Ibu lahirkan, yang sekarang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 206
205	Berapa jumlah anak laki-laki yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu?  Dan berapa jumlah anak perempuan yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu?  JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.	ANAK LAKI-LAKI DI TEMPAT LAIN ..... <input type="text"/> <input type="text"/>  ANAK PEREMPUAN DI TEMPAT LAIN ..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
206	Apakah Ibu pernah melahirkan anak laki-laki atau perempuan yang lahir hidup tetapi sekarang sudah meninggal?  JIKA "TIDAK PERNAH", TANYAKAN: Apakah ada anak yang lahir dalam keadaan hidup tetapi hanya hidup untuk beberapa jam atau beberapa hari?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 208
207	Berapa jumlah anak laki-laki yang sudah meninggal?  Dan berapa jumlah anak perempuan yang sudah meninggal?  JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.	ANAK LAKI-LAKI YANG SUDAH MENINGGAL ..... <input type="text"/> <input type="text"/>  ANAK PEREMPUAN YANG SUDAH MENINGGAL ..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
208	JUMLAHKAN ISIAN DI 203, 205, DAN 207, DAN TULISKAN JUMLAHNYA.  JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.	JUMLAH ..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
209	LIHAT 208:  Untuk meyakinkan apakah jawaban yang saya peroleh sudah benar, Ibu mempunyai ____ anak yang lahir hidup. Apakah angka ini benar?  YA <input type="checkbox"/>  TIDAK <input type="checkbox"/> → JIKA PERLU TANYAKAN LAGI & PERBAIKI 201-208		
210	LIHAT 208:  SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN HIDUP <input type="checkbox"/> TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP <input type="checkbox"/> → 226		

211 Sekarang saya ingin mendaftar semua anak yang Ibu lahirkan hidup, baik masih hidup atau sudah meninggal, mulai dari anak pertama yang Ibu lahirkan hidup.  
**TULISKAN NAMA SEMUA ANAK YANG DILAHIRKAN OLEH RESPONDEN PADA PERTANYAAN 212. ANAK KEMBAR DITULIS PADA BARIS TERPISAH.**  
**(JIKA LEBIH DARI 12 KELAHIRAN, GUNAKAN KUESIONER TAMBAHAN, DIMULAI DARI BARIS KEDUA).**

212	213	214	215	216	217 JIKA MASIH HIDUP	218 JIKA MASIH HIDUP	219 JIKA MASIH HIDUP	220 JIKA SUDAH MENINGGAL	221
Siapakah nama anak (pertama, kedua, dst)?	Apakah di antara anak-anak Ibu ada yang kembar?	Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan?  TANYAKAN: Kapan ulang tahun terakhirnya?	Apakah (NAMA) masih hidup?	Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir?  TULISKAN DALAM TAHUN.	Apakah (NAMA) tinggal bersama Ibu?	CATAT NO. URUT ART ANAK.  (TULIS '00' JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART).	Berapa umur (NAMA) ketika Ia meninggal? JIKA "1 TAHUN" TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika Ia meninggal?  CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN, CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI, TULIS '00' PADA KOTAK HARI.	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA ANAK SEBELUMNYA) dan (NAMA). termasuk anak yang sudah meninggal?
01  (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> ↓ KE ANAK BERIKUTNYA	HARI .. 1 BULAN .. 2 TAHUN .. 3	
02  (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/>	YA 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 BULAN 2 TAHUN 3	YA ... 1 TIDAK ... 2
03  (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/>	YA 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 BULAN 2 TAHUN 3	YA ... 1 TIDAK ... 2
04  (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/>	YA 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 BULAN 2 TAHUN 3	YA ... 1 TIDAK ... 2
05  (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/>	YA 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 BULAN 2 TAHUN 3	YA ... 1 TIDAK ... 2
06  (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/>	YA 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI 1 BULAN 2 TAHUN 3	YA ... 1 TIDAK ... 2

212	213	214	215	216	217 JIKA MASIH HIDUP	218 JIKA MASIH HIDUP	219 JIKA MASIH HIDUP	220 JIKA SUDAH MENINGGAL	221
Slapakah nama anak (pertama, kedua, dst)?	Apakah di antara anak-anak ibu ada yang kembar?	Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan?  TANYAKAN: Kapan ulang tahun terakhirnya?	Apakah (NAMA) masih hidup?	Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir?  TULISKAN DALAM TAHUN.	Apakah (NAMA) tinggal bersama ibu?	CATAT NO. URUT ART ANAK.  (TULIS '00' JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART).	Berapa umur (NAMA) ketika ia meninggal?  JIKA "1 TAHUN" TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika ia meninggal?  CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN, CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI, TULIS '00' PADA KOTAK HARI.	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA ANAK SEBELUMNYA) dan (NAMA). termasuk anak yang sudah meninggal?
07    (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN .. 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
08    (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN .. 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
09    (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN .. 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
10    (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN .. 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
11    (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN .. 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
12    (NAMA)	TUNG- GAL 1 KEM- BAR 2	LK .. 1 PR .. 2	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2 ↓ 220	UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/>	YA .. 1 TIDAK 2	NO. URUT <input type="text"/> <input type="text"/> ↓ (KE 221)	HARI .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN .. 3 <input type="text"/> <input type="text"/>	YA ... 1 TIDAK ... 2
222	Apakah ada kelahiran hidup setelah (NAMA ANAK TERAKHIR) JIKA ADA, CATAT DALAM TABEL.					YA .. 1 TIDAK .. 2			

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
223	<p>BANDINGKAN 208 DENGAN JUMLAH KELAHIRAN DI ATAS DAN BERI TANDA √ :</p> <p>JUMLAH SAMA <input type="checkbox"/> JUMLAH TIDAK SAMA <input type="checkbox"/> (TANYAKAN LAGI DAN SESUAIKAN)</p> <p>PERIKSA: UNTUK SETIAP ANAK LAHIR HIDUP (P.215): ADA TAHUN LAHIR</p> <p>UNTUK SETIAP ANAK MASIH HIDUP (P.217): ADA UMUR</p> <p>UNTUK SETIAP ANAK SUDAH MENINGGAL (P.220): ADA UMUR WAKTU MENINGGAL</p> <p>JIKA UMUR WAKTU MENINGGAL 12 BULAN ATAU 1 TAHUN, TANYAKAN TEPATNYA BERAPA BULAN (P.220).</p>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
224	LIHAT 215: TULISKAN JUMLAH ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002. JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2002, TULISKAN '0' DAN TERUSKAN KE 226.		<input type="checkbox"/>
225	UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2002, TULISKAN "L" DALAM BULAN KELAHIRANNYA DI KOLOM 1 PADA KALENDER. UNTUK SETIAP KELAHIRAN, TANYAKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN DAN TULISKAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN SESUAI DENGAN LAMANYA KEHAMILAN. (CATATAN: JUMLAH HURUF "H" HARUS SATU LEBIH KECIL DARI JUMLAH BULAN KEHAMILAN). TULISKAN NAMA ANAK DI MUKA KODE "L".		
226	<p>Apakah Ibu sekarang sedang hamil ?</p> <p>HATI-HATI DALAM MENANYAKAN PERTANYAAN INI TERHADAP WANITA YANG BERSTATUS CERAI HIDUP/CERAI MATI.</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p> <p>TIDAK TAHU ..... 8</p>	<input type="checkbox"/> → 229
227	<p>Sudah berapa bulan Ibu hamil?</p> <p>TULISKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN. TULISKAN "H" DI KOLOM 1 PADA KALENDER DALAM BULAN WAWANCARA DAN BULAN-BULAN SELAMA KEHAMILAN.</p>	<p>BULAN ..... <input type="checkbox"/></p>	
228	Ketika Ibu mulai hamil, apakah Ibu menginginkan kehamilan ini waktu itu, ingin hamil kemudian, atau sama sekali tidak ingin hamil?	<p>WAKTU ITU ..... 1</p> <p>KEMUDIAN ..... 2</p> <p>TIDAK SAMA SEKALI ..... 3</p>	
229	Apakah Ibu pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan atau lahir mati?	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	→ 237
230	Pada bulan dan tahun berapa berakhirnya kehamilan seperti itu yang terakhir?	<p>BULAN ..... <input type="checkbox"/></p> <p>TAHUN ..... <input type="checkbox"/></p>	
231	<p>LIHAT 230:</p> <p>KEHAMILAN TERAKHIR BERAKHIR SEJAK JANUARI 2002 <input type="checkbox"/></p> <p>KEHAMILAN TERAKHIR BERAKHIR SEBELUM JANUARI 2002 <input type="checkbox"/></p>		→ 237
232	<p>Berapa bulan umur kehamilan tersebut?</p> <p>CATAT JUMLAH BULAN KEHAMILAN. TULISKAN "K" DI KOLOM 1 PADA KALENDER BULAN TERAKHIR KEHAMILAN DAN "H" PADA SETIAP BULAN SELAMA KEHAMILAN LAINNYA.</p>	<p>BULAN ..... <input type="checkbox"/></p>	
233	Apakah sebelumnya Ibu juga pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan atau lahir mati?	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	→ 237
234	<p>TANYAKAN KAPAN DAN BERAPA UMUR SEMUA KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN KEGUGURAN, DIGUGURKAN, DAN LAHIR MATI SEJAK JANUARI 2002.</p> <p>TULISKAN "K" DI KOLOM 1 PADA KALENDER BULAN TERAKHIR KEHAMILAN DAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN LAINNYA.</p>		
235	Apakah sebelum Januari 2002 Ibu pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan atau lahir mati?	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	→ 237

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																		
236	Kapan kehamilan sebelum Januari 2002 itu berakhir?	BULAN ..... <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td></tr></table> TAHUN ..... <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table>																			
237	Kapan Ibu mulai haid terakhir?  _____ (TANGGAL, JIKA ADA)	HARI YANG LALU ..... 1 <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td></tr></table> MINGGU YANG LALU ..... 2 <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td></tr></table> BULAN YANG LALU ..... 3 <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td></tr></table> TAHUN YANG LALU ..... 4 <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td> </td><td> </td></tr><tr><td> </td><td> </td></tr></table> MENOPAUSE/ HISTEREKTOMI ..... 994 SEBELUM KELAHIRAN/ KEGUGURAN TERAKHIR ..... 995 TIDAK/BELUM PERNAH HAID ..... 996																			
238	Antara hari pertama haid dan hari pertama haid berikutnya, apakah ada hari-hari tertentu seorang wanita mempunyai kesempatan lebih besar dari hari-hari lain untuk hamil apabila berhubungan seks?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	→ 239A																		
239	Apakah hari-hari tersebut menjelang haid, selama haid, segera setelah haid berakhir, atau di tengah antara dua haid?	MENJELANG HAID ..... 1 SELAMA HAID ..... 2 SEGERA SETELAH HAID BERAKHIR ..... 3 DI TENGAH ANTARA DUA HAID ..... 4 LAINNYA ..... 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU ..... 8																			
239A	LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN  KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/>		→ 239G																		
239B	Apakah suami Ibu mengetahui kapan Ibu mendapat haid yang terakhir?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	→ 239D																		
239C	Apakah suami Ibu menanyakan keadaan Ibu pada saat mendapat haid yang terakhir, seperti:  Perdarahan yang lebih dari biasa? Apakah haid tersebut tepat waktu? Lamanya haid? Ada rasa sakit yang berlebihan? Lainnya?	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TDK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PERDARAHAN</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>TEPAT WAKTU</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>LAMA HAID</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>SAKIT BERLEBIHAN</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>LAINNYA</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TDK	PERDARAHAN	1	2	TEPAT WAKTU	1	2	LAMA HAID	1	2	SAKIT BERLEBIHAN	1	2	LAINNYA	1	2	
	YA	TDK																			
PERDARAHAN	1	2																			
TEPAT WAKTU	1	2																			
LAMA HAID	1	2																			
SAKIT BERLEBIHAN	1	2																			
LAINNYA	1	2																			
239D	LIHAT 214:  MEMPUNYAI <input type="checkbox"/> PALING SEDIKIT SATU ANAK PEREMPUAN	TIDAK MEMPUNYAI <input type="checkbox"/> ANAK PEREMPUAN	→ 239G																		
239E	LIHAT 217:  ADA ANAK <input type="checkbox"/> PEREMPUAN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	TIDAK ADA ANAK <input type="checkbox"/> PEREMPUAN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	→ 239G																		
239F	Apakah suami Ibu tahu kapan anak perempuannya mendapat haid untuk yang pertama kali?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																			



NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
239G	Apakah Ibu mengetahui tanda-tanda adanya bahaya (komplikasi) pada waktu hamil?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 242
240	Masalah kesehatan apakah yang dapat membahayakan seorang wanita ketika hamil?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULES BERKEPANJANGAN ..... A PERDARAHAN ..... B DEMAM YANG TINGGI ..... C KEJANG-KEJANG ..... D BAYI DALAM POSISI YANG SALAH ..... E BENGKAK ..... F PINGSAN ..... G SUSAH BERNAPAS ..... H LELAH ..... I LAINNYA ..... X	
241	Apakah yang harus dilakukan oleh wanita hamil jika mengalami masalah tersebut?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA ..... A ISTIRAHAT ..... B MINUM OBAT ..... C MINUM JAMU ..... D KE DUKUN ..... E KE BIDAN ..... F KE DOKTER ..... G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN ..... H LAINNYA ..... X TIDAK TAHU ..... Z	
242	Masalah kesehatan apa saja yang dapat membahayakan wanita selama melahirkan?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	AIR KETUBAN PECAH TERLALU CEPAT ..... A PERDARAHAN YANG BANYAK SELAMA MELAHIRKAN DAN SESUDAH BAYI LAHIR ..... B DEMAM YANG TINGGI ..... C MULES BERKEPANJANGAN ..... D PINGSAN ..... E KEJANG-KEJANG ..... F PLASENTA TIDAK MAU KELUAR ..... G BAYI MENINGGAL SEBELUM LAHIR ..... H LAINNYA ..... X TIDAK TAHU ..... Z	→ 244
243	Apakah yang harus dilakukan?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA ..... A ISTIRAHAT ..... B MINUM OBAT ..... C MINUM JAMU ..... D KE DUKUN ..... E KE BIDAN ..... F KE DOKTER ..... G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN ..... H LAINNYA ..... X TIDAK TAHU ..... Z	
244	Masalah apa saja yang dapat membahayakan pada seorang wanita selama masa nifas?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PERDARAHAN LEBIH BANYAK DIBANDING DENGAN BIASANYA (LEBIH DARI 3 KAIN) ..... A PINGSAN ..... B KEJANG-KEJANG ..... C DEMAM YANG TINGGI ..... D LENDIR YG BERBAU TDK SEDAP ..... E RASA NYERI DI PAYUDARA ..... F RASA SEDIH DAN TERTEKAN ..... G LAINNYA ..... X TIDAK TAHU ..... Z	→ 301
245	Apakah yang harus dilakukan terhadap wanita tersebut?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA ..... A ISTIRAHAT ..... B MINUM OBAT ..... C MINUM JAMU ..... D KE DUKUN ..... E KE BIDAN ..... F KE DOKTER ..... G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN ..... H LAINNYA ..... X TIDAK TAHU ..... Z	

**BAGIAN 3. PENGETAHUAN DAN PRAKTEK KELUARGA BERENCANA**

<p>Sekarang saya ingin berbicara mengenai keluarga berencana. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan oleh suatu pasangan untuk menunda atau mencegah terjadinya kehamilan.</p> <p>LINGKARI KODE 1 PADA 301 UNTUK SETIAP ALAT/CARA YANG DISEBUT SPONTAN, LALU TANYAKAN ALAT/CARA YANG TIDAK DISEBUT SPONTAN. BACAKAN NAMA DAN PENJELASAN MASING-MASING ALAT/CARA YANG TIDAK DISEBUT SPONTAN. LINGKARI KODE 1 ATAU 2 UNTUK ALAT/CARA YANG 'PERNAH DIDENGAR' LALU TANYAKAN 302 ATAU LINGKARI KODE 3 UNTUK YANG 'TIDAK PERNAH DIDENGAR'.</p>			
301	Cara apakah yang Ibu pernah dengar? (Apakah Ibu pernah mendengar?)		302 Apakah Ibu pernah memakai (ALAT/CARA KB)?
01	STERILISASI WANITA/TUBEKTOMI/MOW Wanita dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	Apakah Ibu pernah dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi? YA ..... 1 TIDAK ..... 2
02	STERILISASI PRIA/VASEKTOMI/MOP Pria dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	Apakah suami/mantan suami Ibu pernah dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi? YA ..... 1 TIDAK ..... 2
03	PIL Wanita dapat minum pil setiap hari untuk mencegah kehamilan.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
04	IUD/AKDR/SPIRAL Wanita bisa dipasang spiral dalam rahimnya oleh dokter atau bidan.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
05	SUNTIKAN/INJEKSI Wanita bisa disuntik oleh dokter atau bidan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
06	SUSUK KB/MPLAN Wanita dapat diberi beberapa batang susuk di bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan selama satu tahun atau lebih.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
07	KONDOM/KARET KB Pria dapat memakai sarung dari karet selama berhubungan seksual.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
08	INTRAVAG/DIAFRAGMA Wanita bisa meletakkan tisyu atau diafragma dalam vagina sebelum berhubungan seksual.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
09	METODE MENYUSUI ALAMI/METODE AMENORRHEA LAKTASI (MAL) Sampai dengan 6 bulan setelah kelahiran anak, wanita bisa menggunakan cara ini, yang mengharuskan Ibu untuk menyusul bayinya terus menerus siang dan malam atau kapan saja tanpa diberi makanan tambahan, sehingga haidnya tertunda.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
10	PANTANG BERKALA/KALENDER Pasangan sengaja tidak berhubungan seksual pada hari-hari tertentu pada waktu wanita berkemungkinan besar untuk menjadi hamil.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
11	SANGGAMA TERPUTUS Pria dapat mengeluarkan air maninya di luar vagina ketika berhubungan seksual.	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
12	KONTRASEPSI DARURAT/EMERGENCY Wanita dapat mencegah kehamilan dengan minum pil khusus dalam tiga hari setelah berhubungan seks. Biasanya cara ini dipakai hanya dalam situasi terpaksa (darurat).	YA SPONTAN ..... 1 YA DITANYAKAN ..... 2 TIDAK ..... 3	YA ..... 1 TIDAK ..... 2
13	CARA-CARA LAIN Apakah Ibu pernah mendengar cara atau alat lain yang dapat dipakai oleh wanita atau pria untuk mencegah kehamilan atau kelahiran?	YA ..... 1 _____ (TULISKAN) _____ (TULISKAN) TIDAK ..... 2	YA ..... 1 _____ (TULISKAN) _____ (TULISKAN) TIDAK ..... 2

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
303	LIHAT 302: TIDAK ADA JAWABAN 'YA' (TIDAK PERNAH PAKAI) <input type="checkbox"/> PALING SEDIKIT SATU JAWABAN 'YA' (PERNAH PAKAI) <input type="checkbox"/>		→ 307
304	Apakah Ibu pernah memakai suatu alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 306
305	ISIKAN '0' DI KOLOM 1 PADA KALENDER DI SETIAP BULAN YANG KOSONG		→ 329
306	Apakah alat/cara KB yang pernah Ibu pakai? PERBAIKI 302 DAN 303 (DAN 301 JIKA PERLU).		
307	Sekarang saya ingin bertanya kepada Ibu tentang waktu ketika Ibu pertama kali menjadi peserta KB (atau ketika mulai memakai alat/cara KB) untuk menunda atau mencegah kehamilan. Berapa jumlah anak yang masih hidup ketika itu, jika ada? JIKA TIDAK ADA, TULIS '00'.	JUMLAH ANAK ..... <input type="text"/>	
308	LIHAT 302 (01): RESPONDEN TIDAK DISTERIL <input type="checkbox"/> RESPONDEN DISTERIL <input type="checkbox"/>		→ 311A
309	LIHAT 226: SEKARANG TIDAK HAMIL ATAU TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> SEKARANG HAMIL <input type="checkbox"/>		→ 318
310	Apakah Ibu sekarang memakai suatu alat/cara KB untuk menunda/mencegah kehamilan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 318
311	Alat/cara KB apa yang Ibu gunakan? JIKA MENGGUNAKAN LEBIH DARI SATU METODE, UNTUK PERTANYAAN SELANJUTNYA IKUTI PETUNJUK UNTUK KODE TERTINGGI. JIKA SUNTIKAN, TANYAKAN JENISNYA. JIKA SUSUK KB, TANYAKAN JENISNYA.	STERILISASI WANITA ..... A STERILISASI PRIA ..... B PIL ..... C IUD/AKDR/SPIRAL ..... D SUNTIKAN 1 BULAN ..... E SUNTIKAN 3 BULAN ..... F SUSUK KB 3 TAHUN ..... G SUSUK KB 5 TAHUN ..... H KONDOM ..... I INTRAVAG/DIAFRAGMA ..... J METODE AMENORRHEA LAKTASI ..... K PANTANG BERKALA/KALENDER ..... L SANGGAMA TERPUTUS ..... M LAINNYA ..... X (TULISKAN)	→ 313 → 316A → 312H → 312K → 316A → 316B → 318
311A	LIHAT 308, JIKA BERTANDA CEK SEBELAH KANAN LINGKARI KODE 'A' UNTUK STERILISASI WANITA.		→ 318
312	Apakah Ibu mempunyai kemasan pil KB di rumah?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 312B
312A	Tolong perhatikan kemasan pil yang Ibu minum. PERIKSA KEMASAN PIL, CARI MEREK PIL DARI DAFTAR DI BAWAH INI DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. KOMBINASI: - GRACIAL 28 - GYNERA - LYNDIOL - MARVELON 28 - MERCILON 28 - MICROGYNON - MIKRODIOL - NORDETTE 28 - OVOSTAT 28 - LIVODIOL 28 - TRINORDIOL 21/TRINORDIOL 28 TUNGGAL: - EXCLUTON	DAPAT MENUNJUKKAN KOMBINASI ..... 1 TUNGGAL ..... 2 LAINNYA ..... 6 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN ..... 8	→ 312C

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
312B	Mengapa Ibu tidak mempunyai (tidak dapat menunjukkan) kemasan pil KB?	PIL HABIS ..... 1 BIAYA MAHAL ..... 2 SUAMI PERGI ..... 3 SEDANG HAID ..... 4 LAINNYA ..... 6	→ 312E
312C	PERIKSA KEADAAN KEMASAN PIL YANG DIMINUM DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.	LUBANG BERURUTAN ..... 1 LUBANG TIDAK BERURUTAN ..... 2 PIL LENGKAP ..... 3	→ 312E
312D	Mengapa Ibu tidak minum pil (secara berurutan)?	TIDAK TAHU CARA ..... 1 ALASAN KESEHATAN ..... 2 DISURUH PETUGAS KB ..... 3 KEMASAN BARU ..... 4 SEDANG HAID ..... 5 LAINNYA ..... 6	
312E	Kapan Ibu terakhir kali minum pil? JIKA HARI INI MINUM, ISI '00'	HARI YANG LALU ..... <input type="text"/> <input type="text"/> LEBIH DARI SEBULAN YANG LALU ... 97	
312F	LIHAT 312E: LEBIH DARI DUA <input type="checkbox"/> HARI YANG LALU DUA HARI <input type="checkbox"/> ATAU KURANG		→ 316A
312G	Mengapa Ibu tidak minum pil KB selama ini?	SUAMI PERGI ..... 01 LUPA ..... 02 ALASAN KESEHATAN ..... 03 BIAYA MAHAL ..... 04 TIDAK PERLU SETIAP HARI ..... 05 HABIS ..... 06 SEDANG HAID ..... 07 LAINNYA ..... 96	→ 316A
312H	Berapa minggu yang lalu Ibu terakhir disuntik KB?	MINGGU YANG LALU ..... <input type="text"/> <input type="text"/>	
312I	LIHAT 311/311A: SUNTIKAN 1 BLN KODE 'E' <input type="checkbox"/> DILINGKARI	SUNTIKAN 3 BLN KODE 'F' <input type="checkbox"/> DILINGKARI	
312IA	LIHAT 312H: LEBIH DARI <input type="checkbox"/> 4 MINGGU 4 MINGGU <input type="checkbox"/> ATAU KURANG → 316A	LEBIH DARI <input type="checkbox"/> 13 MINGGU 13 MINGGU <input type="checkbox"/> ATAU KURANG → 316A	→ 316A
312J	Mengapa Ibu tidak disuntik lagi?	SUAMI PERGI ..... 1 LUPA ..... 2 ALASAN KESEHATAN ..... 3 BIAYA MAHAL ..... 4 LAINNYA ..... 6	→ 316A
312K	Kapan Ibu mulai memakai susuk KB?	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
312L	LIHAT 312K: HITUNG LAMANYA MEMAKAI SUSUK KB.	LAMANYA DALAM BULAN ... <input type="text"/> <input type="text"/>	



NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
317	<p>LIHAT 316/316A:</p> <p style="text-align: center;">TAHUN 2002 <input type="checkbox"/> ATAU SESUDAHNYA ↓</p> <p>ISIKAN KODE ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 1 PADA KALENDER SEJAK BULAN MULAI MEMAKAI SAMPAI BULAN WAWANCARA.</p> <p>ISIKAN SUMBER ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 2 PADA KALENDER DI BULAN MULAI MEMAKAI, KEMUDIAN TERUSKAN KE 318.</p>	<p style="text-align: center;">TAHUN 2001 <input type="checkbox"/> ATAU SEBELUMNYA ↓</p> <p>ISIKAN KODE ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 1 PADA KALENDER SEJAK BULAN WAWANCARA SAMPAI JANUARI 2002.</p> <p>KEMUDIAN LANJUTKAN KE → 327</p>	
318	<p>Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai semua alat/cara KB yang Ibu/suami Ibu gunakan selama beberapa tahun terakhir untuk mencegah kehamilan.</p> <p>GUNAKAN KALENDER UNTUK MEMPERKIRAKAN WAKTU PERTAMA KALI MENGGUNAKAN DAN BERHENTI MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MULAI JANUARI 2002 SAMPAI SEKARANG.</p> <p>GUNAKAN NAMA ANAK, TANGGAL LAHIR, DAN MASA KEHAMILAN SEBAGAI PEDOMAN.</p> <p><b>PADA KOLOM 1:</b> CATAT KODE ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN ATAU '0' JIKA TIDAK MENGGUNAKAN. CONTOH CARA BERTANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan Ibu terakhir kali memakai alat/cara KB tersebut? Alat/cara KB apakah yang Ibu pakai?</li> <li>• Kapan Ibu mulai memakai alat/cara KB tersebut? Berapa lama setelah kelahiran (NAMA)?</li> <li>• Berapa lama Ibu memakai alat/cara KB tersebut (waktu itu)?</li> </ul> <p><b>PADA KOLOM 2:</b> CATAT KODE SUMBER PELAYANAN ALAT/CARA KB DI BULAN MULAI MEMAKAI ALAT/CARA KB. CONTOH CARA BERTANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di mana Ibu memperoleh alat/cara KB ketika mulai memakai alat/cara KB tersebut?</li> <li>• [untuk metode amenorrhea laktasi (MAL), pantang berkala, atau sanggama terputus]. Dari siapa Ibu mendapatkan saran tentang bagaimana menggunakan cara KB tersebut?</li> </ul> <p><b>PADA KOLOM 3:</b> CATAT KODE ALASAN BERHENTI MEMAKAI PADA BULAN TERAKHIR MEMAKAI ALAT/CARA KB. BANYAKNYA KODE DI KOLOM 3 HARUS SAMA DENGAN JUMLAH TERHENTINYA PEMAKAIAN ALAT/CARA KB DI KOLOM 1.</p> <p>TANYAKAN MENGAPA BERHENTI MEMAKAI ALAT/CARA KB TERSEBUT. JIKA DIIKUTI DENGAN KEHAMILAN, TANYAKAN APAKAH HAMIL TANPA DISENGAJA SELAMA MEMAKAI ALAT/CARA KB TERSEBUT ATAU SENGAJA TIDAK MEMAKAI ALAT/CARA KB SUPAYA BISA HAMIL.</p> <p>CONTOH CARA BERTANYA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa Ibu berhenti memakai alat/cara KB tersebut?</li> <li>• Apakah Ibu menjadi hamil ketika memakai alat/cara KB tersebut, atau Ibu berhenti memakai alat/cara KB tersebut supaya hamil, atau Ibu berhenti memakai karena alasan lain?</li> </ul> <p>JIKA BERHENTI MEMAKAI DENGAN SENGAJA SUPAYA HAMIL, TANYAKAN:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa bulan setelah berhenti memakai alat/cara KB tersebut Ibu mulai hamil?</li> </ul> <p>ISIKAN '0' PADA SETIAP BULAN DI KOLOM 1.</p>		
321	<p>LIHAT 311/311A:</p> <p>LINGKARI KODE ALAT/CARA KB:</p> <p>JIKA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI DI 311/311A, LINGKARI KODE TERTINGGI.</p>	<p>TIDAK ADA YANG DILINGKARI ..... 00 → 329</p> <p>STERILISASI WANITA ..... 01 → 327</p> <p>STERILISASI PRIA ..... 02 → 327</p> <p>PIL ..... 03</p> <p>IUD/AKDR/SPIRAL ..... 04</p> <p>SUNTIKAN 1 BULAN ..... 05</p> <p>SUNTIKAN 3 BULAN ..... 06</p> <p>SUSUK KB 3 TAHUN ..... 07</p> <p>SUSUK KB 5 TAHUN ..... 08</p> <p>KONDOM ..... 09</p> <p>INTRAVAG/DIAFRAGMA ..... 10</p> <p>METODE AMENORRHEA LAKTASI ... 11 → 327</p> <p>PANTANG BERKALA/KALENDER ... 12</p> <p>SANGGAMA TERPUTUS ..... 13</p> <p>LAINNYA ..... 98</p>	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
322	Ketika ibu mendapatkan (ALAT/CARA KB), dari (SUMBER DARI KALENDER) pada (BULAN), apakah ibu diberitahu masalah yang mungkin timbul dengan pemakaian alat/cara KB tersebut?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 324
323	Apakah Ibu pernah diberitahu oleh petugas (KB/Kesehatan) tentang masalah yang mungkin timbul dengan memakai alat/cara KB yang Ibu pakai?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 324
323A	Apakah Ibu bertanya kepada petugas (KB/Kesehatan) tentang efek samping atau masalah yang mungkin dialami dari pemakaian alat/cara KB?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
324	Apakah Ibu diberitahu apa yang harus dilakukan jika Ibu mengalami efek samping atau masalah dari alat/cara KB yang Ibu gunakan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
324A	Apakah Ibu mempunyai masalah kesehatan selama menggunakan (ALAT/CARA KB PADA 321)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 325
324C	Apakah masalah kesehatan utama yang Ibu rasakan?	BERAT BADAN NAIK ..... 01 BERAT BADAN TURUN ..... 02 PERDARAHAN ..... 03 DARAH TINGGI ..... 04 SAKIT KEPALA ..... 05 MUAL ..... 06 TIDAK HAID ..... 07 LELAH/LEMAH ..... 08 LAINNYA ..... 96 TIDAK TAHU ..... 98	
325	Ketika Ibu memperoleh (ALAT/CARA KB) ini dari (SUMBER PELAYANAN DARI KALENDER) pada (BULAN), apakah Ibu diberitahu tentang alat/cara KB lain yang bisa Ibu gunakan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 327
326	Apakah Ibu pernah diberitahu oleh petugas kesehatan/KB tentang alat/cara KB lain yang dapat Ibu gunakan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
327	LIHAT 311/311A:  LINGKARI ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN.  JIKA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI DI 311/311A, LINGKARI KODE TERTINGGI.	STERILISASI WANITA ..... 01 STERILISASI PRIA ..... 02 PIL ..... 03 IUD/AKDR/SPIRAL ..... 04 SUNTIKAN 1 BULAN ..... 05 SUNTIKAN 3 BULAN ..... 06 SUSUK KB 3 TAHUN ..... 07 SUSUK KB 5 TAHUN ..... 08 KONDOM ..... 09 INTRAVAG/DIAFRAGMA ..... 10 METODE AMENORRHEA LAKTASI ..... 11 PANTANG BERKALA/KALENDER ..... 12 SANGGAMA TERPUTUS ..... 13 LAINNYA ..... 96	→ 331            → 331

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERJUS KE
328	<p>Di mana Ibu memperoleh (ALAT/CARA KB) terakhir kali?</p> <p>TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 11</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU ... 12</p> <p>KLINIK ..... 13</p> <p>PLKB ..... 14</p> <p>TKBK/TMK ..... 15</p> <p>LAINNYA ..... 16</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 21</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN ..... 22</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 23</p> <p>KLINIK ..... 24</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK ..... 25</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK ... 26</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 27</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 28</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 29</p> <p>APOTEK/TOKO OBAT ..... 30</p> <p>LAINNYA ..... 31</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>POLINDES ..... 41</p> <p>POSYANDU ..... 42</p> <p>POS KB/PPKBD ..... 43</p> <p>TEMAN/KELUARGA ..... 44</p> <p>TOKO/WARUNG ..... 45</p> <p>LAINNYA ..... 46</p> <p>(TULISKAN)</p>	<p>→ 331</p>
329	<p>Apakah Ibu tahu tempat untuk mendapatkan alat/cara KB?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	<p>→ 331</p>
330	<p>Dimanakah itu?</p> <p>Adakah tempat lain?</p> <p>TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT ..... A</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU ... B</p> <p>KLINIK ..... C</p> <p>PLKB ..... D</p> <p>TKBK/TMK ..... E</p> <p>LAINNYA ..... F</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... G</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN ..... H</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... I</p> <p>KLINIK ..... J</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK ..... K</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK ... L</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... M</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... N</p> <p>BIDAN DI DESA ..... O</p> <p>APOTEK/TOKO OBAT ..... P</p> <p>LAINNYA ..... Q</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>POLINDES ..... R</p> <p>POSYANDU ..... S</p> <p>POS KB/PPKBD ..... T</p> <p>TEMAN/KELUARGA ..... U</p> <p>TOKO/WARUNG ..... V</p> <p>LAINNYA ..... X</p> <p>(TULISKAN)</p>	
331	<p>Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu dikunjungi oleh petugas lapangan yang menerangkan tentang KB?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	
332	<p>Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu atau anak Ibu?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	<p>→ 401</p>
333	<p>Apakah ada petugas kesehatan yang berbicara kepada Ibu tentang alat/cara KB?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	



**BAGIAN 4A. KEHAMILAN, PEMERIKSAAN SESUDAH MELAHIRKAN,  
DAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU**

401	LIHAT 224: MEMPUNYAI SATU ATAU LEBIH ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2002 <input type="checkbox"/>	TIDAK MEMPUNYAI ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2002 <input type="checkbox"/>	487
402	TULISKAN PADA TABEL NOMOR URUT, NAMA, DAN STATUS KELANGSUNGAN HIDUP SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2002. AJUKAN PERTANYAAN MENGENAI SEMUA ANAK LAHIR HIDUP, MULAI DENGAN ANAK TERAKHIR. (JIKA LEBIH DARI 2 ANAK LAHIR HIDUP, GUNAKAN KOLOM KEDUA PADA LEMBAR TAMBAHAN).  Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan anak Ibu yang lahir dalam lima tahun terakhir. (Kita akan membicarakan seorang demi seorang).		
403	NOMOR URUT DARI 212	ANAK TERAKHIR NOMOR URUT ..... <input type="text"/>	SEBELUM ANAK TERAKHIR NOMOR URUT ..... <input type="text"/>
404	DARI 212 DAN 218	NAMA ..... HIDUP <input type="checkbox"/> MENINGGAL <input type="checkbox"/>	NAMA ..... HIDUP <input type="checkbox"/> MENINGGAL <input type="checkbox"/>
405	Pada saat Ibu mengandung (NAMA), apakah Ibu memang ingin hamil <u>waktu itu</u> , menginginkannya <u>kemudian</u> , atau sama sekali <u>tidak menginginkan</u> anak (lagi)?	WAKTU ITU ..... 1 (TERUS KE 406A) ← KEMUDIAN ..... 2 TIDAK INGIN ANAK LAGI ..... 3 (TERUS KE 406A) ←	WAKTU ITU ..... 1 (TERUS KE 406A) ← KEMUDIAN ..... 2 TIDAK INGIN LAGI ..... 3 (TERUS KE 406A) ←
406	Berapa lama jarak kelahiran yang Ibu inginkan sebelum punya anak (NAMA)?	BULAN ..... 1 <input type="text"/> TAHUN ..... 2 <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998	BULAN ..... 1 <input type="text"/> TAHUN ..... 2 <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998
406A	Apakah (NAMA) mempunyai surat yang menerangkan tentang kelahirannya?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 406D) ← TIDAK TAHU ..... 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 406D) ← TIDAK TAHU ..... 8
406B	Dapatkah Ibu tunjukkan suratnya?  LIHAT SURAT APA SAJA YANG ADA. JAWABAN HANYA SATU, JIKA SURAT LEBIH DARI SATU LINGKARI KODE TERBESAR	TIDAK ..... 1 SURAT KETERANGAN LAHIR ..... 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN ..... 3 SURAT KENAL LAHIR ..... 4 (TERUS KE 407) ← AKTA KELAHIRAN ..... 5	TIDAK ..... 1 SURAT KETERANGAN LAHIR ..... 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN ..... 3 SURAT KENAL LAHIR ..... 4 (TERUS KE 423) ← AKTA KELAHIRAN ..... 5
406C	Berapa umur (NAMA) ketika memperoleh akta kelahiran?	HARI ..... 1 <input type="text"/> MINGGU ..... 2 <input type="text"/> BULAN ..... 3 <input type="text"/> TAHUN ..... 4 <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998 (TERUS KE 407) ←	HARI ..... 1 <input type="text"/> MINGGU ..... 2 <input type="text"/> BULAN ..... 3 <input type="text"/> TAHUN ..... 4 <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998 (TERUS KE 407) ←
406D	Mengapa (NAMA) tidak mempunyai surat yang menerangkan tentang kelahirannya?	BIAYANYA MAHAL ..... 1 TEMPATNYA JAUH ..... 2 TIDAK TAHU HARUS DIDAFTAR ... 3 TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA 4 TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR 5 LAINNYA ..... 6	BIAYANYA MAHAL ..... 1 TEMPATNYA JAUH ..... 2 TIDAK TAHU HARUS DIDAFTAR ... 3 TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA 4 TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR 5 LAINNYA ..... 6

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA _____	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA _____
407	<p>Pada saat ibu mengandung (NAMA) apakah Ibu memeriksakan kehamilan?</p> <p>JIKA YA: Siapa yang memeriksa kandungan Ibu?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>TANYAKAN SIAPA SAJA YANG MEMERIKSA KEHAMILAN. JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM ..... A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN ..... B</p> <p>PERAWAT ..... C</p> <p>BIDAN ..... D</p> <p>BIDAN DI DESA ..... E</p> <p>DUKUN BAYI/PARAJI ..... F</p> <p>LAINNYA ..... X TULISKAN</p> <p>TIDAK DIPERIKSA ..... Y (TERUS KE 414A) ←</p>	
407A	<p>LIHAT 407:</p> <p>KODE 'A', 'B', 'C', 'D' <input type="checkbox"/> ATAU 'E' DILINGKARI ↓</p> <p>KODE 'A', 'B', 'C', 'D', 'E' TIDAK ADA YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/> → (TERUS KE 407C)</p>		
407B	<p>Apakah Ibu diberi Kartu Menuju Sehat Ibu Hamil (KMS BUMIL) atau buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)?</p> <p>JIKA YA: Dapatkah Ibu memperlihatkan kartu/buku?</p>	<p>YA, DIPERLIHATKAN ..... 1</p> <p>YA, TIDAK DIPERLIHATKAN ..... 2</p> <p>TIDAK ..... 3</p> <p>TIDAK TAHU ..... 8</p>	
407C	<p>Di mana Ibu memeriksakan kehamilan tersebut?</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN ..... 11</p> <p>RUMAH ORANG LAIN ..... 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU ..... 22</p> <p>LAINNYA ..... 26 (TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN ..... 32</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 33</p> <p>KLINIK ..... 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK ..... 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK ..... 36</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 37</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 38</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 39</p> <p>LAINNYA ..... 40 (TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES ..... 51</p> <p>POSYANDU ..... 52</p> <p>LAINNYA ..... 56 (TULISKAN)</p>	
407D	<p>Apakah ibu pernah ditemani suami ketika memeriksakan kehamilan (NAMA)?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	
408	<p>Berapa bulan umur kandungan (NAMA) ketika Ibu pertama kali memeriksakan kehamilan?</p>	<p>BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK TAHU ..... 98</p>	
409	<p>Selama Ibu mengandung (NAMA), berapa kali Ibu memeriksakan kehamilan?</p>	<p>JUMLAH PEMERIKSAAN ... <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>TIDAK TAHU ..... 98 (TERUS KE 412) ←</p>	
410	<p>LIHAT 409:</p> <p>JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN:</p>	<p>LEBIH DARI SATU KALI <input type="checkbox"/></p> <p>SATU KALI <input type="checkbox"/></p> <p>(TERUS KE 412)</p>	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR																					
		NAMA _____	NAMA _____	NAMA _____																					
410A	Ibu mengatakan memeriksakan kehamilan (NAMA) _____ kali. Berapa kali Ibu memeriksakan kehamilan:  a. Dalam 3 bulan pertama?  b. Antara 4 - 6 bulan?  c. Antara 7 bulan sampai melahirkan?  JUMLAH DI a, b, DAN c HARUS SAMA DENGAN JAWABAN DI 409.	JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN  3 BULAN PERTAMA ..... <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table> ANTARA 4 - 6 BULAN ..... <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table> ANTARA 7 BULAN SAMPAI MELAHIRKAN ..... <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>																							
411	Berapa bulan umur kandungan (NAMA) ketika Ibu terakhir kali memeriksakan kehamilan (NAMA)?	BULAN ..... <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>			TIDAK TAHU ..... 98																				
412	Selama kehamilan (NAMA) apakah Ibu :  Ditimbang berat badannya? Diukur tinggi badannya? Diukur tekanan darahnya? Diperiksa air seninya? Diperiksa darahnya? Diperiksa (diraba) perutnya?	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 80%;"></th> <th style="width: 10%; text-align: center;">YA</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BERAT BADAN .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>TINGGI BADAN .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>TEKANAN DARAH .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>AIR SENI .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>DARAH .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>PERUT .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>				YA	TIDAK	BERAT BADAN .....	1	2	TINGGI BADAN .....	1	2	TEKANAN DARAH .....	1	2	AIR SENI .....	1	2	DARAH .....	1	2	PERUT .....	1	2
	YA	TIDAK																							
BERAT BADAN .....	1	2																							
TINGGI BADAN .....	1	2																							
TEKANAN DARAH .....	1	2																							
AIR SENI .....	1	2																							
DARAH .....	1	2																							
PERUT .....	1	2																							
413	Apakah Ibu diberitahu tanda-tanda bahaya (komplikasi) dalam kehamilan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 414A) ←	TIDAK TAHU ..... 8																						
414	Apakah Ibu diberitahu ke mana harus pergi untuk mendapat pertolongan jika mengalami bahaya (komplikasi) Kehamilan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																							
414A	Selama kehamilan (NAMA), apakah Ibu membicarakan dengan seseorang mengenai:  Di mana Ibu akan melahirkan/bersalin? Angkutan/transportasi ke tempat bersalin? Siapa yang akan menolong persalinan? Biaya persalinan? Donor darah jika diperlukan?	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 80%;"></th> <th style="width: 10%; text-align: center;">YA</th> <th style="width: 10%; text-align: center;">TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TEMPAT MELAHIRKAN .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>TRANSPORTASI .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>PENOLONG PERSALINAN .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>BIAYA .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>DONOR DARAH .....</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> </tbody> </table>				YA	TIDAK	TEMPAT MELAHIRKAN .....	1	2	TRANSPORTASI .....	1	2	PENOLONG PERSALINAN .....	1	2	BIAYA .....	1	2	DONOR DARAH .....	1	2			
	YA	TIDAK																							
TEMPAT MELAHIRKAN .....	1	2																							
TRANSPORTASI .....	1	2																							
PENOLONG PERSALINAN .....	1	2																							
BIAYA .....	1	2																							
DONOR DARAH .....	1	2																							
414B	Apakah Ibu mengalami tanda-tanda bahaya (komplikasi) selama kehamilan (NAMA)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 415) ←																							
414C	Apa sajakah tanda-tanda bahaya (komplikasi) kehamilan tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULES SEBELUM 9 BULAN ..... A PERDARAHAN ..... B DEMAM YANG TINGGI ..... C KEJANG-KEJANG DAN PINGSAN ..... D LAINNYA ..... X (TULISKAN)																							
414D	Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA ..... A ISTIRAHAT ..... B MINUM OBAT ..... C MINUM JAMU ..... D KE DUKUN ..... E KE BIDAN ..... F KE DOKTER ..... G KE UNIT PELAYANAN KESEHATAN ..... H LAINNYA ..... X TIDAK TAHU ..... Z																							
415	Selama Ibu mengandung (NAMA) apakah Ibu pernah mendapat suntikan di lengan atas untuk mencegah bayi dari penyakit tetanus, atau kejang-kejang setelah lahir?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 417) ←	TIDAK TAHU ..... 8																						

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____	NAMA _____	NAMA _____	NAMA _____
416	Selama mengandung (NAMA) berapa kali ibu mendapat suntikan tersebut?	KALI ..... <input type="checkbox"/> TIDAK TAHU ..... 8			
417	Selama mengandung (NAMA), apakah ibu mendapat atau membeli pil zat besi?  TUNJUKKAN PIL ZAT BESI.	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 418) ← TIDAK TAHU ..... 8			
418	Selama mengandung (NAMA) berapa hari ibu minum pil zat besi? JIKA JAWABAN RESPONDEN TIDAK BERUPA ANGKA, TANYAKAN UNTUK MEMPERKIRAKAN JUMLAH HARI.	JUMLAH HARI ..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998			
419	Selama mengandung (NAMA) apakah ibu mengalami gangguan penglihatan pada siang hari?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8			
420	Selama mengandung (NAMA) apakah ibu mengalami kebutaan/rabun pada malam hari?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8			
423	Ketika (NAMA) lahir, apakah ia: sangat besar, lebih besar dari rata-rata, rata-rata, lebih kecil dari rata-rata, atau sangat kecil?	SANGAT BESAR ..... 1 LEBIH BESAR DARI RATA-RATA ..... 2 RATA-RATA ..... 3 LEBIH KECIL DARI RATA-RATA ..... 4 SANGAT KECIL ..... 5 TIDAK TAHU ..... 8	SANGAT BESAR ..... 1 LEBIH BESAR DARI RATA-RATA ..... 2 RATA-RATA ..... 3 LEBIH KECIL DARI RATA-RATA ..... 4 SANGAT KECIL ..... 5 TIDAK TAHU ..... 8		
424	Apakah (NAMA) ditimbang ketika dilahirkan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 425A) ← TIDAK TAHU ..... 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 425A) ← TIDAK TAHU ..... 8		
425	Berapakah berat badan (NAMA) ketika dilahirkan?  CATAT BERAT BADAN DARI KMS/BUKU KIA, JIKA ADA.	GRAM DARI KMS/BUKU KIA .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> GRAM BERDASAR-KAN INGATAN RESPONDEN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 99998	GRAM DARI KMS/BUKU KIA .. 1 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> GRAM BERDASAR-KAN INGATAN RESPONDEN .. 2 <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 99998		
425A	Setelah lahir, apakah ada petugas kesehatan atau dukun yang memeriksa kesehatan (NAMA)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 426) ← TIDAK TAHU ..... 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 426) ← TIDAK TAHU ..... 8		
425B	Berapa hari atau minggu sesudah (NAMA) lahir, pemeriksaan kesehatan (NAMA) lahir, pemeriksaan kesehatan (NAMA)  CATAT '00' HARI JIKA HARINYA SAMA.	SESUDAH DILAHIRKAN HARI ..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> MINGGU ..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998	SESUDAH DILAHIRKAN HARI ..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> MINGGU ..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 998		
425C	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu?	PETUGAS KESEHATAN DOKTER UMUM ..... 11 DOKTER KANDUNGAN ..... 12 DOKTER ANAK ..... 13 PERAWAT ..... 14 BIDAN ..... 15 BIDAN DI DESA ..... 16 ORANG LAIN DUKUN BAYU/PARAJI ..... 21 LAINNYA ..... 98 (TULISKAN)	PETUGAS KESEHATAN DOKTER UMUM ..... 11 DOKTER KANDUNGAN ..... 12 DOKTER ANAK ..... 13 PERAWAT ..... 14 BIDAN ..... 15 BIDAN DI DESA ..... 16 ORANG LAIN DUKUN BAYU/PARAJI ..... 21 LAINNYA ..... 98 (TULISKAN)		

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA _____	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA _____
425D	<p>Di mana tempat pemeriksaan (NAMA)?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____ (NAMA TEMPAT)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN ..... 11</p> <p>RUMAH ORANG LAIN ..... 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK ..... 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA ..... 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 33</p> <p>KLINIK ..... 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>DOKTER ANAK PRAKTEK ..... 37</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 38</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 39</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 40</p> <p>LAINNYA ..... 41</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES ..... 51</p> <p>POSYANDU ..... 52</p> <p>LAINNYA ..... 56</p> <p>(TULISKAN)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN ..... 11</p> <p>RUMAH ORANG LAIN ..... 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK ..... 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA ..... 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 33</p> <p>KLINIK ..... 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>DOKTER ANAK PRAKTEK ..... 37</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 38</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 39</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 40</p> <p>LAINNYA ..... 41</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES ..... 51</p> <p>POSYANDU ..... 52</p> <p>LAINNYA ..... 56</p> <p>(TULISKAN)</p>
426	<p>Siapa saja yang menolong Ibu ketika melahirkan (NAMA)?</p> <p>Ada yang lain?</p> <p>TANYAKAN SIAPA PENOLONG PERSALINAN DAN CATAT SEMUA YANG MENOLONG PERSALINAN.</p> <p>JIKA RESPONDEN MENGATAKAN TIDAK ADA YANG MENOLONG, TANYAKAN APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN.</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM ..... A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN ..... B</p> <p>PERAWAT ..... C</p> <p>BIDAN ..... D</p> <p>BIDAN DI DESA ..... E</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYU/PARAJI ..... F</p> <p>TEMAN/KELUARGA ..... G</p> <p>LAINNYA ..... X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK ADA ..... Y</p>	<p>PETUGAS KESEHATAN</p> <p>DOKTER UMUM ..... A</p> <p>DOKTER KANDUNGAN ..... B</p> <p>PERAWAT ..... C</p> <p>BIDAN ..... D</p> <p>BIDAN DI DESA ..... E</p> <p>ORANG LAIN</p> <p>DUKUN BAYU/PARAJI ..... F</p> <p>TEMAN/KELUARGA ..... G</p> <p>LAINNYA ..... X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK ADA ..... Y</p>
427	<p>Di mana Ibu melahirkan (NAMA)?</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____ (NAMA TEMPAT)</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN ..... 11</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p> <p>RUMAH ORANG LAIN ..... 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK ..... 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA ..... 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 33</p> <p>KLINIK ..... 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 37</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 38</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 39</p> <p>LAINNYA ..... 40</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES ..... 51</p> <p>POSYANDU ..... 52</p> <p>LAINNYA ..... 56</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p>	<p>RUMAH</p> <p>RUMAH RESPONDEN ..... 11</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p> <p>RUMAH ORANG LAIN ..... 12</p> <p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK ..... 21</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU 22</p> <p>LAINNYA ..... 26</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 31</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN 32</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 33</p> <p>KLINIK ..... 34</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK 35</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK 36</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 37</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 38</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 39</p> <p>LAINNYA ..... 40</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAIN-LAIN</p> <p>POLINDES ..... 51</p> <p>POSYANDU ..... 52</p> <p>LAINNYA ..... 56</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>(TERUS KE 428A) ←</p>
427A	<p>Apakah suami Ibu mendampingi ketika persalinan (NAMA)?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p>

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR			SEBELUM ANAK TERAKHIR					
		NAMA _____			NAMA _____					
428	Apakah (NAMA) dilahirkan dengan operasi perut?	YA .....	1		YA .....	1				
		TIDAK .....	2		TIDAK .....	2				
428A	Pada saat Ibu melahirkan (NAMA), apakah Ibu mengalami: Mules yang kuat dan teratur lebih dari sehari semalam? Perdarahan lebih banyak dibandingkan dengan biasanya (lebih dari 3 kain)? Suhu badan tinggi dan atau keluar lendir berbau? Kejang-kejang dan pingsan? Keluar air ketuban lebih dari 6 jam sebelum anak lahir? Apakah ada kesulitan/komplikasi lain? JIKA ADA, tuliskan.		YA	TDK	TT		YA	TDK	TT	
		MULES .....	1	2	8	MULES .....	1	2	8	
		PERDARAHAN .....	1	2	8	PERDARAHAN .....	1	2	8	
		SUHU DAN LENDIR .....	1	2	8	SUHU DAN LENDIR .....	1	2	8	
		KEJANG & PINGSAN .....	1	2	8	KEJANG & PINGSAN .....	1	2	8	
		KETUBAN PECAH .....	1	2	8	KETUBAN PECAH .....	1	2	8	
		LAINNYA .....	1	2	8	LAINNYA .....	1	2	8	
		(TULISKAN)			(TULISKAN)					
429	Setelah (NAMA) lahir, apakah ada petugas kesehatan atau dukun yang memeriksa kesehatan Ibu?	YA .....	1		YA .....	1				
		TIDAK .....	2		TIDAK .....	2				
		(TERUS KE 433) ←			(TERUS KE 435) ←					
428A	Berapa lama setelah melahirkan pemeriksaan pertama dilakukan?  CATAT '00' HARI JIKA HARINYA SAMA DENGAN HARI MELAHIRKAN.	SESUDAH MELAHIRKAN								
		HARI .....	1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
		MINGGU .....	2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
		TIDAK TAHU .....				998				
431	Siapa yang memeriksa kesehatan Ibu?  JIKA LEBIH DARI SATU, LINGKARI KODE TERKECIL	PETUGAS KESEHATAN								
		DOKTER KANDUNGAN .....			11					
		DOKTER UMUM .....			12					
		PERAWAT .....			13					
		BIDAN .....			14					
		BIDAN DI DESA .....			15					
		LAINNYA								
		DUKUN BAYUPARAJI .....			21					
		LAINNYA .....			96					
		(TULISKAN)								
432	Di mana pemeriksaan itu dilakukan?  JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.	RUMAH								
		RUMAH RESPONDEN .....			11					
		RUMAH ORANG LAIN .....			12					
		PEMERINTAH								
		RUMAH SAKIT .....			21					
		PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU .....			22					
		LAINNYA .....			26					
		(TULISKAN)								
		SWASTA								
		RUMAH SAKIT .....			31					
		RUMAH SAKIT BERSALIN .....			32					
		RUMAH BERSALIN .....			33					
		KLINIK .....			34					
		DOKTER UMUM PRAKTEK .....			35					
		DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK .....			36					
		BIDAN PRAKTEK .....			37					
		PERAWAT PRAKTEK .....			38					
		BIDAN DI DESA .....			39					
		LAINNYA .....			40					
		(TULISKAN)								
		LAIN-LAIN								
		POLINDES .....			51					
		POSYANDU .....			52					
		LAINNYA .....			56					
		(TULISKAN)								
		(NAMA TEMPAT)								

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA _____	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA _____
433	Dalam waktu dua bulan setelah kelahiran (NAMA), apakah ibu mendapat vitamin A seperti ini? TUNJUKKAN KAPSUL WARNA MERAH.	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
434	Apakah Ibu sudah mendapatkan haid lagi setelah melahirkan (NAMA)?	YA ..... 1 (TERUS KE 436) ← TIDAK ..... 2 (TERUS KE 437) ←	
435	Apakah Ibu pernah mendapat haid antara kelahiran (NAMA) dengan kehamilan berikutnya?		YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 439) ←
436	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu tidak mendapat haid?	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98
437	LIHAT 226: APAKAH RESPONDEN HAMIL?	TIDAK HAMIL <input type="checkbox"/> HAMIL/TIDAK TAHU <input type="checkbox"/> (TERUS KE 439) ←	
438	Apakah Ibu dan suami Ibu sudah berhubungan seksual sejak kelahiran (NAMA)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 440) ←	
439	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu dan suami Ibu tidak berhubungan seksual?	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98
440	Apakah Ibu pernah menyusui (NAMA)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 447) ←	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 447) ←
441	Berapa lama setelah melahirkan Ibu menyusui (NAMA) pertama kali? JIKA KURANG DARI 1 JAM, TULIS '00'. JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM, JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI.	SEGERA ..... 000 JAM ..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> HARI ..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/>	SEGERA ..... 000 JAM ..... 1 <input type="text"/> <input type="text"/> HARI ..... 2 <input type="text"/> <input type="text"/>
442	Dalam tiga hari setelah melahirkan, sebelum air susu Ibu keluar (mengalir) dengan lancar, apakah (NAMA) diberi minuman atau makanan selain ASI?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 444) ←	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 448) ←
443	Minuman/makanan apa sajakah yang diberikan kepada (NAMA)?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SUSU BAYI ..... A SUSU LAINNYA ..... B AIR PUTIH ..... C GULA ATAU AIR GULA ..... D AIR TAJIN ..... E SARI BUAH/JUS BUAH ..... F AIR TEH ..... G MADU/AIR MADU ..... H MAKANAN LUMAT/PADAT ..... I LAINNYA ..... X (TULISKAN)	SUSU BAYI ..... A SUSU LAINNYA ..... B AIR PUTIH ..... C GULA ATAU AIR GULA ..... D AIR TAJIN ..... E SARI BUAH/JUS BUAH ..... F AIR TEH ..... G MADU/AIR MADU ..... H MAKANAN LUMAT/PADAT ..... I LAINNYA ..... X (TULISKAN)

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
444	LIHAT 404: APAKAH ANAK MASIH HIDUP?	HIDUP <input type="checkbox"/> ↓	MENINGGAL <input type="checkbox"/> (TERUS KE 446) ←		
445	Apakah Ibu masih menyusui (NAMA)?	YA ..... 1 (TERUS KE 448) ←	TIDAK ..... 2		
446	Berapa bulan Ibu menyusui (NAMA)?	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98	BULAN ..... <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98		
447	LIHAT 404: APAKAH ANAK MASIH HIDUP?	HIDUP <input type="checkbox"/> ↓ (KE 450)	MENINGGAL <input type="checkbox"/> (KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 454)	HIDUP <input type="checkbox"/> ↓ (KE 450)	MENINGGAL <input type="checkbox"/> (KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 454)
448	Berapa kali Ibu menyusui (NAMA) tadi malam (sejak matahari terbenam sampai matahari terbit)?  JIKA JAWABAN RESPONDEN TIDAK BERUPA ANGKA, TANYAKAN JUMLAH TEPATNYA.	JUMLAH MENYUSUI TADI MALAM ..... <input type="text"/> <input type="text"/>			
449	Berapa kali Ibu menyusui (NAMA) kemarin selama siang hari?  JIKA JAWABAN RESPONDEN TIDAK BERUPA ANGKA, TANYAKAN JUMLAH TEPATNYA.	JUMLAH MENYUSUI KEMARIN SIANG ..... <input type="text"/> <input type="text"/>			
450	Apakah kemarin dan tadi malam (NAMA) diberi minum dari botol dengan dot?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8		
451	Apakah kemarin (NAMA) diberi makanan/ minuman/cairan yang ditambah gula?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	YA ..... 1 TIDAK ..... 2		
452	Berapa kali (NAMA) diberi makanan padat, setengah padat, atau makanan lumat selain cairan selama siang dan malam hari kemarin?  JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, TULIS '7'	KALI ..... <input type="text"/>  TIDAK TAHU ..... 8	KALI ..... <input type="text"/>  TIDAK TAHU ..... 8		
453		KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 454.		KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 454.	





NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR													
		NAMA _____		NAMA _____													
461	Apakah (NAMA) juga mendapat imunisasi yang tidak dicatat pada kartu imunisasi/KMS balita/buku KIA termasuk imunisasi pada saat Pekan Imunisasi Nasional (PIN)?  CATAT 'YA' JIKA RESPONDEN MENYEBUT IMUNISASI BCG, DPT 1-3, POLIO 1-4, DAN/ATAU CAMPAK.	YA ..... 1 (TANYAKAN IMUNISASINYA TULIS '66' PADA KOLOM TANGGAL YANG BERSANGKUTAN DI 460) (TERUS KE 464)	1	YA ..... 1 (TANYAKAN IMUNISASINYA TULIS '66' PADA KOLOM TANGGAL YANG BERSANGKUTAN DI 460) (TERUS KE 464)	1												
		TIDAK ..... 2 (TERUS KE 464)	2	TIDAK ..... 2 (TERUS KE 464)	2												
		TIDAK TAHU ..... 8	8	TIDAK TAHU ..... 8	8												
462	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi, untuk mencegah penyakit, termasuk imunisasi pada saat PIN?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 466)	1 2	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 466)	1 2												
		TIDAK TAHU ..... 8	8	TIDAK TAHU ..... 8	8												
463A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi BCG untuk mencegah TBC, yang biasanya disuntikkan di lengan atas dan meninggalkan bekas?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	1 2 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	1 2 8												
463B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi polio, cairan merah muda atau putih yang diteteskan ke mulut untuk mencegah penyakit polio?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 463E)	1 2	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 463E)	1 2												
		TIDAK TAHU ..... 8	8	TIDAK TAHU ..... 8	8												
463C	Pada umur berapa (NAMA) pertama kali diimunisasi polio?	HARI ..... 1 MINGGU ..... 2 BULAN ..... 3	<table border="1"><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr></table>							HARI ..... 1 MINGGU ..... 2 BULAN ..... 3	<table border="1"><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr></table>						
463D	Berapa kali (NAMA) diimunisasi polio?	KALI ..... <input type="text"/>	<input type="text"/>	KALI ..... <input type="text"/>	<input type="text"/>												
463E	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi DPT untuk mencegah difteri, pertusis dan tetanus yang biasanya disuntikkan di paha dan dibenkan bersama dengan imunisasi polio?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 463G)	1 2	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 463G)	1 2												
		TIDAK TAHU ..... 8	8	TIDAK TAHU ..... 8	8												
463F	Berapa kali (NAMA) diimunisasi DPT?	KALI ..... <input type="text"/>	<input type="text"/>	KALI ..... <input type="text"/>	<input type="text"/>												
463G	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi campak yang biasanya disuntikkan di lengan kiri bagian atas dan diberikan satu kali?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	1 2 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	1 2 8												
463H	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 464)	1 2	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 464)	1 2												
		TIDAK TAHU ..... 8	8	TIDAK TAHU ..... 8	8												



NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
472	LIHAT 466:  PERNAH SAKIT PANAS?	'YA' <input type="checkbox"/> ↓	'TIDAK'/TIDAK TAHU' <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 475)	'YA' <input type="checkbox"/> ↓	'TIDAK'/TIDAK TAHU' <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 475)
473	Apakah (NAMA) minum obat selama sakit panas?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 475) ←	TIDAK TAHU ..... 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 475) ←	TIDAK TAHU ..... 8
474	Obat apa yang diminum (NAMA)?  JIKA RESPONDEN TIDAK TAHU MINTA RESPONDEN UNTUK MEMPERLIHATKAN KEMASAN OBATNYA.  JAWABAN JANGAN DIBACA DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	FANSIDAR ..... A CHLOROQUINE/NIVAQUINE ... B ASPIRIN ..... C ACETAMINOPHEN/ PARACETAMOL ..... D IBUPROFEN ..... E LAINNYA ..... X (TULISKAN) TIDAK TAHU ..... Z	FANSIDAR ..... A CHLOROQUINE/NIVAQUINE ... B ASPIRIN ..... C ACETAMINOPHEN/ PARACETAMOL ..... D IBUPROFEN ..... E LAINNYA ..... X (TULISKAN) TIDAK TAHU ..... Z		
475	Apakah (NAMA) pernah buang-buang air (mencret/diare) dalam dua minggu terakhir?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 483) ←	TIDAK TAHU ..... 8	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 483) ←	TIDAK TAHU ..... 8
475A	LIHAT 445:  APAKAH ANAK TERAKHIR MASIH DISUSUI?	'YA' <input type="checkbox"/> ↓	'TIDAK' <input type="checkbox"/> ↓ (TERUS KE 476)		
475B	Selama (NAMA) sakit mencret/diare, apakah Ibu mengubah jumlah pemberian Air Susu Ibu (ASI)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 476) ←			
475C	Apakah <u>dikurangi</u> , <u>ditambah</u> atau <u>dihentikan sama sekali</u> ?	DIKURANGI ..... 1 DITAMBAH ..... 2 DIHENTIKAN ..... 3			
476	Sekarang saya ingin menanyakan mengenai pemberian minum selain ASI kepada (NAMA) selama ia mencret/ diare. Apakah (NAMA) diberi minum selain ASI kurang dari biasanya, sama atau lebih banyak dari biasanya?  JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN: apakah (NAMA) diberi minum selain ASI sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG ..... 1 KURANG ..... 2 SAMA ..... 3 LEBIH BANYAK ..... 4 TDK SAMA SEKALI / ASI SAJA ... 5 TIDAK TAHU ..... 8	SANGAT KURANG ..... 1 KURANG ..... 2 SAMA ..... 3 LEBIH BANYAK ..... 4 TDK SAMA SEKALI / ASI SAJA ... 5 TIDAK TAHU ..... 8		

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR		SEBELUM ANAK TERAKHIR	
		NAMA _____		NAMA _____	
477	Apakah (NAMA) diberi makan kurang dari biasanya, sama atau lebih banyak dari biasanya?  JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN: apakah (NAMA) diberi makan sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG ..... 1 KURANG ..... 2 SAMA ..... 3 LEBIH BANYAK ..... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN ..... 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN ..... 6 TIDAK TAHU ..... 8		SANGAT KURANG ..... 1 KURANG ..... 2 SAMA ..... 3 LEBIH BANYAK ..... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN ..... 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN ..... 6 TIDAK TAHU ..... 8	
478	Apakah (NAMA) diberi minuman seperti: a. Cairan dari paket khusus (ORALIT)? b. Cairan yang dibuat sendiri (larutan gula dan garam) sesuai anjuran pemerintah?	ORALIT ..... 1 2 8  CAIRAN BUATAN SENDIRI ..... 1 2 8	YA TDK TT	ORALIT ..... 1 2 8  CAIRAN BUATAN SENDIRI ..... 1 2 8	YA TDK TT
479	Apakah (NAMA) diberi obat selain oralit untuk mengobati diare/ mencretnya?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 481) ← TIDAK TAHU ..... 8		YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 481) ← TIDAK TAHU ..... 8	
480	Obat/ramuan apakah yang diberikan?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	PIL /SIRUP ..... A SUNTIKAN ..... B SUNTIKAN PEMBULUH DARAH ..... C OBAT RAMUAN/JAMU ..... D (TERUS KE 482) ← LAINNYA ..... X (TULISKAN)		PIL /SIRUP ..... A SUNTIKAN ..... B SUNTIKAN PEMBULUH DARAH ..... C OBAT RAMUAN/JAMU ..... D (TERUS KE 482) ← LAINNYA ..... X (TULISKAN)	
481	Apakah Ibu pernah mencari pertolongan/obat untuk mengobati mencret/diare untuk (NAMA)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 483) ←		YA ..... 1 TIDAK ..... 2 (TERUS KE 483) ←	
482	Ke mana Ibu mencari pertolongan/ obat untuk (NAMA)?  Ke mana lagi?  JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.  _____ (NAMA TEMPAT)  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT/KLINIK ..... A PUSKESMAS/PUS. PEMBANTU ..... B LAINNYA ..... C (TULISKAN)  SWASTA RUMAH SAKIT ..... D RUMAH SAKIT BERSALIN ..... E RUMAH BERSALIN ..... F KLINIK ..... G DOKTER UMUM PRAKTEK ..... H DOKTER ANAK PRAKTEK ..... I BIDAN PRAKTEK ..... J PERAWAT PRAKTEK ..... K BIDAN DI DESA ..... L APOTEK/TOKO OBAT ..... M LAINNYA ..... N (TULISKAN)  LAINNYA POLINDES ..... O POSYANDU ..... P KADER KESEHATAN ..... Q DUKUN BAYI/PARAJI ..... R WARUNG/TOKO ..... S LAINNYA ..... X (TULISKAN)		PEMERINTAH RUMAH SAKIT/KLINIK ..... A PUSKESMAS/PUS. PEMBANTU ..... B LAINNYA ..... C (TULISKAN)  SWASTA RUMAH SAKIT ..... D RUMAH SAKIT BERSALIN ..... E RUMAH BERSALIN ..... F KLINIK ..... G DOKTER UMUM PRAKTEK ..... H DOKTER ANAK PRAKTEK ..... I BIDAN PRAKTEK ..... J PERAWAT PRAKTEK ..... K BIDAN DI DESA ..... L APOTEK/TOKO OBAT ..... M LAINNYA ..... N (TULISKAN)  LAINNYA POLINDES ..... O POSYANDU ..... P KADER KESEHATAN ..... Q DUKUN BAYI/PARAJI ..... R WARUNG/TOKO ..... S LAINNYA ..... X (TULISKAN)	
483		KEMBALI KE 457 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 484.		KEMBALI KE 457 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 484.	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
484	LIHAT 215, 216 DAN 218: JUMLAH ANAK YANG MASIH HIDUP YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN SATU ATAU <input type="checkbox"/> LEBIH ↓      TIDAK ADA <input type="checkbox"/>		→ 487
485	Di mana biasanya ibu membuang kotoran anak (terkecil) ketika tidak menggunakan kakus/jamban?	SELALU MENGGUNAKAN KAKUS ... 01 DIBUANG KE KAKUS ..... 02 DIBUANG KE LUAR RUMAH ..... 03 DIBUANG/DIKUBUR DI PEKARANGAN ..... 04 DISIRAM ..... 05 MENGGUNAKAN POPOK YANG LANGSUNG DIBUANG ..... 06 MENGGUNAKAN POPOK YANG BISA DICUCI ..... 07 DIBIARKAN SAJA ..... 08 LAINNYA ..... 96 _____ (TULISKAN)	
486	LIHAT 478(a), SEMUA KOLOM: TIDAK ADA ANAK <input type="checkbox"/> YANG MENERIMA CAIRAN YANG MENERIMA CAIRAN ORALIT DARI PAKET ↓      ADA ANAK YANG MENERIMA CAIRAN ORALIT DARI PAKET <input type="checkbox"/>		→ 488
487	Apakah Ibu pernah mendengar tentang ORALIT yang bisa dipakai untuk mengobati (mengatasi) diare?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
488	LIHAT 218: PUNYA SATU ANAK ATAU <input type="checkbox"/> LEBIH YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN ↓      TIDAK ADA ANAK YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/>		→ 490
489	Ketika anak Ibu (salah seorang anak Ibu) menderita sakit keras, apakah Ibu dapat memutuskan sendiri untuk mencari pengobatan medis untuk anak Ibu?  JIKA TIDAK ADA ANAK YANG MENDERITA SAKIT KERAS, TANYAKAN: Seandainya anak Ibu (salah seorang anak Ibu) menderita sakit keras, apakah Ibu dapat memutuskan sendiri untuk mencari pengobatan medis untuk anak Ibu?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TERGANTUNG ..... 3	
489A	Siapa yang membuat keputusan akhir mengenai apakah anak yang sakit diobati secara medis atau tidak?	RESPONDEN ..... 01 SUAMI ..... 02 SUAMI BERSAMA RESPONDEN ... 03 ORANG LAIN ..... 04 SUAMI BERSAMA ORANG LAIN ... 05 RESPONDEN BERSAMA ORANG LAIN 06 LAINNYA ..... 96	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
490	<p>Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang perawatan kesehatan Ibu:</p> <p>Ada beberapa masalah yang dapat menghalangi wanita untuk mendapatkan perawatan kesehatan atau pengobatan. Apakah hal-hal berikut ini merupakan masalah atau tidak?</p> <p>Tahu kemana harus berobat.</p> <p>Mendapatkan izin untuk berobat.</p> <p>Mendapatkan uang untuk berobat.</p> <p>Jarak ke tempat berobat.</p> <p>Angkutan ke tempat berobat.</p> <p>Tidak berani pergi sendiri.</p> <p>Yang memeriksa bukan wanita.</p>	<p>BUKAN MASA- MASA- LAH LAH</p> <p>TAHU TEMPAT BEROBAT ... 1 2</p> <p>IZIN ..... 1 2</p> <p>UANG ..... 1 2</p> <p>JARAK ..... 1 2</p> <p>ANGKUTAN ..... 1 2</p> <p>TIDAK BERANI ..... 1 2</p> <p>PEMERIKSA BUKAN WANITA 1 2</p>	
491	<p>LIHAT 215 DAN 218:</p> <p>PUNYA PALING SEDIKIT SATU ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/></p> <p>TIDAK PUNYA ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2002 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/></p> <p>TULIS NAMA ANAK YANG TERKECIL YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN (DAN LANJUTKAN KE 492)</p> <p>_____</p> <p>(NAMA)</p>		495
492	<p>Sekarang saya ingin bertanya tentang cairan yang diminum (NAMA DARI 491) / Ibu selama sehari semalam mulai dari kemarin pagi hingga pagi tadi (24 jam)</p> <p>Apakah (NAMA DARI 491) / Ibu minum (MINUMAN) selama sehari semalam mulai dari kemarin pagi hingga pagi tadi (24 jam)?</p> <p>a. Air putih?</p> <p>b. Susu bayi atau susu balita ?</p> <p>c. Susu lainnya, seperti susu kental manis, susu bubuk, atau susu segar?</p> <p>d. Sari atau jus buah?</p> <p>e. Cairan lain seperti air gula, teh, kopi, minuman soda, kaldu daging, kaldu ayam, atau kaldu ikan?</p> <p>JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, TULIS '7'. JIKA TIDAK TAHU, TULIS '8'.</p>	<p>ANAK</p> <p>YA TDK TT</p> <p>a. 1 2 8</p> <p>b. 1 2 8</p> <p>c. 1 2 8</p> <p>d. 1 2 8</p> <p>e. 1 2 8</p>	<p>IBU</p> <p>YA TDK TT</p> <p>1 2 8</p> <p>1 2 8</p> <p>1 2 8</p> <p>1 2 8</p> <p>1 2 8</p>

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																																																																								
493	<p>Sekarang saya ingin bertanya tentang jenis makanan yang dimakan (NAMA DARI 491) /ibu selama sehari semalam mulai dari kemarin pagi hingga pagi tadi (24 jam)</p> <p>Apakah (NAMA DARI 491) / Ibu makan (MAKANAN) selama sehari semalam mulai dari kemarin pagi hingga pagi tadi (24 jam)?</p> <p>a. Makanan yang dibuat dari padi-padian (jagung, beras, gandum, sagu, dll.)?</p> <p>b. Labu kuning, ubi kuning/merah, atau wortel?</p> <p>c. Makanan dari akar-akaran atau akar umbi (kentang, ubi putih, singkong, talas, dll.)?</p> <p>d. Sayuran hijau (bayam, daun singkong, dll.)?</p> <p>e. Mangga, pepaya, cempedak, sawo, nangka, durian (atau buah-buahan berwarna kuning/merah)?</p> <p>f. Buah-buahan dan sayuran lainnya (pisang, apel, alpukat, tomat, buncis, kacang panjang, kacang kapri)?</p> <p>g. Daging, ayam, ikan, kerang, atau telur?</p> <p>h. Makanan dari kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang merah, kacang tolo, kacang jogo, kacang hijau, kacang babi, kacang tanah, tahu, tempe, dll.)?</p> <p>i. Keju atau yoghurt?</p> <p>j. Makanan yang mengandung minyak, lemak, atau margarin?</p> <p>JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, TULIS '7'. JIKA TIDAK TAHU, TULIS '8'.</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">ANAK</th> <th colspan="3">IBU</th> </tr> <tr> <th>YA</th> <th>TDK</th> <th>TT</th> <th>YA</th> <th>TDK</th> <th>TT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>b. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>c. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>d. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>e. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>f. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>g. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>h. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>i. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>j. 1</td> <td>2</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table>	ANAK			IBU			YA	TDK	TT	YA	TDK	TT	a. 1	2	8	1	2	8	b. 1	2	8	1	2	8	c. 1	2	8	1	2	8	d. 1	2	8	1	2	8	e. 1	2	8	1	2	8	f. 1	2	8	1	2	8	g. 1	2	8	1	2	8	h. 1	2	8	1	2	8	i. 1	2	8	1	2	8	j. 1	2	8	1	2	8	
ANAK			IBU																																																																								
YA	TDK	TT	YA	TDK	TT																																																																						
a. 1	2	8	1	2	8																																																																						
b. 1	2	8	1	2	8																																																																						
c. 1	2	8	1	2	8																																																																						
d. 1	2	8	1	2	8																																																																						
e. 1	2	8	1	2	8																																																																						
f. 1	2	8	1	2	8																																																																						
g. 1	2	8	1	2	8																																																																						
h. 1	2	8	1	2	8																																																																						
i. 1	2	8	1	2	8																																																																						
j. 1	2	8	1	2	8																																																																						
495	<p>Terakhir kali Ibu menyiapkan makanan untuk keluarga, apakah ibu mencuci tangan dahulu sebelum mulai mempersiapkannya?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p> <p>TIDAK PERNAH MENYIAPKAN MAKANAN ..... 3</p>																																																																									
496	<p>Apakah Ibu merokok?</p> <p>JIKA YA: Apakah jenis rokok yang dihisap?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>YA, ROKOK PUTIH/KRETEK ..... A</p> <p>YA, PIPA CANGKLONG ..... B</p> <p>YA, LAINNYA ..... C</p> <p>TIDAK ..... Y</p>																																																																									
497	<p>LIHAT 496:</p> <p style="text-align: center;">           KODE 'A' <input type="checkbox"/> DILINGKARI            KODE 'A' <input type="checkbox"/> TIDAK DILINGKARI         </p>		<p>→ 501</p>																																																																								
498	<p>Dalam 24 jam terakhir, berapa batang rokok yang ibu hisap?</p>	<p>BATANG ROKOK ..... <input type="text"/> <input type="text"/></p>																																																																									





NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE	
513	TENTUKAN BULAN-BULAN RESPONDEN BERSTATUS KAWIN SEJAK JANUARI 2002. TULISKAN 'X' DI KOLOM 4 PADA KALENDER UNTUK SETIAP BULAN RESPONDEN DALAM STATUS KAWIN ATAU, TULISKAN '0' UNTUK SETIAP BULAN RESPONDEN STATUS TIDAK KAWIN SEJAK JANUARI 2002.  UNTUK WANITA YANG MENIKAH LEBIH DARI SATU KALI: TANYAKAN KAPAN TELAH MENIKAH LAGI, TANGGAL MENIKAH DAN CERAI PADA PERKAWINAN SEBELUMNYA.  UNTUK WANITA YANG SEKARANG BERSTATUS JANDA ATAU KAWIN LEBIH DARI SATU KALI: TANYAKAN BULAN-BULAN MENJANDA, DAN PERMULAAN DARI BULAN PERKAWINAN-PERKAWINAN BERIKUTNYA.			
514	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan seksual untuk mendapatkan pengertian tentang persoalan kehidupan keluarga.  Berapa umur Ibu ketika pertama kali berhubungan seksual?	TIDAK PERNAH ..... 00  UMUR DALAM TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> KETIKA MENIKAH ..... 95	→ 524	
514A	LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN  KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/>		→ 524	
515	Kapan Ibu terakhir kali berhubungan seksual?  JAWABAN 'TAHUN YANG LALU' HANYA JIKA TERAKHIR BERHUBUNGAN SEKSUAL PALING SEDIKIT 1 TAHUN YANG LALU. JIKA 12 BULAN ATAU LEBIH JAWABAN HARUS DICATAT DALAM TAHUN.	HARI YANG LALU ..... 1 MINGGU YANG LALU .... 2 BULAN YANG LALU ..... 3 TAHUN YANG LALU ..... 4	→ 524	
516	Ketika terakhir kali berhubungan seksual, apakah menggunakan kondom?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2		
524	Apakah Ibu tahu di mana seseorang bisa mendapatkan kondom?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 601	
525	Di mana?  JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. LINGKARI KODE YANG TEPAT.  (NAMA TEMPAT)  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT ..... A PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU ..... B KLINIK ..... C PLKB ..... D TKBK/TMK ..... E LAINNYA ..... F (TULISKAN)  SWASTA RUMAH SAKIT ..... G RUMAH SAKIT BERSALIN ..... H RUMAH BERSALIN ..... I KLINIK ..... J DOKTER PRAKTEK ..... K BIDAN PRAKTEK ..... L PERAWAT PRAKTEK ..... M BIDAN DI DESA ..... N APOTEK/TOKO OBAT ..... O LAINNYA ..... P (TULISKAN)  LAINNYA POLINDES ..... Q POSYANDU ..... R POS KB/PPKBD ..... S TEMAN/KELUARGA ..... T TOKO/WARUNG ..... U LAINNYA ..... X (TULISKAN)		
526	Jika Ibu menginginkannya, apakah Ibu dapat memperolehnya sendiri?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8		



NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
607	<p>LIHAT 602:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>INGIN PUNYA ANAK LAGI <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>Ibu mengatakan bahwa Ibu ingin anak lagi tapi tidak dalam waktu 2 tahun ini, sementara Ibu tidak menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu mengatakan alasannya?</p> <p>Ada alasan lain?</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>TIDAK INGIN ANAK <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>Ibu mengatakan bahwa Ibu tidak ingin anak lagi, tetapi Ibu tidak menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu mengatakan alasannya?</p> <p>Ada alasan lain?</p> </div> </div> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.</p>	<p>ALASAN FERTILITAS</p> <p>PUASA KUMPUL ..... A</p> <p>JARANG KUMPUL ..... B</p> <p>MENOPAUSE/HISTEREKTOMI ... C</p> <p>TIDAK SUBUR ..... D</p> <p>BARU MELAHIRKAN ..... E</p> <p>MENYUSUI ..... F</p> <p>KEPERCAYAAN ..... G</p> <p>MENENTANG UNTUK MEMAKAI</p> <p>RESPONDEN MENENTANG ..... H</p> <p>SUAMI MENENTANG ..... I</p> <p>ORANG LAIN MENENTANG ..... J</p> <p>LARANGAN AGAMA/ADAT ..... K</p> <p>KURANG PENGETAHUAN</p> <p>TIDAK TAHU ALAT/CARA KB ..... L</p> <p>TIDAK TAHU SUMBER ..... M</p> <p>ALASAN ALAT/CARA KB</p> <p>KESEHATAN ..... N</p> <p>TAKUT EFEK SAMPING ..... O</p> <p>KURANGNYA AKSES/TERLALU JAUH ..... P</p> <p>BIAYA TERLALU MAHAL ..... Q</p> <p>TIDAK NYAMAN ..... R</p> <p>MENJADI GEMUK/KURUS ..... S</p> <p>LAINNYA ..... X (TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU ..... Z</p>	
608	<p>Dalam beberapa minggu yang akan datang, jika Ibu ternyata menjadi hamil, apakah hal itu merupakan masalah besar, masalah kecil, atau tidak masalah?</p>	<p>MASALAH BESAR ..... 1</p> <p>MASALAH KECIL ..... 2</p> <p>TIDAK MASALAH ..... 3</p> <p>TDK DAPAT HAMIL/TDK MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL ..... 4</p>	
609	<p>LIHAT 310: MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>TIDAK DITANYAKAN <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>SEDANG TIDAK PAKAI <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>SEDANG PAKAI <input type="checkbox"/></p> <p>→ 614</p> </div> </div>		
610	<p>Apakah Ibu berpikir akan menjadi peserta KB untuk menunda atau mencegah kehamilan di masa yang akan datang?</p>	<p>YA ..... 1</p> <p>TIDAK ..... 2</p> <p>TIDAK TAHU ..... 8</p>	→ 612
611	<p>Alat/cara KB apa yang Ibu ingin pakai?</p>	<p>STERILISASI WANITA ..... 01</p> <p>STERILISASI PRIA ..... 02</p> <p>PIL ..... 03</p> <p>IUD/AKDR/SPIRAL ..... 04</p> <p>SUNTIKAN ..... 05</p> <p>SUSUK KB ..... 06</p> <p>KONDOM ..... 07</p> <p>INRAVAG/DIAFRAGMA ..... 08</p> <p>METODE AMENORRHEA LAKTASI ... 09</p> <p>PANTANG BERKALA ..... 10</p> <p>SANGGAMA TERPUTUS ..... 11</p> <p>LAINNYA ..... 96 (TULISKAN)</p> <p>TIDAK YAKIN ..... 98</p>	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
611A	<p>Kemanakah Ibu akan pergi untuk mendapatkan alat/cara KB tersebut?</p> <p>TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI.</p> <p>JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.</p> <p>_____</p> <p>(NAMA TEMPAT)</p>	<p>PEMERINTAH</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 11</p> <p>PUSKESMAS/PUSK. PEMBANTU ..... 12</p> <p>KLINIK ..... 13</p> <p>PLKB ..... 15</p> <p>TKBK/TMK ..... 16</p> <p>LAINNYA ..... 17</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>SWASTA</p> <p>RUMAH SAKIT ..... 21</p> <p>RUMAH SAKIT BERSALIN ..... 22</p> <p>RUMAH BERSALIN ..... 23</p> <p>KLINIK ..... 24</p> <p>DOKTER UMUM PRAKTEK ..... 25</p> <p>DOKTER KANDUNGAN PRAKTEK ..... 26</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... 27</p> <p>PERAWAT PRAKTEK ..... 28</p> <p>BIDAN DI DESA ..... 29</p> <p>APOTEK/TOKO OBAT ..... 30</p> <p>LAINNYA ..... 31</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA</p> <p>POLINDES ..... 41</p> <p>POSYANDU ..... 42</p> <p>POS KB/PPKBD ..... 43</p> <p>TEMAN/KELUARGA ..... 44</p> <p>TOKOWARUNG ..... 45</p> <p>LAINNYA ..... 46</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU ..... 98</p>	<p>614</p>
612	<p>Apa alasan utama Ibu tidak menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang?</p>	<p>ALASAN FERTILITAS</p> <p>JARANG/PUASA KUMPUL ..... 11</p> <p>MENOPAUSE/HISTEREKTOMI ..... 12</p> <p>TIDAK SUBUR/MANDUL ..... 13</p> <p>INGIN ANAK SEBANYAK</p> <p>MUNGKIN ..... 14</p> <p>KEPERCAYAAN ..... 15</p> <p>MENENTANG UNTUK MEMAKAI</p> <p>RESPONDEN MENENTANG ..... 21</p> <p>SUAMI MENENTANG ..... 22</p> <p>ORANG LAIN MENENTANG ..... 23</p> <p>LARANGAN AGAMA ..... 24</p> <p>KURANG PENGETAHUAN</p> <p>TIDAK TAHU ALAT/CARA KB ..... 31</p> <p>TIDAK TAHU SUMBER ..... 32</p> <p>ALASAN ALAT/CARA KB</p> <p>KESEHATAN ..... 41</p> <p>TAKUT EFEK SAMPING ..... 42</p> <p>KURANGNYA AKSES/</p> <p>TERLALU JAUH ..... 43</p> <p>BIAYA TERLALU MAHAL ..... 44</p> <p>TIDAK NYAMAN ..... 45</p> <p>MENJADI GEMUK/KURUS ..... 46</p> <p>LAINNYA ..... 96</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU ..... 98</p>	
614	<p>LIHAT 216:</p> <p>ADA ANAK <input type="checkbox"/> MASIH HIDUP ↓</p> <p>Seandainya Ibu dapat kembali ke waktu Ibu baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Ibu dapat menentukan jumlah anak yang Ibu inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?</p> <p>TIDAK ADA ANAK MASIH HIDUP <input type="checkbox"/> ↓</p> <p>Seandainya Ibu dapat menentukan jumlah anak yang Ibu inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?</p> <p>AJUKAN PERTANYAAN UNTUK MENDAPATKAN JAWABAN BERUPA ANGKA.</p>	<p>JUMLAH ..... <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/></p> <p>LAINNYA ..... 96</p> <p>(TULISKAN)</p>	<p>616</p>

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE				
615	Dari jumlah tersebut, berapa anak laki-laki yang diinginkan, berapa anak perempuan yang diinginkan, dan berapa anak yang diharapkan tanpa memperhatikan jenis kelamin?  'APA SAJA' IALAH JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN TANPA PREFERENSI JENIS KELAMIN TERTEUTU.	<p style="text-align: center;">LK      PR      APA SAJA</p> <p>JUMLAH <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table></p> <p>LAINNYA _____ 999996 (TULISKAN)</p>					
616	Apakah Ibu setuju atau tidak setuju seandainya suatu pasangan menjadi peserta KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?	SETUJU ..... 1 TIDAK SETUJU ..... 2 TIDAK TAHU/TIDAK YAKIN ..... 8					
617	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu pernah mendengar/melihat acara tentang KB:  Di radio? Di televisi?	<p style="text-align: right;">YA TIDAK</p> RADIO ..... 1 2 TELEVISI ..... 1 2					
618	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu pernah membaca tentang KB:  Di koran atau majalah? Di poster? Di pamflet?	<p style="text-align: right;">YA TIDAK</p> KORAN/MAJALAH ..... 1 2 POSTER ..... 1 2 PAMFLET ..... 1 2					
619	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu pernah membicarakan KB dengan teman, tetangga, atau keluarga?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 620A				
620	Dengan siapa?  Siapa lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SUAMI ..... A IBU ..... B BAPAK ..... C SAUDARA PEREMPUAN ..... D SAUDARA LAKI-LAKI ..... E ANAK PEREMPUAN ..... F ANAK LAKI-LAKI ..... G IBU MERTUA ..... H TEMAN/TETANGGA ..... I LAINNYA _____ X (TULISKAN)					
620A	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu mendapatkan penerangan tentang KB dari:  Petugas KB? Guru? Tokoh agama? Dokter? Bidan atau perawat? Pemimpin desa? PKK? Apoteker?	<p style="text-align: right;">YA TIDAK</p> PETUGAS KB ..... 1 2 GURU ..... 1 2 TOKOH AGAMA ..... 1 2 DOKTER ..... 1 2 BIDAN ATAU PERAWAT ..... 1 2 PEMIMPIN DESA ..... 1 2 PKK ..... 1 2 APOTEKER ..... 1 2					
620B	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu mendapatkan penerangan tentang KB dari:  Unit mobil penerangan? Kesenian tradisional?	<p style="text-align: right;">YA TIDAK</p> UNIT MOBIL ..... 1 2 KESENIAN TRADISIONAL ..... 1 2					
621	LIHAT 108A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN  KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/>		→ 628				
622	LIHAT 311/311A:  ADA KODE <input type="checkbox"/> YANG DILINGKARI  TIDAK ADA KODE <input type="checkbox"/> YANG DILINGKARI		→ 624				

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
623	Ibu mengatakan bahwa Ibu sedang memakai alat/cara KB. Apakah keputusan untuk menjadi peserta KB merupakan keputusan Ibu, suami Ibu atau keputusan bersama?	RESPONDEN ..... 1 SUAMI ..... 2 BERSAMA ..... 3 LAINNYA ..... 8 (TULISKAN)	
624	Sekarang saya ingin bertanya tentang pendapat suami Ibu mengenai KB.  Menurut Ibu, apakah suami Ibu setuju atau tidak setuju jika suatu pasangan menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?	SETUJU ..... 1  TIDAK SETUJU ..... 2  TIDAK TAHU ..... 8	
625	Sesering apakah Ibu membicarakan tentang KB dengan suami Ibu setahun yang lalu?	TIDAK PERNAH ..... 1 SEKALI ATAU DUA KALI ..... 2 SERINGKALI ..... 3	
626	LIHAT 311/311A:  SUAMI DAN RESPONDEN <input type="checkbox"/> TIDAK DISTERILISASI SUAMI DAN ATAU RESPONDEN <input type="checkbox"/> DISTERILISASI		→ 628
627	Menurut Ibu, apakah suami Ibu menginginkan jumlah anak yang sama, lebih banyak, atau lebih sedikit dari yang Ibu inginkan?	JUMLAH SAMA ..... 1 LEBIH BANYAK ANAK ..... 2 LEBIH SEDIKIT ANAK ..... 3 TIDAK TAHU ..... 8	
628	Suami dan istri tidak selalu sepakat mengenai berbagai hal. Menurut Ibu, apakah seorang istri berhak menolak untuk berhubungan seksual dengan suaminya jika:  Ia tahu bahwa suaminya terkena infeksi menular seksual (IMS)? Ia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain? Ia baru melahirkan/sedang haid? Ia lelah atau tidak ingin melakukannya?	YA TDK TT  TERKENA IMS ..... 1 2 8 WANITA LAIN ..... 1 2 8 MELAHIRKAN/HAID ..... 1 2 8 LELAH/TIDAK INGIN ..... 1 2 8	
628A	LIHAT 214, 217 DAN 218:  MEMPUNYAI PALING TIDAK SEORANG ANAK PEREMPUAN YANG BERUMUR 10-19 TAHUN DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/> TIDAK MEMPUNYAI ANAK PEREMPUAN YANG BERUMUR 10-19 TAHUN DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN <input type="checkbox"/>		→ 701
628B	Apakah Ibu/suami Ibu dan anak remaja putri Ibu pernah membahas:  Usia subur? Infeksi menular seksual (IMS)? Narkoba? Penundaan usia kawin? Masalah KB dan kesehatan reproduksi? Akil baliq atau pubertas?	YA TIDAK  USIA SUBUR ..... 1 2 IMS ..... 1 2 NARKOBA ..... 1 2 PENUNDAAN USIA KAWIN ..... 1 2 KB DAN KES. REPRODUKSI ..... 1 2 AKIL BALIQ ATAU PUBERTAS ... 1 2	

**BAGIAN 7. LATAR BELAKANG SUAMI DAN PEKERJAAN RESPONDEN**

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
701	<p>LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN</p> <p>KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/></p>		→ 703
702	Berapa umur suami Ibu pada ulang tahun terakhir?	UMUR DALAM TAHUN (BILANGAN BULAT) <input type="text"/>	
703	Apakah suami/mantan suami Ibu (yang terakhir) pernah sekolah?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 705A
704	Apakah jenjang sekolah tertinggi yang pernah/sedang diduduki oleh suami Ibu: sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, akademi, atau universitas?	SEKOLAH DASAR ..... 1 SEKOLAH LANJUTAN TKT PERTAMA .. 2 SEKOLAH LANJUTAN TKT ATAS .... 3 AKADEMI/DI/DII/DIII ..... 4 DIJ/UNIVERSITAS ..... 5 TIDAK TAHU ..... 8	→ 705A
705	Apakah tingkat/kelas tertinggi yang diselesaikan oleh suami Ibu pada jenjang tersebut? PADA TAHUN PERTAMA = 0 TAMAT = 7	KELAS/TINGKAT <input type="text"/> TIDAK TAHU ..... 98	
705A	Apakah suami (terakhir) Ibu bekerja?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 707
706	<p>LIHAT 701:</p> <p>KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/></p> <p>                     Apa pekerjaan utama suami Ibu? Jenis pekerjaan utama apa yang dia lakukan?                      Apa pekerjaan utama mantan suami Ibu? Jenis pekerjaan utama apa yang dia lakukan?                 </p> <p>(TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK)</p> <p align="center"><input type="text"/></p> <p align="center">(DIISI BPS)</p>	PROFESIONAL, TEKNISI ..... 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN ..... 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA ..... 03 TENAGA USAHA PENJUALAN ..... 04 TENAGA USAHA JASA ..... 05 TENAGA USAHA PERTANIAN ..... 06 TENAGA PRODUKSI ..... 07 LAINNYA ..... 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU ..... 98	
707	Di samping mengurus rumah tangga, apakah Ibu bekerja?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 709A
708	Seperti Ibu ketahui, orang bisa bekerja untuk mendapat bayaran uang atau barang, atau tanpa bayaran tapi membantu menambah penghasilan. Ada yang berjualan, mempunyai usaha kecil-kecilan, bekerja membantu di pertanian atau usaha keluarga.  Apakah Ibu melakukan kegiatan seperti itu minimal 1 jam terus menerus dalam seminggu yang lalu?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 709A
709	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu pernah bekerja?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 719
709A	Apakah Ibu bekerja di bidang/sektor pertanian atau bukan pertanian?	PERTANIAN ..... 1 BUKAN PERTANIAN ..... 2	



NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
710	<p>Apakah jenis pekerjaan utama Ibu?</p> <p>(TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK)</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p style="text-align: center;">(DIISI BPS)</p>	PROFESIONAL, TEKNISI ..... 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN ..... 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA ..... 03 TENAGA USAHA PENJUALAN ..... 04 TENAGA USAHA JASA ..... 05 TENAGA USAHA PERTANIAN ..... 06 TENAGA PRODUKSI ..... 07 LAINNYA ..... 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU ..... 98	
711	<p>LIHAT 709A:</p> <p>BEKERJA DI <input type="checkbox"/> BEKERJA DI <input type="checkbox"/></p> <p>PERTANIAN                      BUKAN PERTANIAN</p>		→ 713
712	<p>Apakah Ibu bekerja di lahan pertanian milik sendiri, keluarga, lahan sewa, atau lahan milik orang lain?</p>	MILIK SENDIRI ..... 1 MILIK KELUARGA ..... 2 SEWA ..... 3 MILIK ORANG LAIN ..... 4	
713	<p>Apakah Ibu pekerja keluarga, buruh/karyawan atau berusaha/mempunyai usaha?</p>	PEKERJA KELUARGA ..... 1 BURUH/KARYAWAN ..... 2 BERUSAHA/MEMPUNYAI USAHA ..... 3	
714	<p>Apakah Ibu biasanya bekerja di rumah atau di luar rumah?</p>	DI RUMAH ..... 1 DI LUAR RUMAH ..... 2	→ 715
714A	<p>Berapa jam Ibu meninggalkan rumah?</p> <p>HITUNG SEJAK IBU MENINGGALKAN RUMAH SAMPAI KEMBALI KE RUMAH LAGI.</p>	JAM _____	
714B	<p>LIHAT 217 DAN 218:</p> <p>ADA ANAK BERUMUR <input type="checkbox"/> TIDAK ADA ANAK BERUMUR <input type="checkbox"/></p> <p>DI BAWAH 5 TAHUN                      DI BAWAH 5 TAHUN</p>		→ 715
714C	<p>Siapa yang biasa mengurus (NAMA ANAK TERKECIL DI RUMAH) waktu Ibu bekerja?</p>	RESPONDEN ..... 01 SUAMI ..... 02 KAKAK PEREMPUAN ..... 03 KAKAK LAKI-LAKI ..... 04 KELUARGA ..... 05 TETANGGA ..... 06 TEMAN ..... 07 PEMBANTU ..... 08 ANAK DI SEKOLAH ..... 09 TEMPAT PENITIPAN ANAK ..... 10 TIDAK BEKERJA SEJAK KELAHIRAN ANAK TERAKHIR ... 11 LAINNYA ..... 96 (TULISKAN)	
715	<p>Apakah Ibu bekerja sepanjang tahun, musiman, atau sesekali saja?</p>	SEPANJANG TAHUN ..... 1 MUSIMAN ..... 2 SESEKALI ..... 3	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
716	Apakah Ibu memperoleh upah/gaji atau pendapatan berupa uang atau barang untuk pekerjaan tersebut, atau tidak dibayar sama sekali?	HANYA UANG ..... 1 UANG DAN BARANG ..... 2 HANYA BARANG ..... 3 TIDAK DIBAYAR ..... 4	→ 719
717	LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN  <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>KAWIN <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>Siapa yang menentukan penggunaan uang yang Ibu peroleh: Ibu sendiri, suami Ibu, Ibu dengan suami Ibu, orang lain, atau Ibu dengan orang lain?</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/></p> <p>↓</p> <p>Siapa yang menentukan penggunaan uang yang Ibu peroleh: Ibu sendiri, orang lain, atau Ibu dengan orang lain?</p> </div> </div>	RESPONDEN ..... 1 SUAMI RESPONDEN ..... 2 RESPONDEN DGN SUAMI ..... 3 ORANG LAIN ..... 4 RESPONDEN DGN ORANG LAIN ..... 5	
718	Secara rata-rata, berapakah pengeluaran rumah tangga yang menggunakan upah/gaji/pendapatan Ibu: hampir tidak ada, kurang dari separuh, separuh, lebih dari separuh, atau semua?	TIDAK ADA, SEMUANYA DITABUNG ..... 1 HAMPIR TIDAK ADA ..... 2 KURANG DARI SEPAPUH ..... 3 SEPAPUH ..... 4 LEBIH DARI SEPAPUH ..... 5 SEMUA ..... 6 TIDAK TAHU ..... 8	
719	Siapa dalam keluarga Ibu yang biasanya memutuskan mengenai:  Pemeriksaan kesehatan Ibu? Pembelian kebutuhan barang tahan lama? Pembelian kebutuhan sehari-hari? Mengunjungi famili atau keluarga? Jenis makanan yang akan dimasak setiap hari?	RESPONDEN ..... = 1 SUAMI RESPONDEN ..... = 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI ..... = 3 ORANG LAIN ..... = 4 RESPONDEN DENGAN ORANG LAIN ..... = 5 KEPUTUSAN TIDAK DIBUAT/TIDAK DITERAKAN ..... = 6  1 2 3 4 5 6 1 2 3 4 5 6 1 2 3 4 5 6 1 2 3 4 5 6 1 2 3 4 5 6	
720	CATAT KEHADIRAN ORANG LAIN PADA PERTANYAAN INI (HADIR DAN MENDENGARKAN, HADIR TETAPI TIDAK MENDENGARKAN, ATAU TIDAK HADIR).	HADIR/ DENGAR    HADIR/ TDK DENGAR    TDK HDR ANAK-ANAK < 10 TH    1    2    3 SUAMI ..... 1    2    3 LAKI-LAKI LAIN ... 1    2    3 PEREMPUAN LAIN    1    2    3	
721	Kadang-kadang seorang suami merasa kesal atau marah dengan tingkah laku istrinya. Menurut Ibu, apakah seorang suami berhak untuk memukul istrinya jika:  Istri pergi tanpa memberi tahu suaminya? Istri mengabaikan anak-anak? Istri bertengkar dengan suaminya? Istri menolak untuk berhubungan seks dengan suaminya? Istri masak makanan yang tidak bisa dimakan?	YA    TDK    TT PERGI TANPA IZIN ... 1    2    8 MENGABAIKAN ANAK    1    2    8 BERTENGGAR ..... 1    2    8 MENOLAK KUMPUL ... 1    2    8 MASAKAN TIDAK BISA DIMAKAN ... 1    2    8	

**BAGIAN 8. HIV/AIDS DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA**

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																
801	Sekarang saya ingin membicarakan hal lain. Apakah Ibu pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 817																
801A	Dari mana Ibu mengetahui tentang HIV/ AIDS?  Ada sumber lain?  JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RADIO ..... A TELEVISI ..... B SURAT KABAR/MAJALAH ..... C SELEBARAN/POSTER ..... D PETUGAS KESEHATAN ..... E PERKUMPULAN KEAGAMAAN ..... F SEKOLAH/GURU ..... G PERTEMUAN MASYARAKAT ..... H TEMAN/KELUARGA ..... I TEMPAT KERJA ..... J INTERNET ..... K LAINNYA ..... X (TULISKAN)																	
804	Bisakah seseorang menjadi berkurang kemungkinannya tertular virus HIV/AIDS jika berhubungan seks hanya dengan seorang yang tidak mempunyai pasangan lain?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
805	Bisakah seseorang tertular virus HIV/AIDS melalui gigitan nyamuk?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
806	Bisakah seseorang menjadi berkurang kemungkinannya tertular virus HIV/AIDS dengan cara: memakai kondom setiap melakukan hubungan seks?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
807	Bisakah seseorang tertular virus HIV/AIDS dengan cara: makan sepiring dengan orang yang sudah terkena virus HIV/AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
808	Bisakah seseorang menjadi berkurang kemungkinan tertular virus HIV/AIDS dengan cara: tidak melakukan hubungan seks sama sekali?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
808A	Bisakah seseorang tertular virus HIV/AIDS karena diguna-guna atau didukuni atau disantet?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
809	Apakah mungkin seseorang yang penampilannya tampak sehat ternyata ia telah tertular virus HIV/AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8																	
811	Apakah virus penyebab AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anak?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	→ 813																
812	Apakah virus penyebab AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya:  Selama hamil? Saat melahirkan? Dengan menyusui?	<table border="0"> <tr> <td></td> <td>YA</td> <td>TDK</td> <td>TT</td> </tr> <tr> <td>SELAMA HAMIL</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>SAAT MELAHIRKAN</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>DENGAN MENYUSUI</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> </table>		YA	TDK	TT	SELAMA HAMIL	1	2	8	SAAT MELAHIRKAN	1	2	8	DENGAN MENYUSUI	1	2	8	
	YA	TDK	TT																
SELAMA HAMIL	1	2	8																
SAAT MELAHIRKAN	1	2	8																
DENGAN MENYUSUI	1	2	8																
812A	Bagaimana cara mengetahui seseorang terinfeksi HIV/AIDS?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	DENGAN MENGENALI FISIK ..... A DENGAN MENGENALI PERILAKU ORANG ..... B DENGAN TES DARAH/VCT (KONSELING DAN TESTING HIV SUKARELA ..... C LAINNYA ..... X (TULISKAN) TIDAK TAHU ..... Z																	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
812B	Apakah Ibu tahu tentang adanya tes HIV/AIDS secara sukarela yang didahului dengan konseling (VCT: <i>Voluntary Counseling and Testing</i> )?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 813
812C	Apakah Ibu mengetahui di mana memperoleh pelayanan VCT?  Di mana lagi?  JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA.  _____ (NAMA TEMPAT)  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT ..... A PUSKESMAS/PUSTU ..... B KLINIK UMUM ..... C KLINIK KHUSUS VCT ..... D LAINNYA ..... E (TULISKAN)  SWASTA RUMAH SAKIT ..... F KLINIK UMUM ..... G KLINIK KHUSUS VCT ..... H DOKTER PRAKTEK ..... I BIDAN/PERAWAT ..... J LAINNYA ..... K (TULISKAN)  LAINNYA ..... X (TULISKAN)	
813	LIHAT 106A: STATUS PERKAWINAN RESPONDEN  KAWIN <input type="checkbox"/> CERAI HIDUP/ CERAI MATI <input type="checkbox"/>		→ 815
814	Apakah Ibu pernah membicarakan dengan suami Ibu cara agar tidak tertular virus penyebab AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
815	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV/AIDS, apakah Ibu akan merahasiakannya?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU/TIDAK YAKIN ..... 8	
816	Jika salah satu anggota keluarga Ibu menderita AIDS, apakah Ibu bersedia merawatnya di rumah Ibu?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG ..... 8	
816A	Apakah Ibu kenal secara pribadi seseorang yang terkena HIV/AIDS atau seseorang yang meninggal karena HIV/AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	
816B	Apakah Ibu akan membeli sayuran segar dari petani atau perjual yang Ibu ketahui terinfeksi HIV/AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8	
816C	Jika seorang guru wanita diketahui tertular virus HIV/AIDS tapi tidak kelihatan sakit, menurut pendapat Ibu apakah ia sebaiknya diperbolehkan tetap mengajar di sekolah?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG ..... 8	
817	Selain AIDS, apakah Ibu pernah mendengar infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual seperti infeksi kelamin atau infeksi menular seksual?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2	→ 901
817A	Dari manakah Ibu memperoleh informasi tentang infeksi menular seksual (IMS)?  Ada lagi?  JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE SUMBER YANG DISEBUT.	RADIO ..... A TELEVISI ..... B SURAT KABAR/MAJALAH ..... C SELEBARAN/POSTER ..... D PETUGAS KESEHATAN ..... E PERKUMPULAN KEAGAMAAN ..... F SEKOLAH/GURU ..... G PERTEMUAN MASYARAKAT ..... H TEMAN/KELUARGA ..... I TEMPAT KERJA ..... J INTERNET ..... K LAINNYA ..... X (TULISKAN)	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
818	<p>Jika seorang <u>laki-laki</u> tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.</p>	<p>NYERI PERUT ..... A</p> <p>NANAH KELUAR DARI ALAT KELAMIN (KENCING NANAH) ..... B</p> <p>CAIRAN BAU KELUAR DARI ALAT KELAMIN ..... C</p> <p>RASA NYERIPANAS PADA SALURAN KENCING ..... D</p> <p>KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN ..... E</p> <p>BENGGAK PADA ALAT KELAMIN ... F</p> <p>LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN ..... G</p> <p>KUTIL PADA ALAT KELAMIN ..... H</p> <p>GATAL PADA ALAT KELAMIN ..... I</p> <p>KENCING DARAH ..... J</p> <p>BERAT BADAN TURUN ..... K</p> <p>IMPOTEN ..... L</p> <p>LAINNYA ..... W</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA ..... X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK BERGEJALA / TAMPAK ..... Y</p> <p>TIDAK TAHU ..... Z</p>	
818	<p>Jika seorang <u>perempuan</u> tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP GEJALA YANG DISEBUT.</p>	<p>NYERI PERUT ..... A</p> <p>KEPUTIHAN ..... B</p> <p>KEPUTIHAN YANG BERBAU ..... C</p> <p>RASA NYERIPANAS PADA SALURAN KENCING ..... D</p> <p>KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN ..... E</p> <p>BENGGAK PADA ALAT KELAMIN ... F</p> <p>LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN ..... G</p> <p>KUTIL PADA ALAT KELAMIN ..... H</p> <p>GATAL PADA ALAT KELAMIN ..... I</p> <p>KENCING DARAH ..... J</p> <p>BERAT BADAN TURUN ..... K</p> <p>SULIT HAMIL ..... L</p> <p>LAINNYA ..... W</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>LAINNYA ..... X</p> <p>(TULISKAN)</p> <p>TIDAK BERGEJALA / TAMPAK ..... Y</p> <p>TIDAK TAHU ..... Z</p>	
820	<p>Apakah Ibu pernah mengalami gejala-gejala berikut ini dalam 12 bulan terakhir?</p> <p>Keluar cairan putih yang berbau dari kemaluan/kelamin (keputihan berbau)?</p> <p>Luka / bisul pada kemaluan/kelamin?</p>	<p>YA TDK TT</p> <p>KEPUTIHAN BERBAU ... 1 2 8</p> <p>BISUL ..... 1 2 8</p>	
821	<p>LIHAT 820:</p> <p>PALING SEDIKIT SATU <input type="checkbox"/> TIDAK ADA KODE '1' <input type="checkbox"/></p> <p>KODE '1' YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/> YANG DILINGKARI <input type="checkbox"/></p>		901
822	<p>Ke mana Ibu mencari nasehat atau pengobatan?</p> <p>Ada lagi?</p> <p>JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT</p>	<p>TIDAK DIOBATI ..... A</p> <p>DIOBATI SENDIRI ..... B</p> <p>PUSKESMAS ..... C</p> <p>RUMAH SAKIT/KLINIK ..... D</p> <p>DOKTER PRAKTEK ..... E</p> <p>BIDAN PRAKTEK ..... F</p> <p>TOKO OBAT/APOTIK ..... G</p> <p>DUKUN / 'ORANG PINTAR' ..... H</p> <p>TEMAN/SAUDARA ..... I</p> <p>LAINNYA ..... X</p> <p>(TULISKAN)</p>	

**BAGIAN 9. KEMATIAN IBU**

901 Sekarang saya ingin bertanya tentang saudara kandung laki-laki dan perempuan dari Ibu, yaitu anak-anak yang dilahirkan oleh Ibu kandung Ibu, mencakup yang tinggal bersama Ibu, tinggal di tempat lain, maupun yang telah meninggal. Berapa jumlah anak yang dilahirkan oleh Ibu kandung Ibu, termasuk Ibu?

JUMLAH ANAK DARI IBU KANDUNG

JIKA JAWABAN '01'  
(RESPONDEN ADALAH ANAK TUNGGAL)

916

902 Di antara semua kelahiran, berapa orang yang lebih tua dari Ibu?

JUMLAH KELAHIRAN SEBELUM KELAHIRAN IBU

PERTANYAAN DAN SARINGAN	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
903 Siapakah nama saudara kandung laki-laki dan perempuan Ibu? (CATAT MULAI DARI YANG TERTUA)						
904 Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2
905 Apakah (NAMA) masih hidup?	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (2) ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (3) ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (4) ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (5) ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (6) ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (7) ←
906 Berapa umur (NAMA)?	<input type="text"/> < 10 KE (2)	<input type="text"/> < 10 KE (3)	<input type="text"/> < 10 KE (4)	<input type="text"/> < 10 KE (5)	<input type="text"/> < 10 KE (6)	<input type="text"/> < 10 KE (7)
907 Apakah (NAMA) pernah kawin?	YA ..... 1 KE (2) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (3) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (4) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (5) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (6) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (7) ← TDK ..... 2
908 Pada tahun berapa (NAMA) meninggal?	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
909 Berapa umur (NAMA) saat meninggal?	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (2)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (3)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (4)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (5)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (6)	<input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (7)
911 Apakah (NAMA) meninggal pada saat hamil atau saat melahirkan?	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2
912 Apakah (NAMA) meninggal dalam masa dua bulan setelah berakhirnya kehamilan?	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK ..... 2 KE 914 ←
913 Apakah (NAMA) meninggal berkaitan dengan kesulitan pada waktu hamil, persalinan atau masa nifas?	YA ..... 1 TDK ..... 2	YA ..... 1 TDK ..... 2	YA ..... 1 TDK ..... 2	YA ..... 1 TDK ..... 2	YA ..... 1 TDK ..... 2	YA ..... 1 TDK ..... 2
914 Berapa anak yang dilahirkan (NAMA) (sebelum kehamilan/kelahiran tersebut)?	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
915 Apakah (NAMA) pernah kawin?	YA ..... 1 KE (2) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (3) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (4) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (5) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (6) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (7) ← TDK ..... 2

PERTANYAAN DAN SARINGAN	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
903 Siapakah nama saudara kandung laki-laki dan perempuan Ibu? (CATAT MULAI DARI YANG TERTUA)	.....	.....	.....	.....	.....	.....
904 Apakah (NAMA) laki-laki atau perempuan?	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2	LK ..... 1 PR ..... 2
905 Apakah (NAMA) masih hidup?	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (8) ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (9) ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (10) ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (11) ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (12) ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 908 ← TT ..... 8 KE (13) ←
906 Berapa umur (NAMA)?	<input type="text"/> <input type="text"/> < 10 KE (8)	<input type="text"/> <input type="text"/> < 10 KE (9)	<input type="text"/> <input type="text"/> < 10 KE (10)	<input type="text"/> <input type="text"/> < 10 KE (11)	<input type="text"/> <input type="text"/> < 10 KE (12)	<input type="text"/> <input type="text"/> < 10 KE (13)
907 Apakah (NAMA) pernah kawin?	YA ..... 1 KE (8) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (9) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (10) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (11) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (12) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (13) ← TDK ..... 2
908 Pada tahun berapa (NAMA) meninggal?	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
909 Berapa umur (NAMA) saat meninggal?	<input type="text"/> <input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (8)	<input type="text"/> <input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (9)	<input type="text"/> <input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (10)	<input type="text"/> <input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (11)	<input type="text"/> <input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (12)	<input type="text"/> <input type="text"/> JIKA LAKI-LAKI ATAU MENINGGAL SEBELUM BERUMUR 10 THN KE (13)
911 Apakah (NAMA) meninggal pada saat hamil atau saat melahirkan?	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE 913 ← TDK ..... 2
912 Apakah (NAMA) meninggal dalam masa dua bulan setelah berakhimya kehamilan?	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 914 ←	YA ..... 1 TDK .... 2 KE 914 ←
913 Apakah (NAMA) meninggal berkaitan dengan kesulitan pada waktu hamil, persalinan atau masa nifas?	YA ..... 1 TDK .... 2	YA ..... 1 TDK .... 2	YA ..... 1 TDK .... 2	YA ..... 1 TDK .... 2	YA ..... 1 TDK .... 2	YA ..... 1 TDK .... 2
914 Berapa anak yang dilahirkan (NAMA) (sebelum kehamilan tersebut)?	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
915 Apakah (NAMA) pernah kawin?	YA ..... 1 KE (8) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (8) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (10) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (11) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (12) ← TDK ..... 2	YA ..... 1 KE (13) ← TDK ..... 2
916 CATAT WAKTU						JAM ..... <input type="text"/> <input type="text"/> MENIT ..... <input type="text"/> <input type="text"/>